

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN MAKE A MATCH
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS
PESERTA DIDIK KELAS II SD NEGERI III JEPUN
TULUNGAGUNG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Strata Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah



Oleh

RITA YULISTIANI
NIM: 2817123144

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADARASAH IBTIDA'YAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) TULUNGAGUNG
2016**

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul Penerapan Metode Pembelajaran *Make a Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas II SD Negeri III Jepun Tulungagung yang ditulis oleh Rita Yulistiani nim. 2817123144 ini telah disetujui, serta layak diujikan

Tulungagung, April 2016

Pembimbing,

Dr. Agus Purwowidodo M.Pd.
NIP. 19720417200604 1 002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Muhamad Zaini, M.A.
NIP. 19711228 199903 1 002

LEMBAR PENGESAHAN

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS PESERTA DIDIK KELAS II SD NEGERI III JEPUN TULUNGAGUNG

SKRIPSI
Disusun Oleh

RITA YULISTIANI
NIM. 2817123144

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Skripsi IAIN Tulungagung pada hari Senin, tanggal 17 Mei 2016, dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Program Strata Satu dalam Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Dewan Penguji Skripsi

Dewan Penguji	Tanda Tangan
Ketua/ Penguji	
Dr. H. Munardji, M.Ag	
NIP. 19541218 198602 1 001
Penguji Utama	
Muhamad Zaini, MA	
NIP. 19711228 199903 1 002
Sekretaris/ Penguji	
Dr. Agus Purwowidodo, M. Pd	
NIP. 19720417 200604 1 002

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Tulungagung

Dr. H. Abd. Aziz, M.Pd.I
NIP. 19720601 200003 1 002

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti apa yang kamu kerjakan.(Q.S AL-Mujadalah Ayat 11).¹

¹Enang sudrajat, dkk, *BPR Al-Qur'an dan Terjemah For Woman Aisyah*, Bogor, 542

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT., atas segala limpah rahmat-Nya Shalawat serta salam semoga terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dari lubuk hati yang terdalam, saya mempersembahkan skripsi ini kepada :

1. Bapak Nursalim dan Ibu Isropah yang selalu saya sayangi, telah mendidik dengan penuh kasih sayang, ketulusan dan kesabaran serta selalu mendoakan yang terbaik untuk saya.
2. Bapak Dr. Agus Purwowidodo, M.Pd. selaku dosen pembimbing.
3. Bapak dan Ibu dosen, khususnya dosen PGMI yang telah memberikan ilmu kepada saya semoga ilmu yang engkau berikan bermanfaat. Amin.
4. Ibu Khusniyah, S.Pd. selaku kepala sekolah dan para dewan guru SD Negeri III Jepun, Tulungagung yang banyak membantu dalam penelitian ini.
5. Mbak Arin Fatmawati, Adik tersayang Nana Yuliana Saputri, dan Muhammad Rado Ferdiansyah, terima kasih telah menyemangati dalam mengerjakan skripsi ini.
6. Mas Rudy Ismanto yang telah mendukung dan menemani saya sepanjang duduk di bangku kuliah sampai menyelesaikan skripsi ini.
7. Emy Dwi Cahyani yang selalu setia menemani saya menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman – teman PGMI-E angkatan 2012 yang telah berbagi cerita dan canda tawa dalam kebersamaan yang tidak akan pernah terlupakan.

9. Teman – teman Jooglo yaitu: Rohana Mega Sainendra, Kiki Mardiana, Wifebri, Raden Kanjeng Edo, Rohman Camelo, Ali, Umam Si Gerly, Didin, dan Vicky, terima kasih telah memberi saya inspirasi dan pengalaman.
10. Teman – teman Remas Baitul Qhoir – Bandung, yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih atas dukungan dan do'anya.
11. Almamter IAIN Tulungagung.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Atas segala karunia-Nya sehingga laporan penelitian ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam semoga senantiasa abadi tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. dan para sahabat-Nya.

Sehubungan dengan selesainya penulisan skripsi ini, maka penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Maftukhin, M.Ag selaku rektor IAIN Tulungagung.
2. Bapak Imam Fuadi, M.Ag selaku Wakil Rektor bidang akademik dan pengembangan lembaga IAIN Tulungagung.
3. Bapak Dr. H. Abd Aziz, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung.
4. Bapak Muhamad Zaini, M.A selaku Ketua Jurusan PGMI IAIN Tulungagung.
5. Bapak Dr. Agus Purwowidodo, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan sehingga penelitian dapat terselesaikan sesuai waktu yang direncanakan.
6. Bapak dan Ibu dosen FTIK Jurusan PGMI IAIN Tulungagung yang telah menularkan ilmunya yang sangat berharga dengan tulus ikhlas.
7. Ibu Khusniyah, S.Pd selaku kepala SD Negeri III Jepun, Tulungagung yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian, serta segenap

Bapak/Ibu guru yang telah membantu memberikan informasi yang penulis perlukan.

8. Bapak dan Ibu seluruh keluarga yang selalu memberikan dorongan moril maupun materill hingga dapat terselesaikan skripsi ini.
9. Para sahabat yang telah memberikan bantuan demi terselesainya penulisan skripsi ini.

Dengan penuh harap semoga jasa kebaikan mereka diterima oleh Allah SWT, dan tercatat sebagai amal sholih. Akhirnya, karya ini penulis suguhkan kepada segenap pembaca, dengan harapan adanya saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi pengembangan dan perbaikan, di massa depan terhadap kajian – kajian pendidikan Islam. Semoga karya ini bermanfaat dan mendapat ridho Allah SWT.

Tulungagung, April 2016

Penulis

Rita Yulistiani

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Hipotesis Tindakan	12
F. Definisi Istilah	12
G. Sistematika Penulisan Skripsi	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	14

1. Metode Pembelajaran	14
a. Pengertian Metode Pembelajaran	14
b. Pengertian Metode Pembelajaran Make a Match	15
c. Implementasi Make a Match dalam Pembelajaran IPS .	18
2. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	20
a. Karakteristik Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial...	20
b. Prinsip-Prinsip Pembelajaran IPS.....	22
c. Dimensi dan Struktur Pendidikan IPS	22
d. Tujuan Pengajaran IPS	24
3. Hasil Belajar	
a. Pengertian Hasil Belajar.....	25
b. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Proses dan Hasil Belajar	27
c. Ciri-Ciri Evaluasi Hasil Belajar	28
d. Tipe Hasil Belajar.....	30
B. Penelitian Terdahulu	33
C. Kerangka Pemikiran.....	35

BAB III METODE PEMIKIRAN

A. Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	45
C. Prosedur Penelitian.....	46
D. Teknik Pengumpulan Data	49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian	56
1. Paparan Data Pra Tindakan	56
2. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I	62
3. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II	80
4. Penemuan Penelitian	94
B. Pembahasan Hasil	95

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	105
B. Saran.....	106

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Skor Tes Awal (Pre Test) Peserta Didik	35
Tabel 4.2 Format Observasi Guru Peneliti Siklus I	66
Tabel 4.3 Data Hasil Observasi Tentang Respon Peserta Didik Siklus I	71
Tabel 4.4 Daftar Nilai Post Test Siklus I	74
Tabel 4.5 Format Observasi Guru Peneliti Siklus II	83
Tabel 4.6 Data Hasil Observasi Tentang Respon Peserta Didik Siklus II	88
Tabel 4.7 Format Hasil Tes Akhir Siklus II	90
Tabel 4.8 Peningkatan Aktifitas Peneliti Dan Peserta Didik	102
Tabel 4.9 Temuan Dari Hasil Nilai Peserta Didik	102
Tabel 4.10 Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik	103

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berfikir	35
Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas.....	41
Gambar 4.11 Grafik Peningkatan Hasil Belajar.....	104

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Nama Peserta Didik	111
Lampiran 2	Nilai Ulangan Harian	112
Lampiran 3	Rpp Siklus I	113
Lampiran 4	Rpp Siklus II	119
Lampiran 5	Validasi Soal Pre Test	127
Lampiran 6	Validasi Soal Siklus I	130
Lampiran 7	Validasi Soal Siklus II	134
Lampiran 8	Format Observasi Guru/Peneliti Siklus I	138
Lampiran 9	Format Observasi Peserta Didik Siklus I	143
Lampiran 10	Format Observasi Guru/Peneliti Siklus II	146
Lampiran 11	Format Observasi Peserta Didik Siklus II	151
Lampiran 12	Skor Akhir	154
Lampiran 13	Pernyataan Keaslian Tulisan	155
Lampiran 14	Biodata Penulis	156
Lampiran 15	Dokumentasi	157
Lampiran 16	Profil Sekolah	160
Lampiran 17	Absen Peserat Didik Pre Test, Siklus I dan Siklus II	164
Lampiran 18	Kartu Bimbingan	167
Lampiran 19	Surat Izin Penelitian	169
Lampiran 20	Surat Keterangan Penelitian	170
Lampiran 21	Sampel Jawaban	171

ABSTRAK

Skripsi dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Peserta Didik Kelas II SD Negeri III Jepun Tulungagung Tahun Ajaran 2015-2016” ditulis oleh Rita Yulistiani, NIM: 2817123144, Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Tulungagung, dibimbing oleh Dr. Agus Purwowododo, M. Pd.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran *Make a Match* Hasil Belajar, Ilmu Pengetahuan Sosial,

Penelitian dalam skripsi ini dilatarbelakangi oleh kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), salah satunya adalah kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi-materi yang diajarkan oleh guru. Kondisi tersebut disebabkan oleh berbagai hal, di antaranya yaitu: 1). Cara mengajar guru yang masih menggunakan metode yang bersifat tradisional 2). Pada saat pembelajaran berlangsung peserta didik terlihat pasif dan kurang tertarik dengan pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik 3). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) terlalu banyak materi.

Oleh karena itu peneliti menggunakan metode pembelajaran *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam materi kedudukan dan peran anggota keluarga. Pembelajaran dengan menggunakan metode *make a match* ini diharapkan dapat menjadikan kegiatan belajar mengajar yang lebih menarik sehingga hasil belajarnya akan meningkat.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana penerapan metode pembelajaran *make a match* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) materi kedudukan dan peran anggota keluarga pada peserta didik kelas II SD Negeri III Jepun Tulungagung? (2) bagaimana penerapan metode pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) materi kedudukan dan peran anggota keluarga pada peserta didik kelas II SD Negeri III Jepun Tulungagung ?

Adapun tujuan penelitian ini adalah (1) untuk menjelaskan penerapan metode pembelajaran *make a match* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) materi kedudukan dan peran anggota keluarga pada peserta didik kelas II SD Negeri III Jepun Tulungagung (2) Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) materi kedudukan dan peran anggota keluarga pada peserta didik kelas II SD Negeri III Jepun Tulungagung.

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (*Class Action Research*) metode kemmis dan mc taggart, sehingga di butuhkan kegiatan awal (*pre test*) dan menggunakan 2 siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Sasaran yang diteliti adalah siswa kelas II SDN III Jepun, Tulungagung. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data antara lain tes, observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Tes bertujuan untuk mengetahui hasil belajar, sedangkan metode observasi, wawancara dan catatan lapangan digunakan untuk menggali data tentang proses belajar mengajar, respon siswa, dan suasana kelas.

Dengan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *make a match* dapat meningkatkan kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya nilai hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar peserta didik dari pelaksanaan pre test, siklus I dan siklus II yaitu sebelum diberi tindakan diperoleh nilai ketuntasan pre test peserta didik dengan taraf keberhasilan 50%. Setelah dilakukan metode *make a match* pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 25%, nilai ketuntasan siklus I menjadi 75% dengan jumlah ketuntasan peserta didik 9 dan yang tidak tuntas 3. Metode dilakukan perbaikan pada siklus II, dan hasilnya menunjukkan peningkatan pada nilai ketuntasan sebesar 25% menjadi nilai ketuntasan siklus II sebesar 100% sehingga dengan jumlah ketuntasan peserta sepenuhnya tuntas. Sehingga peningkatan awal mula *pre test* sampai pada penerapan metode *make a match* di siklus II sebesar 50%, dari nilai awal pre test 50% menjadi 100%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) peserta didik kelas II SD Negeri III Jepun Tulungagung

ABSTRACT

Thesis with the title "Application of Learning Method Make A Match to Improve Learning Outcomes of Social Sciences of Students Class II State Elementary School III Jepun Tulungagung School Year 2015-2016" written by Rita Yulistiani, NIM: 2817123144, Department of Islamic Elementary Teacher Education, Faculty of Tarbiyah and Science Teaching, the State Islamic Institute (IAIN) Tulungagung, supervisor by Dr. Agus Purwowododo, M. Pd.

Keywords: Learning Method Make a Match, Learning Outcomes, Social Science,

This research is motivated by the obstacles encountered in the learning process of Social Sciences, one of which is a lack of understanding of learners towards the materials being taught by the teacher. The condition is caused by many things, among them are: 1). How to teach the teachers who are still using the traditional method 2). At the time of the learning takes place learners look passive and less interested in learning delivered by educators 3). Learning Social Studies too much material.

Therefore, researchers used a method of learning make a match to improve the learning outcomes of students in the material position and the role of family members. Learning to make a match using the method is expected to make teaching and learning more interesting so that the results of their study will increase.

The problems of this study are (1) how the application of learning methods make a match on the subjects of Social Sciences material position and the role of family members in the learners' class II State Elementary School III Jepun Tulungagung? (2) how the application of learning methods make a match can improve learning outcomes subjects of Social Science material position and the role of family members in the learners' class II State Elementary School III Jepun Tulungagung?

The objectives of this study were (1) to clarify the application of learning methods make a match on the subjects of Social Sciences material position and the role of family members in the learners' class II State Elementary School III Jepun Tulungagung (2) To determine the learning outcome eye lessons Social Science material position and the role of family members in the learners' class II State Elementary School III Jepun Tulungagung.

This study uses a Class Action Research methods Kemmis and mc Taggart, so in need of start-up activities (pre-test) and use two cycles, each cycle consisting of four stages: planning, implementation, observation, and reflection. Target studied was grade II State Elementary School III Jepun Tulungagung. Techniques used to collect data among other tests, observations, interviews, field notes, and documentation. The test aims to determine learning outcomes, while the method of observation, interviews and field notes were used to collect data about teaching and learning, student responses, and the classroom atmosphere. With this research shows that the application of the method make a match can improve the learning activities of Social Sciences. It can be seen from the

increasing value of student learning outcomes. This is evidenced by the study of students from the implementation of the pre test, the first cycle and the second cycle is before the values obtained by the action of completeness pre test learners with a level of success of 50%. After methods make a match in the first cycle increased by 25%, the value of the thoroughness of the first cycle to 75% with the number 9 and the completeness of students who did not complete 3. The method carried out repairs on the second cycle, and the results showed an increase in the value of completeness by 25 % to the value of the thoroughness of the second cycle of 100%, so that the number of participants completeness fully completed. So an increase in the beginning of the pre-test to the application of the method make a match in the second cycle by 50%, from the initial pre-test value of 50% to 100%. It can be concluded that the application of make a match of learning methods to improve learning outcomes for Social Sciences students second grade State Elementary School III Jepun Tulungagung.

الملخص

أَطْرُوحُهُ تَحْتَ عُنْوَانِ "تَطْبِيقِ أُسْلُوبِ التَّعَلُّمِ تَقْدِيمِ الْمَبَارَاةِ لِتَحْسِينِ مَخْرَجَاتِ التَّعَلُّمِ الْعُلُومِ الْإِجْتِمَاعِيَّةِ لِطُلَّابِ الصَّفِّ الثَّانِي الْمَدْرَسَةِ الْإِبْتِدَائِيَّةِ الْحُكُومِيَّةِ 03 جِيْفُونُ تُوْلُونَجِ أَجُونَجِ الْعَامِ الدِّرَاسِيِّ 2015-2016" الَّتِي كَتَبْتَهَا رِبْتًا يُؤَلِّسْتِيَانِي رَقْمَ الدَّقْتَرِ الْقَيْدِ 2817123144، قِسْمُ تَعْلِيمِ الْمُعَلِّمِ الْمَدْرَسَةِ الْإِبْتِدَائِيَّةِ كَلِيَّةِ التَّرْبِيَةِ وَعِلْمِ التَّعْلِيمِ. الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةِ الْحُكُومِيَّةِ تُوْلُونَجِ أَجُونَجِ، الْمُسْتَرْنِفُ الدُّكْتُورُ أَجُونَسُ فُورُواوِينْدُودُو، الْمَاجِسْتِيرُ.

الكلمات الرئيسية: أُسْلُوبُ التَّعَلُّمِ تَقْدِيمِ الْمَبَارَاةِ، مَخْرَجَاتِ التَّعَلُّمِ، الْعُلُومِ الْإِجْتِمَاعِيَّةِ،

وَالدَّفَاعُ وَرَاءَ هَذَا الْبَحْثِ مِنْ قِبَلِ الْعَقَبَاتِ الَّتِي وَاجَهَتْهَا فِي عَمَلِيَّةِ التَّعَلُّمِ لِلْعُلُومِ الْإِجْتِمَاعِيَّةِ، وَاحِدَةٌ مِنْهَا هُوَ عَدَمُ فَهْمِ الْمُتَعَلِّمِينَ نَحْوِ الْمَوَادِّ الَّتِي يَتِمُّ تَدْرِيسُهَا مِنْ قِبَلِ الْمُعَلِّمِ. وَسَبَبُ هَذِهِ الْحَالَةِ أَشْيَاءُ كَثِيرَةٌ، مِنْ بَيْنِهَا مَا يَلِي: (1). كَيْفِيَّةُ تَدْرِيسِ الْمُعَلِّمِينَ الَّذِينَ لَا تَزَالُ تَسْتَحْدِمُ الطَّرِيقَةَ التَّقْلِيدِيَّةَ (2). وَفِي وَقْتِ التَّعَلُّمِ يَأْخُذُ الْمُتَعَلِّمِينَ مَكَانَ تَبْدُؤِ السَّلْبِيِّ وَأَقْلُ إِهْتِمَامًا فِي التَّعَلُّمِ تَسْلِيمُهَا مِنْ قِبَلِ الْمُعَلِّمِينَ (3). تَعَلُّمِ الدِّرَاسَاتِ الْإِجْتِمَاعِيَّةِ الْكَثِيرُ مِنَ الْمَوَادِّ.

وَلِذَلِكَ، اسْتَحْدَمَةُ الْبَاحِثَةِ أُسْلُوبِ التَّعَلُّمِ تَجْعَلُ مَبَارَاةَ لِتَحْسِينِ النَّتَائِجِ التَّعْلِيمِيَّةِ لِلطَّلَابِ فِي مَوْقِفِ الْمَادِيَّ وَدَوْرُ أَفْرَادِ الْأُسْرَةِ. تَعَلَّمَ لَجْعَلِ مَبَارَاةً بِاسْتِحْدَامِ طَرِيقَةِ التَّعَلُّمِ تَقْدِيمِ الْمَبَارَاةِ (Make a Match) وَمِنَ الْمُتَوَقَّعِ أَنَّ التَّعْلِيمَ وَالتَّعَلُّمَ أَكْثَرُ إِثَارَةٍ لِإِهْتِمَامِ ذَلِكَ أَنَّ نَتَائِجَ دِرَاسَتِهِمْ سَتَزِيدُ.

مَشَاكِلُ هَذِهِ الدِّرَاسَةِ هِيَ: (1) كَيْفَ تَطْبِيقِ أُسَالِيْبِ التَّعَلُّمِ جَعَلَ مَبَارَاةً فِي مَادِيَّ الْعُلُومِ الْإِجْتِمَاعِيَّةِ مَوْقِفِ الْمَادِيَّ وَدَوْرُ أَفْرَادِ الْأُسْرَةِ فِي الْمُتَعَلِّمِينَ مِنَ الدَّرَجَةِ الثَّانِيَّةِ الْمَدْرَسَةِ الْإِبْتِدَائِيَّةِ الْحُكُومِيَّةِ 03 جِيْفُونُ تُوْلُونَجِ أَجُونَجِ؟ (2) كَيْفَ تَطْبِيقِ أُسَالِيْبِ التَّعَلُّمِ جَعَلَ مَبَارَاةً يُمَكِّنُ أَنْ تَحْسَنَ نَتَائِجِ التَّعَلُّمِ مَوْضُوعَاتِ الْعُلُومِ الْإِجْتِمَاعِيَّةِ مَوْقِفِ الْمَادِيَّ وَدَوْرُ أَفْرَادِ الْأُسْرَةِ فِي الْمُتَعَلِّمِينَ مِنَ الدَّرَجَةِ الثَّانِيَّةِ الْمَدْرَسَةِ الْإِبْتِدَائِيَّةِ الْحُكُومِيَّةِ 03 جِيْفُونُ تُوْلُونَجِ أَجُونَجِ؟ وَكَانَ الْهَدَفُ مِنْ هَذِهِ الدِّرَاسَةِ (1) لِتَوْضِيْحِ تَطْبِيقِ أُسَالِيْبِ التَّعَلُّمِ تَقْدِيمِ الْمَبَارَاةِ فِي مَادِيَّ الْعُلُومِ الْإِجْتِمَاعِيَّةِ مَوْقِفِ الْمَادِيَّ وَدَوْرُ أَفْرَادِ الْأُسْرَةِ فِي الْمُتَعَلِّمِينَ مِنَ الدَّرَجَةِ الثَّانِيَّةِ الْمَدْرَسَةِ الْإِبْتِدَائِيَّةِ الْحُكُومِيَّةِ 03 جِيْفُونُ تُوْلُونَجِ أَجُونَجِ (2) لِتَحْدِيدِ الْعَيْنِ نَتِيْجَةِ التَّعَلُّمِ دُرُوسِ الْعُلُومِ الْإِجْتِمَاعِيَّةِ

موقف المادي ودور أفراد الأسرة في المتعلمين من الدرجة الثانية المدرسة الابتدائية الحكومية 03
جيفون تولونج أجونج.

تستخدم هذه الدراسة الدرجة بحث العمل (CAR) طرق كيميس وم.ج. تاغارت، وذلك في حاجة إلى الأنشطة الاستهلاكية (ما قبل الإمتحان) واستخدام دورتين، كل دورة تتكون من أربع مراحل: التخطيط، والتنفيذ، والمراقبة، والتفكير. الهدف دوس كان الصف الثاني المدرسة الابتدائية الحكومية 03 جيفون تولونج أجونج. التقنيات المستخدمة لجمع البيانات بين غيرها من التجارب والملاحظات والمقابلات والملاحظات الميدانية، والوثائق. يهدف الاختبار إلى تحديد مخارج التعلم، في حين تم استخدام أسلوب الملاحظة والمقابلات والملاحظات الميدانية لجمع البيانات حول التعليم والتعلم، استجابات الطلاب، والغلاف الجوي الفصول الدراسية.

مع هذا البحث يبين أن تطبيق طريقة تقديم مباراة يمكن أن تحسن أنشطة التعلم للعلوم الاجتماعية. ويمكن أن ينظر إليه من زيادة قيمة نتائج تعلم الطلاب. ويتضح ذلك من خلال دراسة الطلاب من تنفيذ قبل الاختبار، الدورة الأولى والدورة الثانية أي قبل القيم التي تم الحصول عليها عن طريق عمل احتمال المتعلمين اختبار مبدي مع مستوى من النجاح من 50%. بعد طرق تجعل مباراة في الدورة الأولى بنسبة 25%، وقيمة الإتقان للدورة الأولى إلى 75% مع الرقم 9 واحتمال الطلاب الذين لم يكملوا 3. حمل طريقة إصلاحات في الدورة الثانية، وأظهرت النتائج زيادة في قيمة احتمال 25% إلى قيمة الشمول للدورة الثانية من 100%، وذلك أن عدد المشاركين احتمال الانتهاء بشكل كامل. لذلك زيادة في بداية مرحلة ما قبل الاختبار لتطبيق طريقة جعل مباراة في الدورة الثانية بنسبة 50%، من قيمة ما قبل الاختبار الأولية من 50% إلى 100%. ويمكن أن نخلص إلى أن تطبيق إجراء مباراة من أساليب التعلم لتحسين مخارج التعلم العلوم الاجتماعية لطلاب الصف الثاني المدرسة الابتدائية الحكومية 03 جيفون تولونج أجونج.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya pendidikan merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu.² Keberhasilan proses pendidikan secara langsung akan berdampak pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah pendidikan. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan yang berlangsung disekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memahami peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang.³

Adapun hal yang perlu diperhatikan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan adalah penyelenggara proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran itu merupakan suatu sistem atau proses pembelajaran subyek didik (pembelajar) yang dirancang, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar subyek didik dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.⁴ Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa pendidikan adalah proses memanusiakan manusia melalui pembelajaran dalam bentuk akulturasi potensi diri peserta didik menjadi suatu kemampuan atau kompetensi yang harus dimiliki dan kemudian diamalkan. Di dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Pasal 3 dinyatakan:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berprestasi, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

²Sukmadinata, Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset,2005), 3

³ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 5

⁴ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Konstektual*,(Bandung: PT. Rafika Aditama, 2011), 3

⁵ UU RI No. 20 t2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasioanal*, (Bandung: Fokus Media, 2006), 5

Menurut Sunaryo dalam Kokom Komalasari mengatakan bahwa: belajar merupakan suatu kegiatan dimana seseorang membuat atau menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang ada pada dirinya dalam pengetahuan, sikap, dan ketrampilan.⁶ Dalam pengertian luas, belajar dapat diartikan sebagai kegiatan sebagai kegiatan psiko-psikis menuju perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.⁷

Kegiatan belajar mengajar agar peserta didik mempunyai kemampuan yang baik yaitu selain mereka memahami pelajaran atau materi yang diajarkan, mereka juga dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk mewujudkan proses pembelajaran yang kondusif, semua itu tidak lepas dari peran guru sebagai pembimbing. Dalam peranannya sebagai pembimbing guru harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi agar terjadi interaksi yang kondusif. Guru dalam mengajar tidak lepas dari metode yang dipakai agar peserta didik memahami apa yang telah diajarkan. Metode mengajar yang guru gunakan dalam setiap kali mengadakan interaksi belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan. Karena keberhasilan peserta didik tergantung atau terletak pada bagaimana seorang guru dapat mengelola kelas ketika pembelajaran berlangsung.⁸

Pembelajaran merupakan suatu proses penyaluran informasi atau pesan dari pendidik ke peserta didik yang direncanakan, di desain, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis yang dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah dimana akan terjadi interaksi antar keduanya. Pembelajaran dapat dipandang dari dua sudut, *pertama* pembelajaran dipandang sebagai suatu sistem pembelajaran terdiri dari sejumlah komponen yang terorganisasi antara lain tujuan pembelajaran, strategi, dan metode pembelajaran, media pembelajaran atau alat peraga, pengorganisasian kelas, evaluasi pembelajaran, dan tindak lanjut pembelajaran (remedial dan pengayaan). *Kedua* pembelajaran dipandang sebagai suatu proses, maka pembelajaran merupakan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat peserta didik belajar. Dalam pembelajaran terdapat proses kegiatan belajar mengajar yang tidak dapat dipisahkan satu

⁶Komalasari, *Pembelajaran Konstektual...*, 2

⁷ Oemar Malik, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007), 47

⁸ Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), 21

sama lain bahkan saling terkait. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku dalam pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang diperoleh dalam jangka waktu yang lama dengan syarat bahwa perubahan yang terjadi tidak disebabkan oleh adanya kematangan ataupun perubahan sementara karena suatu hal.⁹

Menurut Gagne dalam Wina Sanjaya, Mengajar atau “*teaching*” merupakan bagian merancang atau mengarasemen berbagai sumber dan fasilitas yang tersedia untuk digunakan atau dimanfaatkan peserta didik dalam mempelajari sesuatu.¹⁰

Belajar-mengajar merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Peranan pendidik (guru) sebagai pembimbing bertolak dari cukup banyaknya anak didik yang bermasalah. Dalam belajar ada anak didik yang cepat mencerna bahan, ada anak didik yang sedang mencerna bahan, dan ada pula anak didik yang yang lamban mencerna bahan yang diberikan oleh guru. Ketiga tipe belajar anak didik ini menghendaki agar guru mengatur strategi pengajarannya yang sesuai dengan gaya-gaya belajar.¹¹

Salah satu problematika yang dihadapi dunia pendidikan di Indonesia adalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, peserta didik kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya. Proses pembelajaran di kelas kebanyakan diarahkan pada kemampuan peserta didik untuk menghafal informasi. Otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.¹²Sering terjadi, dalam suatu peristiwa mengajar dan belajar, antara guru dan peserta didik tidak berhubungan. Guru asyik menjelaskan materi pelajaran didepan kelas. Sementara itu di bangku peserta didik juga asyik dengan kegiatannya sendiri, melamun, mengobrol bahkan mengantuk. Dalam peristiwa semacam ini tidak terjadi proses pembelajaran, karena dua komponen penting dalam sistem pembelajaran tidak terjadi kerja sama. Dalam suatu peristiwa mengajar dan belajar dikatakan terjadi pembelajaran, manakala guru dan peserta didik secara sadar bersama-sama mengarah pada tujuan yang sama. Oleh karena itu, baik guru maupun

⁹ Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual...*, 3

¹⁰Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), 26

¹¹Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 39

¹²Sanjaya, *Perencanaan dan Desain...*, 27

peserta didik dalam suatu proses pembelajaran selamanya memanfaatkan segala potensi yang dimiliki untuk keberhasilan belajar.

Mengatasi problematika tersebut, guru harus bisa melakukan inovasi agar kegiatan belajar-mengajar berjalan secara efektif, tidak membosankan dan menyenangkan serta mampu mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Tujuan pembelajaran pada hakikatnya adalah perubahan perilaku peserta didik baik perubahan perilaku dalam bidang kognitif, afektif maupun psikomotorik. Pengembangan perilaku dalam bidang kognitif secara sederhana adalah pengembangan kemampuan intelektual peserta didik, misalnya kemampuan penambahan wawasan dan penambahan informasi agar pengetahuan peserta didik lebih baik. Pengembangan perilaku dalam bidang afektif adalah pengembangan sikap peserta didik baik pengembangan sikap dalam arti sempit maupun dalam arti luas. Dalam arti sempit adalah sikap peserta didik terhadap bahan dan proses pembelajaran sedangkan dalam arti luas adalah pengembangan sikap dengan norma-norma masyarakat. Pengembangan ketrampilan, adalah pengembangan kemampuan motorik baik motorik kasar maupun motorik halus. Motorik kasar adalah ketrampilan menggunakan otot, misalnya ketrampilan menggunakan alat tertentu, sedangkan motorik halus adalah ketrampilan menggunakan potensi otak misalnya ketrampilan memecahkan suatu persoalan.¹³

Setiap orang yang terlibat dalam proses pendidikan sebagai guru, dosen, peserta didik orang tua, pejabat sekolah, pengamatan pendidikan dan orang-orang lain yang berkepentingan harus dapat mengetahui sejauh mana usaha pendidikan telah membuahkan hasil. Dengan demikian mereka akan tahu mana program atau prosedur yang boleh diteruskan pelaksanaannya, mana yang masih perlu ditingkatkan lagi dan mana yang sudah harus ditinggalkan karena tidak efisien atau tidak banyak memberikan hasil yang diharapkan.¹⁴

Pembelajaran lebih bermakna untuk peserta didik guru juga harus mengetahui objek yang diajarnya sehingga dapat mengajarkan materi dengan penuh dinamika dan inovasi. Sama halnya

¹³*Ibid.*, 28

¹⁴Syaifudin Azwar, *Tes Prestasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 13

dengan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah guru juga perlu memahami hakikat dari pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).¹⁵

Ilmu Pengetahuan Sosial(IPS) diajarkan mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai kependidikan menengah. Bahkan pada sebagian perguruan tinggi ada juga yang mengembangkan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai salah satu mata kuliah. Pada jenjang pendidikan dasar, pemberian mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dimaksudkan untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan praktis agar mereka dapat menelaah, mempelajari dan mengkaji fenomena-fenomena serta masalah sosial yang ada disekitar mereka.¹⁶

Tujuan dari pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal peserta didik untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Berdasarkan pengertian dan tujuan dari pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), tampaknya dibutuhkan suatu pola pembelajaran yang mampu menjembatani tercapainya tujuan tersebut. Kemampuan dan ketrampilan guru dalam memilih dan menggunakan berbagai metode dan strategi pembelajaran senantiasa terus ditingkatkan.¹⁷

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan menggunakan metode yang tepat akan turut menentukan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Adapun pembelajaran perlu dilakukan dengan metode yang berpusat pada guru serta lebih menekankan ada interaksi peserta didik. Penggunaan metode yang bervariasi akan sangat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Hasil pengamatan terhadap peserta didik di SD Negeri III Jepun Tulungagung, terdapat kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), salah satunya adalah kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi-materi yang di ajarkan guru.¹⁸ Kondisi tersebut disebabkan oleh kurangnya perhatian peserta didik terhadap materi yang

¹⁵E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 104

¹⁶Syarifuddin Nurdin, *Metode Pembelajaran yang Memperhatikan Keragaman Individu Siswa dalam Kurikulum Berbasis Pembelajaran*, (Ciputat: PT. Ciputat Press, 2005), 22

¹⁷Durdin, *Karakteristik Ilmu Pengetahuan Sosial*, dalam <http://durdien.blogspot//.com> diakses pada tanggal 14 Oktober 2015 jam 12:22

¹⁸ Observasi pribadi peserta didik kelas II di SDN III Jepun Tulungagung pada tgl 28 September 2015

disampaikan guru, sehingga peserta didik menjadi kurang aktif ketika pembelajaran sedang berlangsung.

Motivasi peserta didik yang rendah antara lain disebabkan karena dalam proses pembelajaran yang diterapkan di SD Negeri III Jepun masih cenderung bersifat tradisional. Nilai Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada kelas tersebut dalam Ulangan Harian masih ada kesenjangan antara peserta didik yang pandai dengan yang kurang pandai terbukti nilai tertinggi 90 sedangkan yang terendah 50 dengan rata-rata kelas 67,5. Nilai tersebut dianggap belum memenuhi ketuntasan belajar minimum KKM (Kriterian Ketuntasan Minimal) mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yakni 70 dengan ketuntasan belajar minimum adalah 70% dari jumlah seluruh peserta didik.¹⁹

Demikian untuk melibatkan peserta didik agar aktif dalam pembelajaran maka guru dapat menggunakan metode yang cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ialah dengan menggunakan metode pembelajaran *make a match*. Metode pembelajaran *make a match* ini mengajak peserta didik untuk mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep melalui suatu permainan kartu pasangan.²⁰

Hal yang perlu dipersiapkan jika pembelajaran dikembangkan dengan metode *make a match* adalah kartu-kartu, kartu-kartu tersebut terdiri dari kartu yang berisi pertanyaan-pertanyaan dan kartu-kartu lainnya yang berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut.²¹ Metode *make a match* dapat memupuk kerja sama peserta didik dalam menjawab pertanyaan dengan mencocokkan kartu yang ada ditangan mereka, proses pembelajaran lebih menarik dan nampak sebagian besar peserta didik lebih antusias mengikuti proses pembelajaran.²²

Peneliti mencoba melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul "Penerapan Metode Pembelajaran *make a match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada Materi Kedudukan dan Peran Anggota Keluarga Kelas II SD Negeri III Jepun Tulungagung".

¹⁹Wawancara dengan Sulisty Rini Wali Kelas II SDN III Jepun Tulungagung Tgl 8 Oktober 2015

²⁰ Komulasari, *Pembelajaran Kontekstual...*, 85

²¹ Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pusat insan Madani, 2008), 67

²² Rusman, *Metode-Metode Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Bandung: Rajawali Pers, 2010), 223

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penerapan metode pembelajaran *make a match* pada pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) materi kedudukan dan peran anggota keluarga pada peserta didik kelas II SD Negeri III Jepun Tulungagung?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) materi kedudukan dan peran anggota keluarga melalui metode *make a match* pada peserta didik kelas II SD Negeri III Jepun Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan proses penerapan metode pembelajaran *make a match* pada pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) materi kedudukan dan peran anggota keluarga pada peserta didik kelas II SD Negeri III Jepun Tulungagung.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) materi kedudukan dan peran anggota keluarga melalui metode *make a match* pada peserta didik kelas II SD Negeri III Jepun Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadikan pengembangan ilmu pengetahuan tentang penerapan metode pembelajaran *make a match* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

2. Secara praktis

a. Bagi Kepala SD Negeri III Jepun

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah informasi tentang metode-metode pembelajaran khususnya metode pembelajaran *make a match*.
- 2) Sebagai masukan untuk menentukan haluan kebijakan dalam membantu meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

b. Bagi guru SD Negeri III Jepun

- 1) Memberikan pertimbangan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga guru dapat memilih metode pembelajaran apa yang paling tepat digunakan serta dapat memotivasi peserta didik lebih giat belajar.
- 2) Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kreatifitas guru dalam proses belajar mengajar.

c. Bagi peserta didik SD Negeri III Jepun

- 1) Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- 2) Menumbuhkan motivasi belajar peserta didik untuk belajar lebih giat dengan penerapan metode pembelajaran *make a match*.
- 3) Mampu memacu semangat peserta didik dalam melakukan kreatifitas belajar terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

d. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi dan dapat digunakan untuk menambah khasanah referensi dunia ilmu pengetahuan, khususnya dalam hal yang berkaitan dengan dunia pendidikan.

e. Bagi pembaca / Peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi untuk memperdalam ilmu pengetahuan di bidang pendidikan yang menjadi latar belakang pendidikan penelitian. Dan dapat digunakan sebagai acuan untuk mengadakan penelitian serupa yang lebih lanjut.

E. Hipotesis Tindakan

:" Jika metode pembelajaran *make a match* diterapkan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) materi kedudukan dan peran anggota keluarga kelas IISD Negeri III Jepun dengan baik maka hasil belajar peserta didik akan meningkat.

F. Definisi Istilah

1. Metode pembelajaran *make a match* pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran dengan cara mencocokkan materi dalam bentuk soal dan jawaban. Dengan kata lain, metode *make a match* adalah kerja sama dalam belajar antara teman, dan guru. Fungsi metode pembelajaran adalah guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide.
2. Hasil belajar diperoleh setelah metode *make a match* dilakukan. Gunanya untuk mengetahui berhasil tidaknya metode ini dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).
3. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan ilmu dasar yang harus dipelajari untuk bekal peserta didik dalam menghadapi kehidupan sosial dalam masyarakat. Karena pentingnya Ilmu pengetahuan sosial, maka harus diajarkan sejak Sekolah Dasar. Dengan banyaknya materi dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), tentunya lebih efektif jika diajarkan dengan metode yang menyenangkan.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika yang dimaksud adalah keseluruhan isi dari pembahasan ini secara singkat. Dari bab-bab itu terdapat sub-sub yang merupakan rangkaian dari urutan pembahasan dalam penulisan proposal skripsi ini. Adapun sistematika pembahasan dalam kajian ini adalah sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, ini merupakan langkah awal untuk mengetahui gambaran secara umum dari keseluruhan isi proposal skripsi ini yang akan dibahas dan merupakan dasar, serta merupakan titik sentral untuk pembahasan pada bab-bab selanjutnya, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis tindakan dan definis istilah.

Bab II: Pada bab ini merupakan kajian pustaka mengenai kajian teori yang meliputi penyakit ataumasalah yang akan diselesaikan, tindakan yang akan dilakukan dan penerapan tindakan untuk menyelesaikan masalah.

Bab III: Pada bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang diambil dari jenis penelitian, lokasi dan waktu, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV: Hasil penelitian dan pembahasan, meliputi paparan data tiap siklus, temuan penelitian dan pembahasan temuan penelitian.

Bab V: Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.

Bagian akhir terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan ke [] [] dan daftar riwayat hidup.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Metode Pembelajaran

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.²³ Ini berarti metode digunakan untuk merealisasikan proses belajar mengajar yang telah ditetapkan. Menurut Abdurrahman Ginting, metode pembelajaran dapat diartikan cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumber daya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar.²⁴

Metode pembelajaran adalah teknik penyajian yang dikuasai oleh seorang guru untuk menyajikan materi pelajaran kepada peserta didik di dalam kelas baik secara individual atau secara kelompok agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh peserta didik dengan baik.²⁵ Dalam kenyataannya, cara atau metode pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan informasi berbeda dengan cara yang ditempuh untuk memantapkan peserta didik

²³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), 147

²⁴ Abdurrahman Ginting, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Humaniora, 2008), 42

²⁵ Abu Ahmadi, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), 52

dalam menguasai pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Khusus metode pembelajaran di kelas, efektifitas metode dipengaruhi oleh faktor tujuan, faktor peserta didik, faktor situasi dan faktor guru itu sendiri.

Metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting, karena keberhasilan pembelajaran sangat tergantung pada cara guru dalam menggunakan metode pembelajaran.

b. Metode Pembelajaran Make a Match

1) Pengertian Make a Match

Hal-hal yang perlu dipersiapkan jika pembelajaran dikembangkan dengan *make a match* adalah kartu-kartu. Kartu-kartu tersebut terdiri dari kartu berisi pertanyaan-pertanyaan dan kartu-kartu lainnya berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut.²⁶ Karakteristik metode pembelajaran *make a match* adalah memiliki hubungan yang erat dengan karakteristik peserta didik yang gemar bermain. Pelaksanaan metode *make a match* harus didukung dengan keaktifan peserta didik untuk bergerak mencari pasangan dengan kartu yang sesuai dengan jawaban atau pertanyaan dalam kartu tersebut. Sehingga peserta didik dapat mempunyai pengalaman belajar yang bermakna.²⁷

Langkah-langkah:

- a) Buatlah potongan-potongan kertas sejumlah peserta didik yang ada dalam kelas.
- b) Bagi jumlah kertas-kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama.
- c) Tulis pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang telah diberikan sebelumnya pada setengah bagian kertas yang telah disiapkan. Setiap kertas berisi satu pertanyaan.
- d) Pada separo kertas yang lain, tulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang tadi dibuat.
- e) Kocoklah semua kertas sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban.
- f) Beri setiap peserta didik satu kertas. Jelaskan bahwa ini adalah aktivitas yang dilakukan berpasangan. Separuh peserta didik akan mendapatkan soal dan separuh yang lainnya akan mendapatkan jawaban.

²⁶ Agus Suprijono, *Cooperatif learning teori...*, 94

²⁷ Aris Shoimin, *Metode Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014),

- g) Minta peserta didik untuk menemukan pasangan mereka. Jika ada yang sudah menemukan pasangan, minta mereka untuk duduk yang berdekatan. Terangkan juga agar mereka tidak memberitahu materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain.
- h) Setelah semua peserta didik menemukan pasangan dan duduk berdekatan, minta setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal-soal yang diperoleh dengan keras kepada teman-teman yang lain. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangan-pasangan yang lain.
- i) Akhiri proses ini dengan membuat klarifikasi dan kesimpulan.²⁸

Make a match (mencari pasangan) bisa digunakan untuk semua mata pelajaran dan untuk semua tingkat usia.²⁹

Kelebihan *make a match* adalah:

Adapun kelebihan dalam metode pembelajaran *Make a Match* (mencari pasangan) adalah sebagai berikut:

- a) Dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik, baik secara kognitif maupun fisik.
- b) Karena ada unsure permainan, maka metode pembelajaran ini menyenangkan.
- c) Meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
- d) Efektif sebagai sarana melatih keberanian peserta didik untuk tampil presentasi.
- e) Efektif melatih kedisiplinan peserta didik menghargai waktu untuk belajar.

Kelemahan metode *make a match* adalah:

Adapun kelemahan dalam metode pembelajaran *make a match* (mencari pasangan) adalah sebagai berikut:

- a) Jika metode pembelajaran ini tidak dipersiapkan dengan baik, akan banyak waktu yang terbuang.

²⁸ Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran...*, 67-68

²⁹ Aris Shoimin, *Metode Pembelajaran Inovatif...*, 32

- b) Pada awal penerapan metode pembelajaran ini, banyak peserta didik yang akan malu berpasangan dengan lawan jenisnya.
- c) Jika guru tidak mengarahkan peserta didik dengan baik, akan banyak peserta didik yang kurang memperhatikan pada saat presentasi pasangan.
- d) Guru harus hati-hati dan bijaksana saat memberi hukuman pada yang tidak mendapatkan pasangan, karena mereka biasanya malu.
- e) Menggunakan metode pembelajaran ini secara terus-menerus akan menimbulkan kebosanan.³⁰

c. Implementasi *Make a Match* dalam Pembelajaran IPS

Pembelajaran merupakan perbuatan yang diarahkan pada pencapaian tujuan-tujuan tertentu, yaitu tujuan pendidikan. Tujuan-tujuan ini bisa menyangkut kepentingan peserta didik sendiri, kepentingan masyarakat dan tuntutan lapangan atau ketiga-tiganya peserta didik, masyarakat dan pekerjaan sekaligus. Proses pendidikan terarah pada peningkatan penguasaan pengetahuan, kemampuan, ketrampilan, pengembangan sikap dan nilai-nilai dalam rangka pembentukan dan pengembangan diri peserta didik.³¹ Dalam proses yang berkesinambungan itulah diperlukan metode pembelajaran yang tepat. Metode apa saja yang diperlukan dalam pembelajaran, yang jelas tujuan utamanya adalah agar para peserta didik mudah memahami peran setiap anggota keluarga.

Metode *make a match* sangat cocok untuk digunakan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) materi kedudukan dan peran anggota keluarga. Karena dalam *make a match* terdapat metode yang sangat jelas memanfaatkan kata-kata, kesan-kesan, angka-angka, logika, dan keterampilan-keterampilan ruang. Dengan metode pembelajaran *make a match* suasana kegembiraan akan tumbuh dalam proses pembelajaran. Sehingga, peserta didik akan lebih senang dalam mempelajari pelajaran, bangga sebagai bangsa Indonesia dan akan lebih mudah untuk memahaminya. Selain itu peserta didik juga mampu mencapai tujuan pembelajaran baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Adapun langkah-langkah metode pembelajaran *make a match*:

³⁰ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 67-68

³¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi...*, 4

- a. Guru menyiapkan materi kedudukan dan peran anggota keluarga.
- b. Guru menjelaskan secara garis besar materi kedudukan dan peran anggota keluarga.
- c. Membagi peserta didik dalam dua kelompok.
- d. Guru membagikan kartu yang berisi soal/jawaban kepada peserta didik.
- e. Peserta didik membacakan soal, bagi yang membawa jawaban ia menjawabnya dengan benar.
- f. Setelah menemukan jawaban yang tepat, peserta didik disuruh maju ke depan dan menempelkan kartu di papan tulis.
- g. Guru dan peserta didik mengevaluasi jawaban peserta didik dan menjelaskan kekurangan-kekurangan pada jawaban tersebut.

Langkah-langkah pembelajaran ini dipilih karena anak di kelas rendah yang cenderung lebih suka bermain dari pada belajar, membuat para pendidik SD/MI kelas rendah sering kewalahan untuk mengkondisikan peserta didik dalam belajar di kelas dengan tenang. Sering kali peserta didik membuat ulah di dalam kelas yang membuat proses pembelajaran terganggu dan tujuan pembelajaran banyak tidak tercapai dengan baik. Bagi anak pandai, mereka mungkin akan merasa terganggu dengan kebiasaan teman-teman mereka yang suka membuat gaduh di kelas. Tetapi bagi mereka yang mempunyai misi yang sama yaitu bermain, akan mendukung aksi teman-teman mereka yang bermain di dalam kelas dan boleh jadi mereka akan ikut bermain di dalam kelas.

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan membuat mereka lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Seperti dengan kerja sama ini akan melatih kebersamaan dan setia kawan, mengingat anak-anak di kelas rendah masih cenderung lebih suka bersaing dan mencari kesalahan teman serta kebenarannya sendiri. Mereka masih suka bertindak individual dari pada kerja kelompok dan masih belum mengenal tenggang rasa antar teman.

Kerja sama bertujuan untuk melatih kebersamaan dan kesetia kawan antar teman, serta mereka akan terlibat langsung dalam pembelajaran. Dengan begitu rasa percaya diri dan tanggung jawab juga akan tertanam pada mereka untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan. Sehingga proses belajar mengajar akan lebih aktif dan menyenangkan, suasana kelas pun jadi tidak gaduh.

Hakikat metode pembelajaran *make a match* (mencari pasangan) dalam penelitian ini adalah bahwa dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) materi kedudukan dan peran anggota keluarga pada kelas II SD Negeri III Jepun Tulungagung dengan menggunakan metode pembelajaran *make a match* (mencari pasangan) untuk mengembangkan kemampuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam materi kedudukan dan peran anggota keluarga. Hal ini bertujuan agar peserta didik menjadi lebih mudah dalam memahami materi kedudukan dan peran anggota keluarga.

2. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

1) Karakteristik Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Istilah “Ilmu Pengetahuan Sosial”, disingkat IPS, merupakan nama mata pelajaran ditingkat Sekolah Dasar dan Menengah atau nama program studi diperguruan tinggi yang identik dengan istilah ”*social studies*” dalam kurikulum persekolahan di Negara lain. Nama Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang lebih dikenal *social studies* di Negara lain itu merupakan istilah hasil kesepakatan dari para ahli atau pakar di Indonesia.³²

Jenjang SD (Sekolah Dasar)/MI (Madrasah Ibtidaiyah), pengorganisasian materi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menganut pendekatan terpadu (*integrated*), artinya materi pembelajaran dikembangkan dan disusun tidak mengacu pada disiplin ilmu yang terpisah melainkan mengacu pada aspek kehidupan nyata (*factual/real*) pada peserta didik sesuai dengan karakteristik usia, tingkat perkembangan berfikir, dan kebiasaan bersikap dan berperilakunya. Oleh karena itu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.³³

Berdasarkan pengertian dan tujuan dari pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), tampaknya dibutuhkan suatu pola pembelajaran yang mampu menjembatani tercapainya tujuan tersebut. Kemampuan dan ketrampilan guru dalam memilih dan menggunakan berbagai model, metode, dan strategi pembelajaran senantiasa terus ditingkatkan, agar pembelajaran pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) benar-benar mampu mengondisikan upaya pembekalan

³² Sapriya, *Pendidikan IPS*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2009), 31

³³ *Ibid*, 194

kemampuan dan ketrampilan dasar untuk menjadi manusia dan warga negara yang baik. Hal ini dikarenakan mengondisikan iklim belajar merupakan aspek penting bagi tercapainya tujuan pendidikan.³⁴

2) Prinsip-Prinsip Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

- a) Pelaksanaan program pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) harus didasarkan pada potensi, perkembangan dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya.
- b) Pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) harus dilaksanakan dengan menegakkan kelima pilar belajar, yaitu: (a) belajar untuk beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (b) belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif, (d) belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain.
- c) Pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) harus memungkinkan peserta didik mendapat pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan, dan kondisi peserta didik dengan tetap memperhatikan keterpaduan pengembangan pribadi peserta didik yang berdimensi ketuhanan, keindividuan, kesosialan, dan moral.³⁵

3) Dimensi dan Struktur Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Program pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang komprehensif adalah program yang mencakup empat dimensi yang meliputi:

a) Dimensi Pengetahuan (*Knowledge*)

Secara konseptual, pengetahuan (*knowledge*) hendaknya mencakup: (1) Fakta; (2) Konsep; dan (3) Generalisasi yang dipahami oleh peserta didik.

b) Dimensi Keterampilan (*Skills*)

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sangat memperhatikan dimensi keterampilan disamping pemahaman dalam dimensi pengetahuan. Sejumlah keterampilan yang diperlukan sehingga menjadi unsur dalam dimensi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam proses

³⁴ Etin Solihatin, dkk, *Cooperative Learning*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 15

³⁵ Wahidmurni, *Pengembangan Kurikulum IPS & Ekonomi*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), 101-102

pembelajaran adalah: keterampilan meneliti, keterampilan berpikir, keterampilan partisipasi sosial, keterampilan berkomunikasi.³⁶

c) Dimensi Nilai dan Sikap (*Values And Attitudes*)

Nilai yang dimaksud disini adalah seperangkat keyakinan atau prinsip perilaku yang telah mempribadi dalam diri seseorang atau kelompok masyarakat tertentu yang terungkap ketika berfikir atau bertindak. Umumnya, nilai dipelajari sebagai hasil dari pergaulan atau komunikasi antar individu dalam kelompok seperti keluarga, himpunan keagamaan, kelompok masyarakat atau persatuan dari orang-orang yang satu tujuan.

d) Dimensi Tindakan (*Action*)

Tindakan sosial merupakan dimensi pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang penting karena tindakan dapat memungkinkan peserta didik menjadi peserta didik yang aktif. Dimensi tindakan sosial untuk pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) meliputi tiga metode aktivitas sebagai berikut:

- (1). Percontohan kegiatan dalam memecahkan masalah-masalah di kelas seperti cara bernegosiasi dan bekerja sama. Misalnya, peserta didik berusia 5 tahun bercurah pendapat dengan gurunya tentang tempat-tempat piknik apa saja sebagai alternatif dan mana yang akan dipilih.
- (2). Berkomunikasi dengan anggota masyarakat, misalnya dengan kelompok masyarakat pencinta lingkungan, masyarakat petani, pedagang, dan lain sebagainya.
- (3). Pengambilan keputusan dapat menjadi bagian dalam pengambilan kegiatan di kelas.³⁷

4) Tujuan Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bertujuan untuk ”mengembangkan kemampuan berpikir, sikap dan nilai peserta didik sebagai individu maupun sebagai sosial budaya”. Dalam tujuan-tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) secara garis besar terdapat tiga sasaran pokok dari pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), yaitu: (1) pengembangan aspek pengetahuan (*cognitive*), (2) pengembangan aspek nilai dan kepribadian (*affective*) dan (3) pengembangan aspek keterampilan (*psicomotoric*). Dengan tercapainya tiga sasaran pokok

³⁶ Sapriya, *Pendidikan...*, 51

³⁷*Ibid*, 56

tersebut diharapkan akan tercipta manusia-manusia yang berkualitas dan ikut bertanggung jawab terhadap perdamaian dunia, seperti diinginkan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Mengembangkan kemampuan sikap dan ketrampilan, cara berpikir kritis dan kreatif peserta didik dalam melihat hubungan manusia dengan manusia, manusia dengan lingkungan, manusia dengan penciptanya dalam rangka mewujudkan manusia berkualitas yang mampu membangun dirinya sendiri dan bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan negara serta ikut bertanggung jawab terhadap perdamaian dunia.³⁸

Tujuan dari pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah untuk mendidik dan memberi bekal, pengalaman serta kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi peserta didik untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.³⁹

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar sering kali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan materi yang sudah diajarkan. Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada peserta didik yang mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.⁴⁰ Hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan ketrampilan.⁴¹ Menurut Nana Sujdana, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki setelah ia menempuh pengalaman belajarnya (proses belajar mengajar).⁴² Sedangkan menurut Winkel, hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.⁴³ Menurut Bloom, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan,

³⁸ Syarifuddin Nurdin, *Model Pembelajaran yang Memperhatikan...*, 23

³⁹ Etin Solihatin, *Cooperative...*, 16

⁴⁰ Muhammad Thobroni, dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 22

⁴¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 102

⁴² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 2

⁴³ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), 45

merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respons), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotor mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.⁴⁴

Hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau pemaknaan dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik. Hampir sebagian perilaku yang diperlihatkan seseorang merupakan hasil belajar. Di sekolah hasil belajar dapat dilihat dari penguasaan peserta didik akan mata pelajaran yang ditempuh. Tingkat penguasaan pelajaran atau hasil belajar dalam mata pelajaran tersebut di sekolah dilambangkan dengan angka-angka atau huruf, seperti angka 0-10 pada pendidikan dasar dan menengah dan huruf A, B, C, D pada pendidikan tinggi.⁴⁵

Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai peserta didik dengan kriteria tertentu. Hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris.⁴⁶

Merujuk pikiran Gagne hasil belajar berupa informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.

- 1) Keterampilan intelektual, yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang.
- 2) Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri.
- 3) Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- 4) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penelitian terhadap objek tersebut.⁴⁷

b. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Proses dan Hasil Belajar

Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar dapat dibedakan atas dua jenis yaitu yang bersumber dari dalam diri manusia yang belajar, yang

⁴⁴ Agus Suprijono, *Cooperatif learning teori...*, 6-7

⁴⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi...*, 102-103

⁴⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2011), 3

⁴⁷ Agus Suprijono, *Cooperatif ...*, 5-6

disebut sebagai faktor internal, dan faktor yang bersumber dari luar diri manusia yang belajar, yang disebut sebagai faktor eksternal.

- 1) Faktor yang bersumber dari dalam diri manusia dapat diklasifikasikan menjadi dua, yakni faktor biologis dan faktor psikologis. Yang dikategorikan sebagai faktor biologis antara lain usia, kematangan dan kesehatan, sedangkan yang dapat dikategorikan sebagai faktor psikologis adalah kelelahan, suasana hati, motivasi, minat, dan kebiasaan belajar.
- 2) Faktor-faktor yang bersumber dari luar diri manusia yang belajar dibagi menjadi dua, yakni faktor manusia dan faktor non manusia seperti alam, benda, hewan dan lingkungan fisik.⁴⁸

c. Ciri-Ciri Evaluasi Hasil Belajar

Sebagai suatu bidang kegiatan, evaluasi hasil belajar memiliki ciri khas yang membedakannya dari kegiatan yang lainnya. Di antara ciri-ciri yang dimiliki evaluasi hasil belajar yaitu:

- 1) Evaluasi yang dilaksanakan dalam rangka mengukur keberhasilan belajar peserta didik itu, pengukurannya dilakukan secara tidak langsung.
- 2) Pengukuran dalam rangka menilai keberhasilan belajar peserta didik pada umumnya menggunakan ukuran-ukuran yang bersifat kuantitatif, atau lebih sering menggunakan simbol-simbol angka.
- 3) Kegiatan evaluasi hasil belajar pada umumnya digunakan unit-unit atau satuan-satuan yang tetap.
- 4) Prestasi belajar yang dicapai oleh para peserta didik dari waktu ke waktu adalah bersifat relatif, artinya hasil-hasil evaluasi terhadap keberhasilan belajar peserta didik itu pada umumnya tidak selalu menunjukkan kesamaan.
- 5) kegiatan evaluasi hasil belajar, sulit untuk dihindari terjadinya kekeliruan pengukuran (error).⁴⁹

Hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan,

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1990), 21

⁴⁹ Anas Sudiyono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 33-38

keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik. Hampir sebagian terbesar dari kegiatan atau perilaku yang diperlihatkan seseorang merupakan hasil belajar. Di sekolah hasil belajar ini dapat dilihat dari penguasaan peserta didik akan semata-mata pelajaran yang ditempuhnya.⁵⁰ Tingkat penguasaan pelajaran atau hasil belajar dalam mata pelajaran di sekolah dilambangkan dengan angka-angka atau huruf, seperti angka 0-10 pada pendidikan dasar dan menengah dan huruf A, B, C, D pada pendidikan tinggi. Sebenarnya hampir seluruh perkembangan atau kemajuan hasil karya juga merupakan hasil belajar, sebab proses belajar tidak hanya berlangsung di sekolah tetapi juga di tempat kerja dan di masyarakat.⁵¹

Ada beberapa prinsip yang dasar yang perlu diperhatikan di dalam menyusun tes hasil belajar, agar tes tersebut benar-benar dapat mengukur tujuan pengajaran, antara lain adalah:

- 1) Tes hendaknya dapat mengukur secara jelas hasil belajar yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan instruksional.
- 2) Mengukur sampel yang representatif dari hasil belajar dan bahan pelajaran yang telah diajarkan.
- 3) Mencakup bermacam-macam bentuk soal yang benar-benar cocok untuk mengukur hasil belajar yang diinginkan sesuai dengan tujuan.
- 4) Dirancang sesuai dengan kegunaannya untuk memperoleh hasil yang diinginkan.⁵²

d. Tipe Hasil Belajar

Telah dijelaskan bahwa tujuan hasil belajar adalah perubahan yang positif pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Berikut ini dikemukakan unsur-unsur yang terdapat ketiga aspek hasil belajar tersebut.

1) Bidang kognitif

- (a) Pengetahuan hafalan diartikan *knowledge* adalah tingkat kemampuan yang hanya menerima peserta didik untuk mengenal atau mengetahui adanya konsep fakta atau istilah tanpa harus mengerti, menilai atau menggunakannya. Dalam hasil ini biasanya hanya dituntut untuk menyebutkan kembali.

⁵⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi...*, 103

⁵¹ *Ibid.*, 103

⁵² Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), 283

- (b) Pemahaman atau komprehensif adalah tingkat kemampuan yang diharapkan peserta didik mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya.
- (c) Aplikasi atau penerapan dalam aplikasi peserta didik dituntut kemampuannya untuk menerapkan atau menggunakan apa yang diketahui dalam suatu situasi yang baru, contoh setelah peserta didik diajari cara dan syarat membuat grafik, kemudian peserta didik diberikan tes tentang dan perkembangan jumlah penduduk untuk dibuat grafiknya.
- (d) Analisis adalah tingkat kemampuan peserta didik untuk mengetahui suatu integritas atau suatu situasi tertentu ke dalam komponen-komponen atau unsur-unsur pembentuknya.
- (e) Sintesis adalah penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian ke dalam bentuk menyeluruh. Dengan kemampuan sintesis seseorang dapat menentukan hubungan kasual atau urutan tertentu, atau menemukan abstraksinya yang berupa integritas.
- (f) Evaluasi adalah kemampuan peserta didik untuk membuat suatu penilaian tentang suatu pernyataan, konsep, situasi, dsb. Berdasarkan suatu kriteria tertentu. Kegiatan penilaian dapat dilihat dari segi tujuan, gagasannya, cara bekerjanya, cara pemecahannya, metodenya, materinya atau lainnya.⁵³

2) Bidang afektif

Ada beberapa jenis kategori ranah afektif sebagai hasil belajar. Kategorinya dimulai dari tingkat yang dasar atau sederhana sampai tingkat yang kompleks.

- (a) *Receiving/attending*, yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang pada peserta didik, baik dalam bentuk masalah situasi, gejala. Dalam tipe ini termasuk kesadaran, keinginan untuk menerima stimulus, kontrol dan seleksi gejala atau rangsangan dari luar.
- (b) *Responding* atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan terhadap stimulus yang datang dari luar. Dalam hal ini termasuk ketepatan reaksi, perasaan, kepuasan dalam menjawab stimulus dari luar yang datang kepada dirinya.

⁵³ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 43

- (c) *Valuing* atau penilaian, yakni berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi. Dalam evaluasi ini termasuk di dalamnya kesediaan menerima nilai, latar belakang atau pengalaman untuk menerima nilai, dan kesepakatan terhadap nilai tersebut.
- (d) Organisasi, yakni pengembangan nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk menentukan hubungan satu nilai dengan nilai lain dan kemantapan, dan prioritas nilai yang telah dimilikinya. Yang termasuk dalam organisasi ialah konsep tentang nilai, organisasi dari pada sistem nilai.
- (e) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai yakni keterpaduan dari semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Disini termasuk keseluruhan nilai dan karakteristik.⁵⁴

3) Bidang psikomotorik

Hasil belajar bidang psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*), kemampuan bertindak individu (peserta didik). Ada lima tingkatan keterampilan dalam bidang psikomotorik, yaitu:

- (a) Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar)
- (b) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar
- (c) Kemampuan perseptual termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif motorik dan lain-lain
- (d) Di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan ketetapan.
- (e) Gerakan-gerakan *skill*, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.⁵⁵

B. Penelitian Terdahulu

1. Nasrul Nisan dalam skripsinya yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Peserta didik Kelas IV MI PSM Sukowiyono Karangrejo Tulungagung". Dalam skripsi tersebut telah disimpulkan bahwa pembelajaran PKn dengan menggunakan metode *make a match* dapat meningkatkan pemahaman materi Lembaga-Lembaga Negara. Hal ini ditunjukkan dengan hasil belajar

⁵⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2005), 30

⁵⁵ *Ibid.*, 31

peserta didik pada tes awal nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik adalah 38,00% (sebelum diberi tindakan) menjadi 61,09% (setelah diberi tindakan siklus I) dan 76,15% (siklus II) Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match dapat meningkatkan pemahaman materi lambang-lambang negara Untuk Peserta didik Kelas IV MI PSM Sukowiyono Karangrejo Tulungagung.⁵⁶

2. Laizhuhzha Dhita Aviana Wibowo, dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Peserta didik Kelas II MI Miftahul Ulum Plosorejo Kecamatan Kadimangan Kabupaten Blitar”. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terbukti pada siklus I pemahaman konsep matematika yang di lihat berdasarkan hasil belajar peserta didik pada tes awal nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik adalah 56,26 menjadi 74,93 (siklus I) dan 81,60 (siklus II). Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* diterapkan pada mata pelajaran aqidah akhlak dengan baik, maka hasil belajar peserta didik kelas II MI Miftahul Ulum Plosorejo Kecamatan Kadimangan Kabupaten Blitar akan meningkat.⁵⁷
3. Penelitian Yoga Wahyu Pratama dalam skripsinya yang berjudul: “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam dengan Menggunakan Metode *Make a Match* Pada Peserta didik Kelas V MIN Rejotangan”. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terbukti pada siklus I nilai rata-rata kelas 73,66, sedangkan pada siklus II rata-rata nilai kelas 86,33. Berdasarkan ketuntasan klasikal (presentase ketuntasan kelas) pada siklus II sebesar 86,33%. Berarti pada siklus II ini sudah memenuhi kriteria ketuntasan kelas yang sudah ditentukan yaitu $\geq 75\%$. Dengan demikian pembelajaran dengan menggunakan *make a*

⁵⁶ Nasrul Nisan, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas IV MI PSM Sukowiyono Karangrejo Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2015)

⁵⁷ Laizhuhzha dhita aviana wibowo, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas II MI Miftahul Ulum Plosorejo Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2015)

match terbukti mampu membantu peserta didik dalam meningkatkan pemahaman materi yang pada akhirnya juga mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik.⁵⁸

Peneliti melakukan penelitian pada peserta didik kelas II SD Negeri III Jepun Tulungagung pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan menerapkan metode pembelajaran *make a match*. Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan pelajaran yang terlalu banyak materi daripada praktik, apalagi guru di SD Negeri ini hanya menggunakan metode pembelajaran yang monoton. Oleh karena itu, metode belajar *make a match* akan membuat peserta didik senang dan cepat menerima materi yang diajarkan. Metode ini telah terbukti dapat meningkatkan berfikir kritis serta meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pemecahan masalah. Untuk menjamin heterogenitas keanggotaan peserta didik, maka gurulah yang memberikan kartu-kartu secara acak kepada peserta didik. Hal ini membuat para peserta didik bekerja secara aktif dalam mengembangkan tanggung jawab, mengelola dan memeriksa secara rutin, saling membantu satu sama lain dalam menghadapi masalah dan saling memberi dorongan untuk maju.

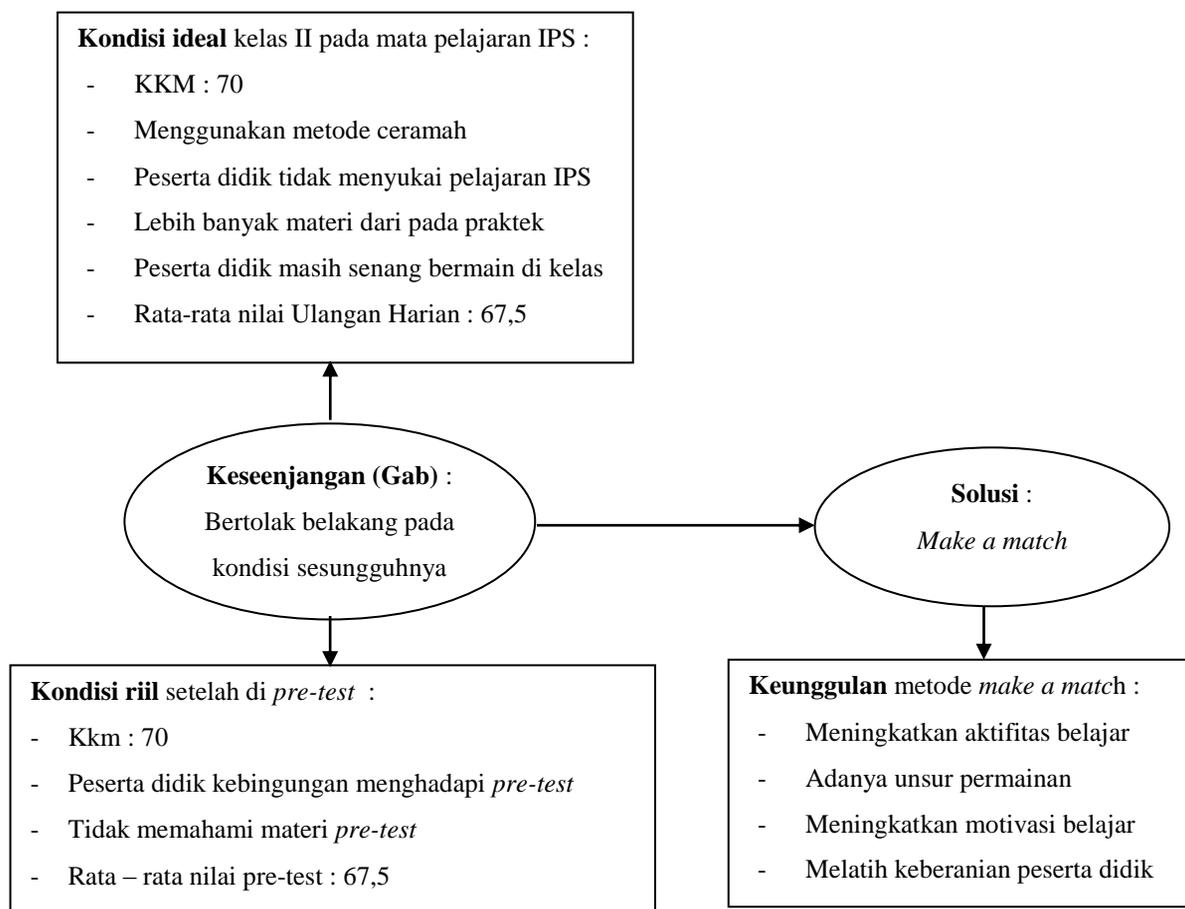
Menggunakan metode *make a match* diharapkan dalam proses pembelajaran peserta didik tidak merasa jenuh dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

C. Kerangka Pemikiran

Keberhasilan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sangat dipengaruhi oleh aktivitas guru dan peserta didik di dalam kelas. Peserta didik diwajibkan menyimak penjelasan dari guru dan mengamati teknik yang digunakan guru dalam menyampaikan materi. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik memahami materi yang disampaikan guru.

⁵⁸ Yoga Wahyu Pratama, Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam dengan Menggunakan Metode *Make a Match* Pada Siswa Kelas V MIN Rejotangan, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2015)

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir



Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas II SD Negeri III Jepun Tulungagung kurang sesuai dengan harapan, sikap dan minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran masih kurang. Hal ini dikarenakan beberapa alasan, antara lain mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sangat banyak materi dari pada praktik dan guru dalam mengajar masih menggunakan cara tradisional. Untuk mengatasi berbagai masalah dalam pembelajaran, maka perlu adanya metode-metode pembelajaran yang dipandang dapat membantu guru dalam proses belajar mengajar. Rasa senang peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Dari pemaparan ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *make a match* dalam pembelajaran diharapkan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Metode *make a match* merupakan metode pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Teknik ini mendorong peserta didik untuk meningkatkan semangat kerjasama mereka. Dengan menerapkan metode *make a match* ini, peserta didik dapat saling bertukar informasi atau pengetahuan yang mereka miliki sehingga dapat tercapai hasil pembelajaran yang

optimal. Pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok ataupun individu akan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk berkompetisi sehingga akan memberikan hasil belajar yang diinginkan. Hasil belajar merupakan realisasi tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung pada tujuan pendidikannya.

Berdasarkan teori yang telah dijelaskan di atas, bahwa jika dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dilakukan dengan menggunakan metode *make a match* maka diduga akan berpengaruh terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) peserta didik. Dengan demikian peneliti memilih melakukan penelitian mengenai penerapan metode *make a match* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan sebagai acuan penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang biasa disingkat dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam bahasa Inggris Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini disebut dengan *Classroom Action Research* atau CAR. Penelitian Tindakan Kelas berasal dari tiga kata yaitu Penelitian, Tindakan, Kelas. Dengan penjelasan seperti berikut:⁵⁹

1. Penelitian diartikan sebagai kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat dan penting bagi penelitian.
2. Tindakan diartikan sebagai suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk siklus kegiatan.

⁵⁹Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yrama Midya, 2009), 12

3. Kelas diartikan sebagai sekelompok peserta didik yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Menggabungkan ketiga kata tersebut, yakni penelitian, tindakan dan kelas, maka dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu yang dapat memperbaiki proses pembelajaran di kelas.

Penelitian tindakan kelas memiliki beberapa karakteristik, menurut Zainal Aqib karakteristik Penelitian Tindakan Kelas (PTK) meliputi:⁶⁰

1. Didasarkan pada masalah guru dan instruksional.
2. Adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya.
3. Peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi.
4. Bertujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktik intruksional.

Sedangkan menurut Soedarsono karakteristik Penelitian Tindakan Kelas (PTK) meliputi:⁶¹

1. *Situasional*, artinya berkaitan langsung dengan permasalahan, kongkret yang dihadapi guru dan peserta didik di kelas.
2. *Kontekstual*, artinya upaya pemecahan yang berupa metode dan prosedur tindakan tidak lepas dari konteksnya.
3. *Kolaboratif*, artinya partisipasi, antara guru, peserta didik dan mungkin asisten yang membantu proses pembelajaran.
4. *Self-reflective* dan *Self- evaluative*, artinya pelaksana, pelaku tindakan serta objek yang dikenai tindakan melakukan refleksi dan evaluasi diri terhadap hasil atau kemajuan yang dicapai.
5. *Fleksibel*, artinya memberikan sedikit kelonggaran dalam pelaksanaan tanpa melanggar kaidah metodologi ilmiah.

⁶⁰ *Ibid.*, 20

⁶¹ Soedarsono, *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2001), 3

Tujuan penelitian yang dilakukan pastilah memiliki tujuan, termasuk Penelitian Tindakan Kelas Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sehubungan dengan itu tujuan secara umum dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk:

1. Memperbaiki dan meningkatkan kondisi serta kualitas pembelajaran di kelas.
2. Meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran di kelas.
3. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan tindakan dalam pembelajaran yang direncanakan di kelas.
4. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan pengkajian terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan.⁶²

Beberapa tujuan yang telah dijelaskan di atas, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mempunyai tujuan yaitu untuk memperbaiki proses pembelajaran yang berkaitan dengan media, metode, metode, teknik dan lain-lain.

Berdasarkan jenis penelitian sebagaimana dipaparkan sebelumnya, rancangan atau desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang digunakan adalah menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kemmis dan Mc. Taggart yang dalam alur penelitiannya yakni meliputi langkah-langkah:⁶³

1. Perencanaan (*plan*).
2. Melaksanakan tindakan (*act*),
3. Melaksanakan pengamatan (*observe*), dan
4. Mengadakan refleksi / analisis (*reflection*).

Sejak perencanaan penelitian, peneliti senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti memantau, mencatat, dan mengumpulkan data, lalu menganalisis data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya.⁶⁴

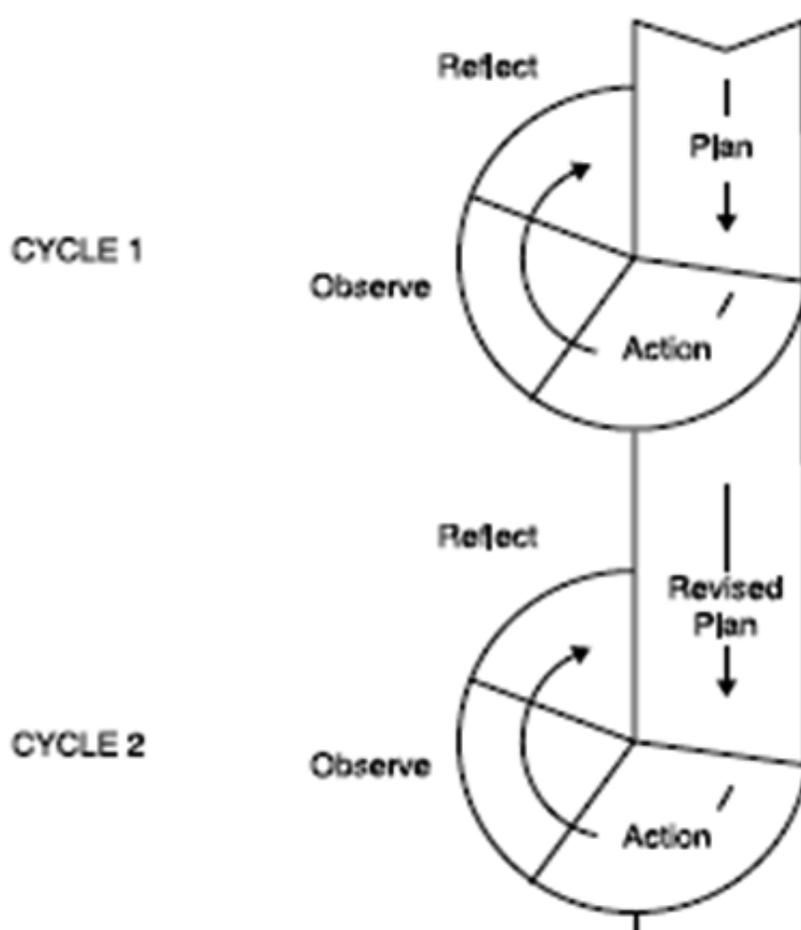
Metode Kemmis dan Taggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin, hanya saja komponen *action* (tindakan) dengan *observer*

⁶² E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 155

⁶³ Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas: Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Dan Dosen*, Cet.9, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 51

⁶⁴ Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas...*, 20

(pengamatan) dijadikan sebagai satu kesatuan. Disatukannya kedua komponen tersebut disebabkan oleh adanya kenyataan bahwa penerapan antara *action* dan *observer* merupakan dua kegiatan yang tidak terpisahkan, maksudnya, kedua kegiatan tersebut haruslah dilakukan dalam satu kesatuan waktu, jadi jika berlangsungnya suatu tindakan begitu pula observasi juga dilakukan. Untuk lebih jelasnya perhatikan siklus penelitian metode Kemmis dan Mc. Taggart berikut:



Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas⁶⁵

Siklus I

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Rencana pelaksanaan tindakan, dilakukan sebanyak 2 siklus, namun jika belum tercapai tujuan yang diinginkan maka akan diadakan siklus tambahan. Penelitian ini dilaksanakan untuk melihat pengaruh penerapan metode pembelajaran *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) peserta didik kelas II di SD Negeri III Jepun Tulungagung.

Tahap perencanaan yang dilakukan pada siklus pertama ini adalah sebagai berikut:

- 1) Berdiskusi antara peneliti dengan guru tentang penerapan metode pembelajaran *make a match* untuk meningkatkan proses belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) peserta didik kelas II di SD Negeri III Jepun Tulungagung khususnya dalam materi Kedudukan dan Peran Anggota Keluarga.
- 2) Peneliti bersama dengan guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) khususnya materi Kedudukan dan Peran Anggota Keluarga yang akan dilaksanakan pada proses pembelajaran.
- 3) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.
- 4) Menyatakan kegiatan pembelajaran yang akan diberikan, kompetensi dasar, dan alokasi waktu, seperti:

⁶⁵ *Ibid.*, 23

- a) Menyatakan tujuan pembelajaran dan indikator pencapaian hasil belajar.
- b) Membuat skenario pembelajaran yang disesuaikan dengan tahap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan metode pembelajaran *make a match*.
- c) Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas ketika pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan metode pembelajaran *make a match*.
- d) Menyiapkan alat bantu yang sesuai dengan materi kegiatan proses belajar dengan metode pembelajaran *make a match*.
- e) Membuat alat evaluasi.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melakukan tindakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam rencana pembelajaran. Guru kelas, mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti sedangkan teman sejawat mengamati peserta didik, melalui lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti.

c. Tahap Observasi

Tahap ini dilakukan selama penelitian berlangsung, melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat serta melakukan evaluasi untuk melihat peningkatan hasil belajar peserta didik. Evaluasi dilakukan dengan cara:

- 1) Menilai tingkat perkembangan peserta didik tentang pendalaman materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) selama proses belajar mengajar berlangsung.
- 2) Menilai proses belajar mengajar yang dilakukan peneliti, untuk melihat sejauh mana keberhasilan metode.

d. Tahap Refleksi

Setelah data tersebut dianalisis maka peneliti memikirkan, merenungkan, apakah semua kegiatan pada siklus I telah berjalan sesuai dengan yang diharapkan atau tidak.

Siklus II

a. Rencana Tindakan

Rencana tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II yaitu :

- 1) Merancang tindakan baru berdasarkan hasil refleksi tindakan siklus I, yang difokuskan pada penguatan inisiatif, kreatifitas, serta keberanian.
- 2) Membuat rencana pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *make a match*.
- 3) Menyiapkan alat bantu yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- 4) Membuat lembar observasi untuk siklus II.
- 5) Membuat tes evaluasi

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sebagai perbaikan tindakan pada siklus I dengan kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melakukan tindakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam rencana pembelajaran. Sedangkan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas II mengamati proses pembelajaran yang dilakukan melalui lembar observasi guru dan lembar observasi peserta didik diamati oleh teman sejawat.

c. Observasi

Proses observasi yang dilakukan pada siklus II sama dengan siklus I, yaitu menilai kondisi yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung.

d. Refleksi

Hasil yang di dapat dalam tahap observasi pada siklus II dikumpulkan dan dianalisis untuk selanjutnya dibandingkan dengan siklus I, apakah ada peningkatan atau tidak.

B. Lokasi dan Waktu

a. Lokasi Penelitian

Peneliti mengadakan penelitian di SD Negeri III Jepun Tulungagung. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian karena ada beberapa pertimbangan yang mendasar, yaitu:

1. Kepala sekolah dan wali kelas sangat terbuka untuk menerima pembaharuan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran di kelas.
2. Sebelumnya belum pernah menggunakan metode pembelajaran *make a match* dalam meningkatkan hasil belajar.

3. Pembelajaran yang dilakukan selama ini masih kurang menarik, sehingga peserta didik kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.
4. Peserta didik sering menganggap Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah pelajaran yang tidak menarik dan sulit dipahami.
5. Dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) rata-rata hasil belajar peserta didik tergolong rendah ($67,5 < 70$), yaitu dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Kelas II sebanyak 12 peserta didik terdiri dari 8 laki-laki dan 4 perempuan tahun ajaran 2015/2016, pemilihan kelas II karena kelas II merupakan peserta didik pada tahap masih suka bermain-main juga memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Selain itu, peserta didik kelas II merupakan peserta didik yang sedikit bandel dan paling ramai dibanding kelas lainnya.

b. Waktu Penelitian

Peneliti mengadakan penelitian di SD Negeri III Jepun Tulungagung pada tanggal 14 September 2015.

C. Prosedur Penelitian

Secara umum prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dibedakan dalam 2 tahap yaitu tahap pendahuluan (pra-tindakan) dan tahap tindakan. Penelitian ini juga dilaksanakan melalui dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Rincian tahap-tahap pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pendahuluan (pra- tindakan)

Penelitian ini dimulai dengan tindakan pendahuluan atau refleksi awal. Pada refleksi awal kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Meminta surat izin penelitian kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung
- b. Meminta izin kepada Kepala SD Negeri III Jepun Tulungagung untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.
- c. Menentukan subyek penelitian yaitu peserta didik kelas II
- d. Wawancara dengan guru kelas II mengenai kendala yang dihadapi ketika proses belajar mengajar berlangsung.
- e. Melakukan observasi di kelas II dan melaksanakan *pre test*.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Adapun perencanaan tindakan ini berdasarkan pada observasi awal yang menjadi perencanaan tindakan dengan mengidentifikasi permasalahan yang ada kemudian diambil tindakan pemecahan masalah yang dipandang tepat. Berdasarkan temuan pada tahap pra-tindakan, disusunlah rencana tindakan perbaikan atas masalah-masalah yang dijumpai dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini peneliti dan kolabulator (guru kelas dan teman sejawat) menetapkan dan menyusun rancangan perbaikan pembelajaran. Tahap-tahap yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini mengikuti metode yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari 4 tahap meliputi: (1) tahap perencanaan (*plan*), (2) tahap pelaksanaan (*act*), (3) tahap observasi (*observe*), (4) tahap refleksi. Uraian masing-masing tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan meliputi:

- a) Menentukan tujuan kegiatan pembelajaran.
- b) Menyusun skenario pembelajaran.
- c) Menyusun rencana pembelajaran.
- d) Menyiapkan materi yang akan disajikan.
- e) Menyiapkan format observasi.
- f) Menyiapkan handout yang berupa lembar kerja peserta didik
- g) Menyiapkan rekapan tes hasil belajar.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melakukan tindakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam rencana pembelajaran. Sedangkan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas II mengamati proses pembelajaran yang dilakukan melalui lembar observasi guru dan teman sejawat mengamati peserta didik dengan lembar observasi yang telah disediakan oleh penelitian.

c. Tahap Pengamatan (*Observation*)

Kegiatan pengamatan ini dilakukan oleh peneliti sendiri. Pada saat melakukan

pengamatan yang diamati adalah sikap peserta didik dalam menerima materi pelajaran serta mempraktikkannya selama pembelajaran berlangsung di dalam kelas, mencatat apa yang terjadi di dalam kelas, perilaku peserta didik di dalam kelas, mengamati apa yang terjadi saat proses pembelajaran, mencatat hal-hal atau peristiwa yang terjadi di dalam kelas. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mendokumentasikan segala sesuatu yang berkaitan dengan subjek (peserta didik).

d. Tahap Refleksi (*Reflection*)

Tahap ini merupakan tahapan dimana peneliti melakukan introspeksi diri terhadap tindakan pembelajaran dan penelitian yang dilakukan. Dengan demikian refleksi dapat ditentukan sesudah adanya implementasi tindakan dan hasil observasi. Berdasarkan refleksi inilah kita dapat mengetahui hal-hal yang perlu diperbaiki. Kegiatan dalam tahap ini adalah:

- a) Menganalisa hasil pekerjaan peserta didik.
- b) Menganalisa hasil wawancara.
- c) Menganalisa lembar observasi peserta didik.
- d) Menganalisa lembar observasi penelitian.

Hasil analisa tersebut, peneliti melakukan refleksi yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang telah ditetapkan tercapai atau belum. Jika sudah tercapai dan telah berhasil maka siklus tindakan berhenti. Tetapi sebaliknya jika belum berhasil pada siklus tindakan tersebut, maka peneliti mengulang siklus tindakan dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai berhasil sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan data yang peneliti peroleh dalam penelitian tindakan ini maka prosedur pengumpulan data meliputi:

1. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh

individu atau kelompok.⁶⁶ Menurut Amir Da'in Indrakusuma, tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat.⁶⁷

Penelitian tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. Tes tersebut diberikan kepada peserta didik guna mendapatkan data kemampuan peserta didik tentang materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Tes yang digunakan adalah soal isian dan pilihan ganda yang dilaksanakan pada saat *pre tes*. Untuk *post test* menggunakan soal isian, yang nantinya hasil tes ini akan diolah untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran yang menerapkan metode pembelajaran *make a match* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) materi Kedudukan dan Peran Anggota Keluarga.

Tes yang dilakukan pada penelitian ini adalah :

- a. Tes pada awal penelitian (*pre test*), dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik tentang materi yang akan diajarkan.
- b. Tes pada setiap akhir tindakan (*post test*), dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan hasil belajar peserta didik terhadap materi yang diajarkan dengan menerapkan metode pembelajaran *make a match*.

Kriteria penilaian dari hasil tes ini adalah sebagai berikut : ⁶⁸

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian

Huruf	Angka 0-4	Angka 0-100	Angka 0-10	Predikat
-------	-----------	-------------	------------	----------

⁶⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), 150

⁶⁷ Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan: dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), CET 1, 86

⁶⁸ Oemar Hamalik, *Teknik Pengukur dan Evaluasi Pendidikan*, (Bandung: Mandar Maju, 1989), 122

A	4	85-100	8,5-10	Sangat baik
B	3	70-84	7,0-8,4	Baik
C	2	55-69	5,5-6,9	Cukup
D	1	40-54	4,0-5,4	Kurang
E	0	0-39	0,0-3,9	Kurang sekali

Cara menghitung hasil tes, baik *pre test* maupun *post test* pada proses pembelajaran dengan metode pembelajaran *make a match* digunakan rumus *percentages correction* sebagai berikut :

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

- S : Nilai yang dicari atau yang diharapkan
- R : Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar
- N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan
- 100 : Bilangan tetap.⁶⁹

Adapun instrumen tes sebagaimana terlampir

2. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data di mana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian.⁷⁰ Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan di kelas selama kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan serta untuk menjangkau data aktivitas peserta didik. Kriteria keberhasilan proses ditentukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dilakukan oleh pengamat.

Lembar observasi digunakan sebagai data peneliti saat melakukan penelitian. Yang meliputi aktifitas guru peneneliti ketika menyampaikan materi, dan respon peserta didik terhadap materi yang disampaikan oleh guru peneliti. Selanjutnya data observasi ini digunakan sebagai acuan meningkatnya kualitas yang dilakukan peneliti di dalam kelas.

3. Wawancara

⁶⁹ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 112

⁷⁰ W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2005), 116

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan.⁷¹ Dalam pengertian lain, wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang orang lain.⁷²

Wawancara dilakukan kepada subyek penelitian untuk mengetahui keadaan subyek sebelum dan setelah kegiatan pembelajaran berlangsung dan sebagai masukan untuk perbaikan tindakan selanjutnya.

4. Dokumentasi

Uraian tentang studi pendahuluan, telah disinggung pula bahwa sebagai objek yang diperhatikan (ditatap) dalam memperoleh informasi, harus memperhatikan 3 macam sumber yaitu: tulisan (*paper*), tempat (*place*), dan orang (*people*). Dengan menggunakan 3 macam sumber tersebut, peneliti telah menggunakan metode dokumentasi.

Dokumentasi, dari asal katanya, yang artinya barang-barang tertulis.⁷³ Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, rapor peserta didik, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan lain sebagainya. Evaluasi mengenai kemajuan, perkembangan, atau keberhasilan belajar peserta didik juga dapat dilengkapi atau diperkaya dengan melakukan pemeriksaan terhadap dokumen-dokumen tersebut. Sebagai informasi mengenai kegiatan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran bukan tidak mungkin saat-saat tertentu diperlukan sebagai bahan pelengkap bagi pendidik dalam melakukan evaluasi hasil belajar.⁷⁴

Lingkungan sekolah, biasanya juga dijumpai dokumen-dokumen yang tersusun secara rapi dan teratur. Hal ini akan sangat membantu peneliti untuk berkomunikasi dengan sekolah dalam rangka meningkatkan kelas dan sekolah. Data mengenai identitas peserta didik dan latar belakang sosial komunitas sekolah (pimpinan, guru, karyawan, peserta didik, dll.) dapat menjadi acuan dalam menganalisis perilaku peserta didik di kelas. Demikian halnya dengan data mengenai peserta didik akan sangat membantu peneliti untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

⁷¹ Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, 89

⁷² Wiriaatmadja, *Metode Penelitian...*, 117

⁷³ Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, 201

⁷⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 90

Hasil penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto-foto pada saat peserta didik melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *make a match* materi Kedudukan dan Peran Anggota Keluarga. Adapun instrumen dokumentasi sebagaimana terlampir.

5. Catatan Lapangan

Catatan lapangan dilakukan selama penelitian berlangsung meliputi suasana kelas, aktifitas guru dan peserta didik yang tidak terekam dalam lembar observasi. Catatan lapangan digunakan untuk melengkapi data penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisir data, memilah-milahnya menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁷⁵

Beranjak dari pendapat di atas, maka penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif metode mengalir dari Milles dan Huberman yang meliputi 3 hal yaitu :

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan pemilahan data yang tepat yang sekiranya bermanfaat dan data mana saja yang dapat diabaikan, sehingga data yang terkumpul dapat memberikan informasi yang bermakna. Hal ini senada dengan pendapat Mathew and Miles bahwa: Reduksi data adalah proses pemilahan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.⁷⁶

Reduksi data disini adalah pemilihan data yang tepat dari hasil observasi kegiatan guru dalam pembelajaran berorientasi pada pembelajaran *make a match*, hasil tes untuk mengetahui sejauh mana pemahaman Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) peserta didik dan hasil observasi

⁷⁵Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), 248

⁷⁶Mathew and Miles A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1992), 16

respons peserta didik dalam pembelajaran ini. Data ini diklasifikasikan dan disederhanakan dengan menonjolkan hal-hal penting yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu penerapan metode pembelajaran *make a match* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Paparan Data

Paparan data ditampilkan dalam bentuk narasi, grafis, tabel dan matrik yang berfungsi untuk menunjukkan informasi tentang sesuatu hal berkaitan dengan variabel yang satu dengan yang lain.

3. Penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Tahap penarikan ini kegiatan yang dilakukan adalah memberi kesimpulan terhadap hasil kemungkinan dan evaluasi. Kegiatan ini mencakup pencarian masalah yang muncul dalam kegiatan belajar mengajar serta memberi penjelasan. Selanjutnya apabila penarikan kesimpulan dirasakan tidak kuat, maka perlu adanya koreksi ulang dan peneliti kembali mengumpulkan data lapangan. Koreksi ulang adalah menguji kebenaran, kecocokan situasi kelas dengan keterangan yang muncul dari data. Pelaksanaan koreksi ulang merupakan suatu tujuan pada pencatatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran dengan teman sejawat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Paparan Data Pra Tindakan

Penelitian model PTK atau Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SD Negeri III Jepun Tulungagung. Penelitian Tindakan Kelas dianggap sangat cocok untuk diterapkan, karena penelitian ini difokuskan pada permasalahan pembelajaran yang timbul dalam kelas, guna untuk memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan proses belajar mengajar yang lebih baik dan efektif. Data hasil penelitian yang akan diaparkan merupakan data hasil rekaman tentang beberapa hal yang menyangkut pelaksanaan selama tindakan berlangsung, yaitu

penerapan metode pembelajaran makea match untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) peserta didik kelas II SD Negeri III Jepun Tulungagung.

Prosedur dari pembuatan skripsi yang saya lakukan sebagaimana yang telah diumumkan oleh Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Judul diajukan setelah Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan disetujui oleh kepala jurusan yaitu Muhamad Zaini, MA pada tanggal 17 September 2015. Pada bulan Oktober terdapat pengumuman seminar proposal serta pembagian dosen pembimbing, dan dosen pembimbing dosen peneliti ialah Dr. Agus Purwowododo, M. Pd. Peneliti dengan rekan-rekan yang berada dibawah bimbingan bapak Dr. Agus Purwowododo, M. Pd Melaksanakan seminar proposal pada tanggal 12 September 2015. Kegiatan seminar proposal berjalan dengan lancar dan disetujui dengan catatan peneliti harus menyempurnakan proposal dari penelitian.

Peneliti mendapatkan surat izin penelitian pada hari jumat 18 Desember 2015 dan pada hari senin tanggal 22 Desember 2015 peneliti datang ke SD Negeri III Jepun Tulungagung untuk bertemu dengan kepala sekolah yaitu Khusniyah, S.Pd untuk bersilaturahmi dan meminta izin melakukan penelitian di SD Negeri III Jepun Tulungagung guna untuk menyelesaikan tugas akhir dan menyerahkan surat izin penelitian dari IAIN Tulungagung. Ibu Kepala Sekolah memberikan izin dan memberikan saran untuk langsung menemui guru wali kelas II yaitu Sulisty Rini, S.Pd, untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan peneliti.

Pertemuan yang dilakukan peneliti dengan guru kelas II memperoleh informasi tentang jumlah peserta didik, kondisi dan latar belakang peserta didik. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah peserta didik kelas II seluruhnya adalah 12 terdiri atas 4 perempuan 8 laki-laki. Peserta didik kelas II yang dijadikan peneliti sebagai objek penelitian kondisinya sesuai dengan kelas pada umumnya, kemampuan peserta didik heterogen dilihat dari nilai ulangan sebelumnya. Latar belakang mereka bermacam-macam, yaitu dari keluarga petani, pedagang, buruh, pegawai dan sopir.

Peneliti juga menyampaikan kepada ibu Sulisty Rini, S.Pd bahwa penelitian yang akan dilakukan menggunakan 2 siklus yang mana dalam masing-masing siklus terdiri dari satu kali tindakan atau pertemuan. Setiap akhir siklus akan diadakan tes akhir tindakan untuk

mengukur seberapa jauh keberhasilan tindakan yang telah dilakukan kemudian peneliti menyampaikan bahwa hari sabtu 16 Januari 2016 akan dilaksanakan *pre test* kemudian selasa 19 Januari 2016 menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Sulisty Rini, S.Pd mengenai kondisi kelas, kondisi peserta didik, dan juga hasil peserta didik dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Berikut ini adalah kutipan hasil wawancara antara peneliti dengan guru kelas II tentang masalah yang dihadapi berkenaan dengan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

P : Bagaimana kondisi belajar peserta didik kelas II pada mata pelajaran IPS?

G : Sebenarnya peserta didik antusias dengan mata pelajaran IPS, akan tetapi sering kali peserta didik mengekspresikannya dengan sikap tidak butuh karena di rasa sulit.

P : Bagaimana proses pembelajaran mata pelajaran IPS peserta didik kelas II?

G : Pembelajaran IPS dilakukan peserta didik membaca materi terlebih dahulu kemudian diterangkan kemudian mengerjakan buku Cerdas Tangkas/Bersinar

P : Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran mata pelajaran IPS peserta didik kelas II ?

G : Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab, penugasan.

P : Apakah peserta didik senang atau menyukai selama pembelajaran IPS dengan metode yang digunakan ?

G : Terkadang peserta didik senang terhadap proses pembelajaran ada juga yang kurang begitu senang bahkan ada yang tidak senang sama sekali. Hal ini dikarenakan pada pelajaran IPS materi yang di ajarkan kurang menarik, selain itu pelajaran IPS alokasi waktu yang hanya

sedikit yaitu 1 kali pertemuan dalam satu minggu atau 2 X 35 menit menyebabkan peserta didik kurang begitu dapat menguasai materi tersebut.

- P : Bagaimana hasil belajar peserta didik kelas II pada mata pelajaran IPS dibandingkan mata pelajaran yang lain ?
- G : Kalau dibandingkan dengan pelajaran lain seperti (IPA, PKN, Bahasa Indonesia) nilai mata pelajaran IPS masih kurang baik.

Keterangan :

- P : Peneliti
- G : Sulisty Rini (Wali Kelas II, sekaligus guru mata pelajaran IPS)

Konsep penelitian yang terdiri dari yaitu : (1) Guru kelas : selaku observasi guru/peneliti guru siklus I dan siklus II. (2) Teman sejawat : selaku observasi tentang respon peserta didik siklus I dan siklus II. Dan penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti sendiri.

Hasil wawancara di atas dapat diperoleh beberapa informasi bahwa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) guru kelas dalam mengajar kurang efektif. Efektif dalam arti kurangnya penguasaan cara mengajarnya. Dikarenakan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) itu terlalu banyak materi dan kurangnya praktek dan guru kelas mengajar peserta didik dengan metode tradisional (ceramah). Jadi mata pelajaran yang disampaikan melalui metode ceramah, tidak bisa langsung diserap oleh peserta didik. Serta alokasi waktu yang kurang memadai. Dalam satu minggu pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) hanya ada satu kali pertemuan.

Sesuai dengan rencana kesepakatan dengan guru kelas II, pada hari Sabtu 16 Januari 2016 peneliti memasuki kelas II untuk mengadakan pengamatan. Peneliti mengamati secara cermat situasi dan kondisi peserta didik kelas II yang dijadikan subyek penelitian. Pada hari itu juga peneliti mengadakan tes awal (*pre test*) diikuti oleh 12 peserta didik. Pada tes awal ini peneliti memberikan 12 buah soal, adapun pedoman *pre test* sebagaimana terlampir.

Adapun hasil *pre test* Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1 Skor Tes Awal (*Pre Test*) Peserta didik

No.	Nama	Kode	Jenis	Nilai Skor	Keterangan
-----	------	------	-------	------------	------------

		Peserta didik	Kelamin		
1	Fernando Jordan W.	FJW	L	65	Tidak Tuntas
2	Aji Bagus Pratama	ABP	L	65	Tidak Tuntas
3	Alika Nur Azizah	ANA	P	70	Tuntas
4	Lia KartikaPutri	LKP	P	60	Tidak Tuntas
5	Ardinata Bayu Dewangga	ABD	L	80	Tuntas
6	Bagas Wilda Pradana	BWP	L	50	Tidak Tuntas
7	Bagas Ringgo Raditia	BRR	L	75	Tuntas
8	Farell Jhestan Adnanta	FJA	L	50	Tidak Tuntas
9	Fasa Saputra	FS	L	80	Tuntas
10	Natasya Yulia Sari	NYS	P	75	Tuntas
11	Prasetyo Widi	PW	L	65	Tidak Tuntas
12	Sintya Putri Mawardani	SPM	P	75	Tuntas
Total Skor				810	
Rata-Rata				67,5	
Jumlah Peserta didik Keseluruhan				12	
Jumlah Peserta didik yang Telah Tuntas				6	
Jumlah Peserta didik yang Tidak Tuntas				6	
Jumlah Peserta didik yang Tidak Ikut Tes				0	
Presentase Ketuntasan				50,00%	

Untuk mengetahui hasil persentase perkembangan belajar peserta didik, digunakan rumus sebagai berikut :

$$S = \frac{JL}{JS} \times 100\%$$

$$= \frac{6}{12} \times 100\% = 50\%$$

Keterangan :

S : persentase nilai yang dicari
 JL : jumlah siswa yang lulus
 JS : jumlah siswa seluruhnya
 100% : bilangan tetap⁷⁷

Berdasarkan data hasil tes awal (*pre test*) diperoleh hasil belajar peserta didik yang kurang memuaskan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) khususnya materi

⁷⁷ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip...*,112

Kedudukan dan Peran Anggota Keluarga. Indikasi dari 12 peserta didik 50% (6 anak) tuntas, 50% (6 anak) belum tuntas. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) materi Kedudukan dan Peran Anggota Keluarga masih sangat rendah. Kendala utamanya adalah : (1) kurangnya minat peserta didik dengan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). (2) peserta didik baru mau belajar ketika materi diterangkan di depan kelas. (3) peserta didik belum pernah melakukan *pre test* sebelumnya.

Dilihat hasil tersebut kemudian peneliti mencoba melakukan tindakan perbaikan dengan menggunakan metode *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik materi Kedudukan dan Peran Anggota Keluarga. Yang memiliki keunggulan adanya unsur permainan, maka metode pembelajaran ini menyenangkan yang berdampak pada kesenangan peserta didik terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Karena anak kelas II masih cenderung suka bermain.

2. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan

a. Siklus I

Dilihat dari hasil belajar (*pre test*) tersebut kemudian peneliti mencoba melakukan tindakan perbaikan (*reflektif*) dengan menggunakan metode *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Kedudukan dan Peran Anggota Keluarga.

1) Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan proses pembelajaran adalah bertujuan untuk memperlancar jalannya pembelajaran yang mana perencanaan tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Guru mempersiapkan sumber media belajar dan alat-alat peraga yang akan digunakan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *make a match* dalam materi pembelajaran yang akan disajikan.
- b) Guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan metode pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) serta soal untuk tes awal dan tes akhir dan juga cara penilaian dalam pembelajaran.

- c) Guru menyusun instrumen pengumpulan data baik itu berupa observasi, pedoman wawancara, catatan lapangan.
- d) Guru memberitahukan dan memberikan pengarahan pada peserta didik tentang bagaimana cara penggunaan metode *make a match* yang akan diterapkan pada beberapa pertemuan kedepan kepada peserta didik.
- e) Satu siklus dilaksanakan dalam satu hari dengan menjelaskan tentang materi Kedudukan dan Peran Anggota Keluarga.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I dilaksanakan pada hari selasa yang terletak di ruang kelas II di SD Negeri III Jepun, dalam satu pertemuan yang terdiri dari 2 x 35 menit (dua jam pelajaran).

Pertemuan ke-1 (hari Selasa, 19 Januari 2016)

a) Awal

- (1) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa'a bersama diikuti dengan peserta didik
- (2) Guru mengecek kehadiran dengan mengabsen peserta didik, sementara peserta didik menjawab absensi sesuai dengan namanya
- (3) Guru menyampaikan pentingnya mempelajari materi dalam kehidupan sehari-hari sementara peserta didik memperhatikan penjelasan dari guru.
- (4) Setelah membangun pemahaman dari peserta didik tentang materi, guru memberikan tes awal untuk menguji pemahaman peserta didik dengan cara guru bertanya-tanya tentang materi yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari

b) Kegiatan Inti

- (1) Setelah selesai, guru menerangkan materi dan bertanya kepada peserta didik tentang materi yang belum dipahami.
- (2) Guru membagi kelas menjadi 2 bagian. Bagian kanan diberi kartu yang berisi soal dan bagian kiri diberi kartu berisi jawaban, kemudian meminta peserta didik satu persatu

untuk membaca soal dan yang membawa kartu jawaban mencocokkan dengan pertanyaan yang dibacakan.

- (3) Pertanyaan dan jawaban yang sudah sesuai diharapkan ditempelkan dipapan tulis.
- (4) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengoreksi bersama apakah antara soal dan jawaban masing-masing sudah benar atau belum.

Guru memberikan penghargaan kepada peserta didik yang aktif dan benar dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

c) Kegiatan Penutup

- (1) Guru memberikan evaluasi secara lisan kepada peserta didik
- (2) Peserta didik mengerjakan latihan tes akhir siklus I dengan waktu yang telah ditentukan
- (3) Setelah selesai peserta didik diminta kembali mengumpulkan jawaban
- (4) Guru menginformasikan mengenai materi yang akan dipelajari pada pertemuan yang akan datang
- (5) Guru menutup pelajaran dan berdo'a bersama-sama untuk mengakhiri pembelajaran hari ini dan mengucapkan salam

3) Tahap Observasi

Hasil dari pengamatan dilakukan oleh dua pengamat yakni Ibu Sulistyono Rini S.Pd selaku guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas II yang bertindak sebagai observer guru atau pengamat pertama, yang menilai peneliti saat mengajar dan juga teman sejawat dari peneliti yaitu Asdita Hasanah sebagai observer yang bertugas mengamati peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Untuk mempermudah pengamatan maka peneliti menggunakan pedoman observasi untuk mempermudah kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh observer pertama dan kedua. Dibawah ini model observasi yang diberikan kepada observer.

Tabel 4.2 Format Observasi Guru/Peneliti Siklus I

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
1	2	3	4	5
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	a. Mengucapkan salam b. Mengabsen siswa c. Menciptakan suasana belajar	5	a, b, c, dan d

		yang kondusif d. Memberikan apersepsi pada siswa untuk membangkitkan keterlibatan siswa		
	2. Menyampaikan tujuan	a. Tujuan pembelajaran disampaikan di awal pembelajaran b. Tujuan pembelajaran sesuai dengan materi c. Tujuan sesuai dengan lembar kerja d. Tujuan diungkapkan dengan bahasa yang mudah di pahami siswa	5	a, b, c, dan d
	3. Menentukan materi dan pentingnya materi	a. Mempertegas materi yang akan dipelajari b. Menjelaskan pentingnya dalam pembelajaran IPS c. Menjelaskan pentingnya materi dalam kehidupan sehari-hari d. Meminta siswa bertanya	4	a, b, c, dan d
	4. Memotivasi siswa	a. Menjelaskan keterkaitan materi dalam kehidupan sehari-hari b. Memancing siswa untuk bertanya dan mengajukan pertanyaan c. Menghargai pertanyaan dan pendapat siswa d. Memberi kesempatan kepada siswa untuk menanggapi pendapat temannya	4	a, b, c, dan d
	5. Membangkitkan pengetahuan siswa	a. Menanyakan pengetahuan atau pengalaman siswa tentang materi b. Memancing siswa untuk mengingat kembali materi prasyarat yang dibutuhkan c. Mengaitkan materi prasyarat dengan materi yang akan diajarkan d. Membangkitkan pengetahuan siswa untuk memasuki materi yang akan diajarkan	5	a, b, c, dan d
	6. Menjelaskan tugas kelompok	a. Menjelaskan soal-soal yang belum dipahami siswa	5	a, b, c, dan d

	(tergantung kebutuhan dan bimbingan guru)	<ul style="list-style-type: none"> b. Menjelaskan bahwa siswa harus mengerjakan tugas dengan disiplin c. Menjelaskan bahwa siswa harus memahami perintah dari soal d. Menjelaskan bahwa siswa harus menjawab pertanyaan dengan tepat 		
	7. Menyediakan sarana yang dibutuhkan	<ul style="list-style-type: none"> a. Alat peraga dan lembar kerja sesuai dengan materi b. Alat peraga dan lembar kerja sesuai dengan tujuan c. Alat peraga dan lembar kerja membantu ke arah kerja siswa d. Alat peraga dan lembar siswa sesuai dengan jumlah siswa 	5	a, b, c, dan d
Inti	1. Meminta siswa memahami lembar kerja kelompok	<ul style="list-style-type: none"> a. Meminta siswa memahami perintah dan soal pada lembar kerja b. Meminta siswa membaca soal pada lembar kerja c. Meminta siswa memahami maksud soal pada lembar kerja d. Memancing dan mendorong siswa untuk bertanya pada guru jika ada yang tidak dimengerti 	5	a, b, c, dan d
	2. Membimbing dan mengarahkan siswa dalam mengerjakan tugas kelompok yang diberikan	<ul style="list-style-type: none"> a. Memantau kerja siswa dengan berkeliling b. Meminta siswa untuk mengerjakan secara teliti c. Membantu memberi penjelasan pada siswa yang mengalami kesulitan d. Memotivasi siswa yang kurang aktif dalam mengerjakan soal 	5	a, b, c, dan d
	3. Meminta siswa untuk melaporkan hasil kerja kelompoknya	<ul style="list-style-type: none"> a. Meminta siswa mengumpulkan tugas dengan rapi dan teratur b. Mengarahkan siswa untuk menuliskan jawaban dilembar yang sudah disiapkan guru c. Meminta siswa mengumpulkan tugas dengan rapi d. Memberikan penjelasan tentang cara mengumpulkan tugas 	3	a, b, c, dan d

		dengan benar		
	4. Membantu menumbuhkan kepercayaan diri siswa	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengarahkan siswa untuk percaya diri dengan jawabannya b. Mengarahkan siswa untuk menjawab pertanyaan c. Memberi penguatan pada siswa terkait dengan materi d. Memberi reward pada siswa yang berprestasi 	4	a, b, c, dan d
Akhir	1. Merespon kegiatan siswa selama proses pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Menanggapi proses pembelajaran b. Menanggapi pertanyaan siswa memotivasi siswa untuk bertanya/menanggapi c. Mengarahkan siswa untuk selalu aktif bertanya d. Memotivasi siswa yang kurang aktif dalam kelompok 	4	a, b, c, dan d
	2. Melakukan evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Melakukan tanya jawab/kuis secara lisan kepada siswa b. Mengajak siswa untuk bersama-sama membuat kesimpulan materi yang baru dipelajari c. Memberikan soal yang sesuai dengan materi yang dipelajari memberikan soal sesuai dengan tujuan pembelajaran d. Memberikan penguatan kepada siswa 	5	a, b, c, dan d
	3. Mengakhiri pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengatur kelas dalam kondisi semula b. Memotivasi siswa untuk selalu giat belajar c. Menginformasikan materi pelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya d. Menutup pelajaran dengan salam 	5	a, b, c, dan d
	Jumlah	Skor maksimal 70	64	

Berdasarkan tabel diatas, ada beberapa hal yang tidak sempat dilakukan oleh peneliti.

Namun secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Maka

nilai yang diperoleh dari pengamatan tentang aktivitas guru adalah 64. Sedangkan skor maksimal adalah 70. Sehingga nilai yang diperoleh rata-rata adalah 91,42% dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Presentasi nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

$$\text{Presentasi nilai rata-rata} = \frac{64}{70} \times 100\% = 91,42\%$$

Taraf Keberhasilan Tindakan

- a. $86\% \leq \text{NR} \leq 100\%$ = Sangat baik
- b. $76\% \leq \text{NR} \leq 85\%$ = Baik
- c. $60\% \leq \text{NR} \leq 75\%$ = Cukup
- d. $55\% \leq \text{NR} \leq 59\%$ = Kurang
- e. $0\% \leq \text{NR} \leq 54\%$ = Sangat kurang⁷⁸

Dari hasil analisis data pada tabel di atas dapat diketahui bahwa secara umum penyampaian pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti sudah sesuai dengan harapan meskipun ada beberapa deskriptor yang belum dilakukan. Jika dihitung dengan rumusan persentase dapat diketahui hasil observasi yang dilakukan peneliti adalah 91,42%. Hal tersebut sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang berada pada skor pencapaian sebanyak 64, dari skor maksimal sebanyak 70. Keberhasilan tindakan yang dilakukan oleh peneliti berada pada kategori yang sangat baik. Sedangkan hasil observasi yang dilakukan pada peserta didik dapat di lihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.3: Data Hasil Observasi Tentang Respon Peserta Didik Siklus I

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	a. Menjawab salam guru b. Menjawab absen guru c. Menjawab pertanyaan guru d. Mendengarkan penjelasan guru	5	a, b, c, dan d
	2. Memperhatikan penjelasan materi	a. Memperhatikan penjelasan guru b. Mencatat materi c. Mengajukan pendapat terhadap penjelasan guru yang berkaitan dengan materi	4	a, b, c, dan d

⁷⁸ *Ibid.*, 103

		d. Menjawab pertanyaan guru yang berkaitan dengan materi		
	3. Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan siswa mengenai materi	<p>a. Menjawab pertanyaan guru berdasarkan pengetahuan/pengalaman peserta didik</p> <p>b. Menanggapi penjelasan guru yang berkaitan dengan materi yang disampaikan</p> <p>c. Mengemukakan pendapat/pertanyaan yang berkaitan dengan pengetahuan prasyarat sesuai dengan materi yang akan diajarkan.</p> <p>d. Mengikuti bimbingan guru untuk memasuki materi yang akan diajarkan</p>	5	a, b, c, dan d
Inti	1. Memahami lembar kerja (kelompok)	<p>a. Memahami perintah dan soal pada lembar kerja</p> <p>b. Membaca soal pada lembar kerja</p> <p>c. Memahami maksud soal pada lembar kerja dan mengerjakannya secara teliti</p> <p>d. Bertanya pada guru jika ada yang tidak di mengerti</p>	5	a, b, c dan d
	2. Memanfaatkan sarana yang tersedia	<p>a. Memanfaatkan sarana dengan tepat</p> <p>b. Mengisi/menjawab lembar kerja sesuai dengan petunjuk</p> <p>c. Memanfaatkan sarana secara bersama-sama</p> <p>d. Memanfaatkan saran sesuai dengan kebutuhan</p>	5	a, b, c, dan d
	3. Mengerjakan tugas secara kelompok	<p>a. Siswa mengerjakan tugas secara disiplin</p> <p>b. Aktif bekerja mengerjakan tugas</p> <p>c. Aktif menyampaikan ide/pendapat</p> <p>d. Menghargai pendapat teman</p>	2	a, b, c, dan d
Akhir	1. menanggapi evaluasi	<p>a. Siswa bersama-sama dengan guru membuat kesimpulan materi yang baru di pelajari</p> <p>b. Melengkapi jawaban teman</p> <p>c. Menanyakan jika ada yang belum jelas</p> <p>d. Menghargai jawaban teman</p>	3	a, b, c, dan d

2. Mengakhiri pembelajaran	a. mengatur kelas dalam posisi semula b. menerima tugas pekerjaan rumah yang diberikan guru c. memperhatikan penjeklasan guru mengenai materi selanjutnya d. menjawab salam	4	b, c, dan d
Jumlah	Skor maksimal 40	33	

$$\text{Presentasi nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

Taraf Keberhasilan Tindakan

- a. $86 \% \leq \text{NR} \leq 100\%$ = Sangat baik
- b. $76\% \leq \text{NR} \leq 85\%$ = Baik
- c. $60\% \leq \text{NR} \leq 75\%$ = Cukup
- d. $55\% \leq \text{NR} \leq 59\%$ = Kurang
- e. $0\% \leq \text{NR} \leq 54\%$ = Sangat kurang⁷⁹

Berdasarkan hasil dari observasi peserta didik pada tabel, pengamatan dalam siklus ini dapat dilihat bahwa secara umum kegiatan sudah sesuai dengan harapan yang dicapai meskipun masih ada beberapa deskriptor yang tidak muncul dalam aktivitas peserta didik selama pembelajaran. Nilai yang diperoleh dari aktivitas peserta didik adalah 33, sedangkan skor maksimal adalah 40. Sehingga nilai yang diperoleh rata-rata adalah:

$$\text{Presentasi nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

$$\text{Taraf Keberhasilan Tindakan} = \frac{33}{40} \times 100\% = 82,50\%$$

Sesuai kategori keberhasilan yang telah ditetapkan, maka keberhasilan aktivitas peserta didik berada pada kategori yang baik.

4) Hasil Tes Akhir Siklus I

⁷⁹ *Ibid.*

Setelah melakukan tindakan, peneliti memberikan tes akhir siklus I untuk menguji pemahaman peserta didik terhadap materi. Berikut hasil nilai peserta didik yang diperoleh pada tes akhir siklus I.

Tabel 4.4 Daftar Nilai Post Test Siklus I

No.	Nama	Kode Peserta didik	Jenis Kelamin	Nilai Skor	Keterangan
1	Fernando Jordan W.	FJW	L	70	Tuntas
2	Aji Bagus Pratama	ABP	L	90	Tuntas
3	Alika Nur Azizah	ANA	P	80	Tuntas
4	Lia KartikaPutri	LKP	P	60	Tidak Tuntas
5	Ardinata Bayu Dewangga	ABD	L	80	Tuntas
6	Bagas Wilda Pradana	BWP	L	90	Tuntas
7	Bagas Ringgo Raditia	BRR	L	60	Tidak Tuntas
8	Farell Jhestan Adnanta	FJA	L	60	Tidak Tuntas
9	Fasa Saputra	FS	L	90	Tuntas
10	Natasya Yulia Sari	NYS	P	80	Tuntas
11	Prasetyo Widi	PW	L	70	Tuntas
12	Sintya Putri Mawardani	SPM	P	80	Tuntas
Total Skor				910	
Rata-Rata				75,84	
Jumlah Peserta didik Keseluruhan				12	
Jumlah Peserta didik yang Telah Tuntas				9	
Jumlah Peserta didik yang Tidak Tuntas				3	
Jumlah Peserta didik yang Tidak Ikut Tes				0	
Presentase Ketuntasan				75%	

Berdasarkan hasil tes akhir siklus I yang telah dilaksanakan dan juga kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan oleh peneliti yaitu nilai 70 maka dapat dicari persentase peserta didik yang lulus yaitu:

$$S = \frac{JL}{JS} \times 100\%$$

$$= \frac{9}{12} \times 100\% = 75\%$$

Keterangan:

S	: Persentase nilai yang dicari
JL	: Jumlah peserta didik yang lulus
JS	: Jumlah peserta didik seluruhnya
100%	: Bilangan tetap. ⁸⁰

Dapat diketahui dari hasil tes akhir siklus I terjadi peningkatan yang lumayan baik, hasil prosentasi menjadi 75% - 50% (hasil pre test awal) = 25% . Hal ini membuktikan bahwa secara tidak langsung penggunaan metode *make a match* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) terjadi peningkatan yang cukup signifikan.

5) Hasil Catatan Lapangan

Untuk mendapatkan informasi yang lebih mendetail, maka peneliti juga membuat catatan lapangan dan wawancara. Catatan lapangan dibuat oleh peneliti sehubungan dengan hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan dalam kegiatan belajar mengajar. Ada beberapa cacatan yang diketahui peneliti dalam penelitian tindakan kelas yang utama adalah:

- a) Peserta didik sebagian nampak terlalu antusias ketika diberikan tugas
- b) Suasana kelas mulai ramai saat peneliti memberikan soal. Hal ini dikarenakan bukan karena mereka malas, tetapi dikarenakan ingin mengetahui siapa pasangan dari jawaban/pertanyaan kartunya.
- c) Dalam membaca soal banyak yang kurang keras sehingga yang membawa jawaban kurang memperhatikannya.

6) Wawancara

Wawancara dilaksanakan setelah pembelajaran selesai. Wawancara dilakukan kepada subjek wawancara yaitu terdiri dari peserta didik yang telah dipilih peneliti untuk diwawancarai. Berikut adalah kutipan hasil wawancara antara peneliti dengan peserta didik, terkait dengan pembelajaran metode *make a match* :

- | | |
|---|--|
| G | : Bagaimana pelajaran hari ini? Susah apa tidak? |
| P | : Tidak buuu... |

⁸⁰ *Ibid.*, 112

- G : Senang apa tidak dengan pelajaran IPS hari ini?
- P : Senang sekali bu..
- G : Mengapa kamu senang dengan pelajaran hari ini?
- P : Karena ada gambar yang dicocok-cocokkan dengan gambar milik teman bu...
- G : Selain itu apa lagi nak?
- P : Menempel-nempelkan di papan tulis bu..
- G : Sebelumnya pernah di ajar seperti ini?
- P : Belum pernah bu..
- G : Ada kesulitan apa tidak, dengan cara belajar seperti ini?
- P : Ada bu..
- G : Apa itu?
- P : Waktu awal-awal kurang paham bagaimana caranya menggunakan gambar – gambar ini bu..

Keterangan :

G : Guru peneliti

P : Peserta didik

Pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan menggunakan metode *make a match*, banyak peserta didik lebih senang mengerjakan dengan cara berpasangan, dikarenakan guru kelas belum pernah menggunakan metode tersebut, jadi peserta didik masih penasaran dengan metode itu. Dalam siklus pertama ini peneliti mengalami kesulitan dari berbagai hal. Hal yang membuat peneliti kesulitan dalam memahami peserta didik yang kesusahan menerima materi dan kurang konsentrasi. Peneliti menuntun sehingga peserta didik bisa memahami dan mengerti tentang materi dengan baik dan benar, serta peneliti membuat gagasan dan nantinya peserta didik itu bisa mengembangkan sendiri kemampuan berfikirnya.

7) Refleksi

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan peneliti bersama teman sejawat peneliti melakukan kegiatan refleksi terhadap hasil tes akhir, hasil observasi dan hasil catatan lapangan pada siklus I dibantu teman sejawat, maka diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

- a) Hasil evaluasi peserta didik berdasarkan pelaksanaan tes akhir siklus I ini sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan tes awal yang dilakukan pada siklus I. Hasil tes awal yang semula pencapaian ketuntasan 50 % menjadi 75 % pada tes akhir siklus I.
- b) Melalui metode *make a match* kegiatan pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan minat peserta didik dalam mengikuti pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) meskipun masih ada peserta didik yang masih belum aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- c) Kegiatan pembelajaran membutuhkan waktu yang cukup lama, dikarenakan peserta didik yang ramai, sehingga waktu yang disediakan tidak cukup.
- d) Ada beberapa hal yang dilupakan oleh peneliti dalam tindakan pembelajaran sehingga hasil yang dicapai belum begitu optimal.
- e) Terlalu antusiasnya peserta didik yang membawa kartu jawaban

Masalah-masalah yang timbul disebabkan faktor-faktor antara lain:

- a) Kurangnya peneliti untuk mengatur waktu menjelaskan materi yang disampaikan sehingga banyak peserta didik belum memahami materi pelajaran.
- b) Suasana kelas mulai ramai saat peserta bingung mencari siapa pasangannya.
- c) Peserta didik masih ragu-ragu untuk mengajukan pertanyaan serta masih enggan dan takut untuk mengajukan pendapat.
- d) Sebagian peserta didik kurang konsentrasi saat guru menjelaskan materi.
- e) Kurangnya pemahaman peserta didik ketika awal mula dilakukannya metode *make a match*.
- f) Suasana kelas menjadi kacau, dikarenakan antusiasnya peserta didik yang membawa kartu jawaban kebingungan mencocokkan jawabannya saat peserta didik yang lain membaca soal.

Ditinjau dari hasil refleksi, maka sangat perlu dilakukan tindakan-tindakan untuk mengatasi guna memperbaiki tindakan pada siklus I, antara lain:

- a) Guru memberitahukan kepada seluruh peserta didik apabila mencari pasangan tidak boleh ramai dan tidak boleh membicarakan hal-hal di luar materi pembelajaran, jika ada peserta didik yang melanggar mereka tidak akan mendapatkan *reward* (hadiah).
- b) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dengan memberikan motivasi.
- c) Guru meyakinkan peserta didik yang membawa kartu jawaban untuk tetap tenang menunggu soal yang akan dibacakan.
- d) Mendekati peserta didik yang kurang konsentrasi.

3. Paparan Data Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan dan tindakan yang telah dilaksanakan oleh peneliti pada siklus pertama, menunjukkan bahwa tingkat pemahaman dan hasil peserta didik terhadap materi Kedudukan Dan Peran Anggota Keluarga masih belum begitu optimal. Oleh sebab itu untuk meningkatkan hasil tersebut, peneliti sebaik mungkin menerapkan metode *make a match* di dalam pembelajaran.

Siklus kedua ini pelaksanaan tindakan terbagi dalam empat tahapan, yaitu tahapan perencanaan, pengamatan dan refleksi yang membentuk suatu siklus. Untuk pelaksanaannya sendiri siklus kedua ini dilaksanakan pada hari Rabu, 20 Januari 2016. Secara lebih rinci masing-masing tahap dapat di jelaskan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Melihat hasil dari siklus yang pertama maka pada siklus yang kedua ini tahapan ini yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut ini:

- 1) Guru menyampaikan rencana pembelajaran terkait dengan tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik
- 2) Guru menyiapkan materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik yaitu terkait kedudukan dan peran anggota keluarga dengan menggunakan metode *make a match*.

- 3) Guru menyusun instrument pengumpulan data berupa observasi yang nantinya akan di berikan kepada observer.
- 4) Menyiapkan kartu jawaban kepada peserta didik dan tes akhir siklus II.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan ini dilakukan pada hari rabu tanggal 20 Januari 2016 dalam satu kali pertemuan yang terdiri dari dua jam pelajaran. Satu jam pelajaran digunakan untuk memberikan materi terkait dengan Kedudukan dan Peran Anggota Keluarga, satu jam berikutnya digunakan untuk pelaksanaan metode *make a match*. Proses pembelajaran pada siklus II ini hampir sama dengan tahapan pada tahapan siklus I, hanya saja ada beberapa perubahan yakni perbaikan-perbaikan tindakan, agar dalam pelaksanaan dalam siklus II nanti dapat lebih optimal.

Pertemuan ke-2 (Rabu, 20 Januari 2016)

1) Kegiatan Awal

- a) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'a bersama, diikuti dengan peserta didik
- b) Guru mengecek kehadiran dengan mengabsen peserta didik, sementara peserta didik menjawab absensi sesuai dengan namanya
- c) Guru menyampaikan pentingnya mempelajari materi dalam kehidupan sehari-hari sementara peserta didik memperhatikan penjelasan dari guru.
- d) Setelah membangun pemahaman dari peserta didik tentang materi, guru menanyakan kembali materi terkait dengan kedudukan dan peran anggota keluarga yang telah disampaikan kemarin.

2) Kegiatan inti

- a) Guru menjelaskan kembali pokok-pokok materi tentang Kedudukan dan Peran Anggota Keluarga.
- b) Setelah selesai menerangkan materi, guru bertanya kepada peserta didik tentang materi yang belum dipahami.

- c) Guru membagikan kartu yang berisi jawaban kepada peserta didik.
- d) Guru membacakan soal kemudian peserta didik mendengarkan
- e) Pertanyaan dan jawaban yang sudah sesuai diharapkan ditempel dipapan tulis.
- f) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengoreksi bersama apakah antara soal dan jawaban sudah benar.
- g) Guru memberikan penghargaan kepada peserta didik yang benar dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

3) Kegiatan Penutup

- a) Guru memberikan evaluasi secara lisan kepada peserta didik.
- b) Peserta didik mengerjakan latihan tes akhir siklus II dengan waktu yang telah ditentukan.
- c) Setelah selesai mengerjakan, peserta didik diminta kembali untuk mengumpulkan jawaban.
- d) Guru menutup pelajaran dan berdo'a bersama untuk mengakhiri pembelajaran dan mengucapkan salam.

c. Tahap Observasi

Pengamatan atau observasi yang dilakukan seperti pada observasi ketika siklus I berlangsung. Pengamatan dilakukan dengan mengisi lembar observasi yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Pengamat bertugas mengamati aktifitas peneliti dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan terhadap aktifitas dapat dilihat dalam tabel:

Tabel 4.5 Format Observasi Guru/Peneliti Siklus II

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
1	2	3	4	5
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengucapkan salam b. Mengabsen siswa c. Menciptakan suasana belajar yang kondusif d. Memberikan apersepsi pada siswa untuk membangkitkan keterlibatan 	5	a, b, c, dan d

		siswa		
	2. Menyampaikan tujuan	<ul style="list-style-type: none"> a. Tujuan pembelajaran disampaikan di awal pembelajaran b. Tujuan pembelajaran sesuai dengan materi c. Tujuan sesuai dengan lembar kerja d. Tujuan diungkapkan dengan bahasa yang mudah di pahami siswa 	5	a, b, c, dan d
	3. Menentukan materi dan pentingnya materi	<ul style="list-style-type: none"> a. Mempertegas materi yang akan dipelajari b. Menjelaskan pentingnya dalam pembelajaran IPS c. Menjelaskan pentingnya materi dalam kehidupan sehari-hari d. Meminta siswa bertanya 	5	a, b, c, dan d
	4. Memotivasi siswa	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan keterkaitan materi dalam kehidupan sehari-hari b. Memancing siswa untuk bertanya dan mengajukan pertanyaan c. Menghargai pertanyaan dan pendapat siswa d. Memberi kesempatan kepada siswa untuk menanggapi pendapat temannya 	4	a, b, dan c
	5. Membangkitkan pengetahuan siswa	<ul style="list-style-type: none"> a. Menanyakan pengetahuan atau pengalaman siswa tentang materi b. Memancing siswa untuk mengingat kembali materi prasyarat yang dibutuhkan c. Mengaitkan materi prasyarat dengan materi yang akan diajarkan d. Membangkitkan pengetahuan siswa untuk memasuki materi yang akan diajarkan 	5	a, b, c, dan d
	6. Menjelaskan tugas kelompok (tergantung kebutuhan dan bimbingan guru)	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan soal-soal yang belum dipahami siswa b. Menjelaskan bahwa siswa harus mengerjakan tugas dengan teliti c. Menjelaskan bahwa siswa harus memahami perintah dari soal d. Menjelaskan bahwa siswa harus menjawab pertanyaan dengan tepat 	5	a, b, c, dan d
	7. Menyediakan sarana yang dibutuhkan	<ul style="list-style-type: none"> a. Alat peraga dan lembar kerja sesuai dengan materi b. Alat peraga dan lembar kerja sesuai 	5	a, b, c, dan d

		dengan tujuan c. Alat peraga dan lembar kerja membantu ke arah kerja siswa d. Alat peraga dan lembar siswa sesuai dengan jumlah siswa		
Inti	1. Meminta siswa memahami lembar kerja kelompok	a. Meminta siswa memahami perintah dan soal pada lembar kerja b. Meminta siswa membaca soal pada lembar kerja c. Meminta siswa memahami maksud soal pada lembar kerja dan mengerjakannya secara kelompok d. Memancing dan mendorong siswa untuk bertanya pada guru jika ada yang tidak dimengerti	5	a, b, c, dan d
	2. Membimbing dan mengarahkan siswa dalam mengerjakan tugas kelompok yang diberikan	a. Memantau kerja siswa dengan berkeliling b. Meminta siswa untuk mengerjakan secara disiplin c. Membantu memberi penjelasan pada siswa yang mengalami kesulitan d. Memotivasi siswa yang kurang aktif dalam mengerjakan soal	5	a, b, c, dan d
	3. Meminta siswa untuk melaporkan hasil kerja kelompoknya	a. Meminta siswa mengumpulkan tugas dengan rapi dan teratur b. Mengarahkan siswa untuk menuliskan jawaban dilembar yang sudah disiapkan guru c. Meminta siswa mengumpulkan soal dengan rapi d. Memberikan penjelasan tentang cara mengumpulkan soal dengan benar	3	a, b, c, dan d
	4. Membantu menumbuhkan kepercayaan diri siswa	a. Mengarahkan siswa untuk percaya diri dengan jawabannya b. Mengarahkan siswa untuk menjawab pertanyaan c. Memberi penguatan pada siswa terkait dengan materi d. Memberi reward pada siswa yang berprestasi	5	a, b, c, dan d
Akhir	1. Merespon kegiatan siswa selama proses pembelajaran	a. Menanggapi proses pembelajaran b. Menanggapi pertanyaan siswa memotivasi siswa untuk bertanya/menanggapi	5	a, b, c, dan d

		c. Mengarahkan siswa untuk selalu aktif bertanya d. Memotivasi siswa yang kurang aktif dalam kelompok		
	2. Melakukan evaluasi	a. Melakukan tanya jawab/kuis secara lisan kepada siswa b. Mengajak siswa untuk bersama-sama membuat kesimpulan materi yang baru dipelajari c. Memberikan soal yang sesuai dengan materi yang dipelajari memberikan soal sesuai dengan tujuan pembelajaran d. Memberikan penguatan kepada siswa	5	a, b, c, dan d
	3. Mengakhiri pembelajaran	a. Mengatur kelas dalam kondisi semula b. Memotivasi siswa untuk selalu giat belajar c. Menginformasikan materi pelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya d. Menutup pelajaran dengan salam	5	a, b, c, dan d
	Jumlah	Skor maksimal 70	67	

Berdasarkan tabel diatas, ada beberapa hal yang tidak sempat dilakukan oleh peneliti. Namun secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Maka nilai yang diperoleh dari pengamatan tentang aktivitas guru adalah 67. Sedangkan skor maksimal adalah 70. Sehingga nilai yang diperoleh rata-rata adalah 95,7 % dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Presentasi nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

$$\text{Presentasi nilai rata-rata} = \frac{67}{70} \times 100\% = 95,71\%$$

Taraf Keberhasilan Tindakan

- a. $86 \% \leq NR \leq 100\%$ = Sangat baik
- b. $76\% \leq NR \leq 85\%$ = Baik

- c. $60\% \leq NR \leq 75\%$ = Cukup
- d. $55\% \leq NR \leq 59\%$ = Kurang
- e. $0\% \leq NR \leq 54\%$ = Sangat kurang⁸¹

Pada pengamatan tersebut dapat dikatakan bahwa aktivitas yang dilakukan peneliti sudah sesuai dengan apa yang direncanakan dengan matang terkait pelaksanaan tindakan dalam penelitian. Selain itu penggunaan metode *make a match* yang pada siklus pertama lalu kurang begitu optimal, pada siklus II ini sudah sesuai atau mendekati kesempurnaan baik dalam penyampaian langkah-langkah pembelajaran dalam penelitian maupun dalam proses belajar peserta didik.

Kegiatan pengamatan lain, hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran dimulai sampai akhir, dapat dilihat ditabel sebagai berikut:

Tabel 4.6 Format Observasi Peserta didik Siklus II

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
1	2	3	4	5
Awal	1. Melakukan aktivitas sehari-hari	a. Menjawab salam b. Menjawab absen guru c. Menjawab pertanyaan guru d. Mendengarkan penjelasan guru	5	a, b, c, dan d
	2. Memperhatikan penjelasan materi	a. Memperhatikan penjelasan guru b. Mencatat materi c. Mengajukan pendapat atau mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi d. Menjawab pertanyaan guru yang berkaitan dengan materi	4	a, b, dan d
	3. Keterlibatan dalam membangkitkan pengetahuan siswa tentang materi	a. Menjawab pertanyaan guru berdasarkan pengetahuan/pengalaman siswa b. Menanggapi penjelasan guru yang berkaitan dengan materi yang disampaikan c. Mengemukakan pendapat/ pertanyaan	4	a, b, dan c

⁸¹ Ibi, 103

		yang berkaitan dengan pengetahuan prasyarat sesuai dengan materi yang akan diajarkan		
Inti	1. Memahami lembar kerja(kelompok)	a. Memahami perintah dan soal pada lembar kerja b. Membaca soal pada lembar kerja c. Memahami maksud soal pada lembar kerja dan mengerjakannya secara teliti d. Bertanya pada guru jika ada yang tidak dimengerti	5	a, b, c, dan d
	2. Memanfaatkan sarana yang tersedia	a. Memanfaatkan sarana dengan tepat b. Mengisi/menjawab lembar kerja sesuai dengan petunjuk c. Memanfaatkan sarana secara bersama-sama d. Memanfaatkan sarana sesuai dengan kebutuhan	5	a, b, c, dan d
	3. Mengerjakan tugas secara kelompok	a. Siswa mengerjakan tugas secara bekerja sama dengan kelompok b. Aktif bekerja dalam kelompok c. Aktif menyampaikan ide/ pendapat d. Menghargai pendapat temannya kelompok	5	a, b, c
Akhir	1. Menanggapi Evaluasi	a. Siswa bersama-sama dengan guru membuat kesimpulan materi yang baru dipelajari b. Melengkapi jawaban teman c. Menanyakan jika ada yang belum jelas d. Menghargai jawaban teman	3	a, dan d
	2. Mengakhiri pembelajaran	a. Mengatur kelas dalam posisi semula b. Menerima tugas pekerjaan rumah yang diberikan guru c. Memperhatikan penjelasan guru mengenai materi selanjutnya d. Menjawab salam	5	a, b, c, dan d
	Jumlah	Skor maksimal 40	36	

Berdasarkan hasil dari observasi peserta didik pada tabel, pengamatan dalam siklus ini dapat dilihat bahwa secara umum kegiatan sudah sesuai dengan harapan yang dicapai meskipun masih ada beberapa yang tidak muncul dalam aktivitas peserta didik selama pembelajaran. Nilai yang diperoleh dari aktivitas peserta didik adalah 36, sedangkan skor maksimal adalah 40. Sehingga nilai yang diperoleh rata-rata adalah:

$$\text{Presentasi nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

$$\text{Taraf Keberhasilan Tindakan} = \frac{36}{40} \times 100\% = 90\%$$

Sesuai kategori keberhasilan yang telah ditetapkan, maka keberhasilan aktivitas peserta didik berada pada kategori yang sangat baik.

d. Hasil Tes Akhir Siklus II

Setelah melakukan tindakan, peneliti memberikan tes akhir siklus II untuk menguji pemahaman peserta didik terhadap materi. Berikut hasil nilai peserta didik yang diperoleh pada tes akhir siklus II.

Tabel 4.7 Format Hasil Tes Akhir Siklus II

No.	Nama	Kode Peserta didik	Jenis Kelamain	Nilai Skor	Keterangan
1	Fernando Jordan W.	FJW	L	70	Tuntas
2	Aji Bagus Pratama	ABP	L	100	Tuntas
3	Alika Nur Azizah	ANA	P	90	Tuntas
4	Lia KartikaPutri	LKP	P	80	Tuntas
5	Ardinata Bayu Dewangga	ABD	L	100	Tuntas
6	Bagas Wilda Pradana	BWP	L	70	Tuntas
7	Bagas Ringgo Raditia	BRR	L	70	Tuntas
8	Farell Jhestan Adnanta	FJA	L	70	Tuntas
9	Fasa Saputra	FS	L	100	Tuntas
10	Natasya Yulia Sari	NYS	P	80	Tuntas
11	Prasetyo Widi	PW	L	70	Tuntas
12	Sintya Putri Mawardani	SPM	P	90	Tuntas
Total Skor				990	
Rata-Rata				82,5	
Jumlah Peserta didik Keseluruhan				12	
Jumlah Peserta didik yang Telah Tuntas				12	
Jumlah Peserta didik yang Tidak Tuntas				0	
Jumlah Peserta didik yang Tidak Ikut Tes				0	
Presentase Ketuntasan				100%	

Berdasarkan hasil tes akhir siklus II yang telah dilaksanakan dan juga kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan oleh peneliti yaitu nilai 70 maka dapat dicari persentase peserta didik yang lulus yaitu:

$$S = \frac{JL}{JS} \times 100\%$$

$$= \frac{12}{12} \times 100\% = 100\%$$

Keterangan :

S : Persentase nilai yang dicari
 JL : Jumlah peserta didik yang lulus
 JS : Jumlah peserta didik seluruhnya
 100% : Bilangan tetap.⁸²

Dapat diketahui dari hasil tes awal, tes akhir siklus I, dan tes akhir siklus II terjadi peningkatan yang lumayan baik dari tes awal yaitu 50%, kemudian pada tes akhir siklus I sebesar 75% dan pada tes akhir siklus II yaitu sebesar 100%. Hal ini membuktikan bahwa secara tidak langsung penggunaan metode *make a match* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) materi kedudukan dan peran anggota keluarga terjadi peningkatan yang cukup signifikan.

e. Hasil Catatan Lapangan

Untuk mendapatkan informasi yang lebih mendetail, maka peneliti juga membuat catatan lapangan dan wawancara. Catatan lapangan dibuat oleh peneliti sehubungan dengan hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan dalam kegiatan belajar mengajar. Ada beberapa cacatan yang diketahui peneliti dalam penelitian tindakan kelas yang utama adalah:

- 1) Tidak seperti pada siklus I, pada siklus ke II ini peserta didik lebih tenang dalam pembelajaran, karena soal dibacakan oleh guru dan peserta didik mendengarkan dan memperhatikan jawaban mana yang cocok untuk memasang kartu tersebut.
- 2) Peserta didik sudah lebih percaya diri untuk membacakan jawabannya.
- 3) Peserta didik sangat senang dalam menempel kartu jawaban.

⁸² *Ibid.*, 112

- 4) Sebagian besar peserta didik sudah mampu belajar dengan aktif dan melaksanakan metode dengan baik.

f. Wawancara

Wawancara dilaksanakan setelah pembelajaran selesai. Wawancara dilakukan kepada subjek wawancara yaitu terdiri dari peserta didik yang telah dipilih peneliti untuk diwawancarai. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik menunjukkan bahwa mereka lebih bersemangat dalam belajar dan bersaing secara sehat untuk mendapatkan nilai yang bagus.

Berikut ini adalah kutipan hasil wawancara antara peneliti dengan seorang peserta didik yang dipilih tentang pembelajaran dengan metode yang telah dilaksanakan :

G : Nak ibu minta waktunya sebentar ya?

P : Iya bu...

G : Bagaimana pembelajaran hari ini?

P : Menyenangkan bu...

G : Ada kesulitan tidak dalam pembelajaran tadi?

P : Tidak ada bu..

G : Ya sudah, belajar yang rajin ya...

P : Oke bu..

Setelah penggunaan metode *make a match* yang sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran, maka pemahaman peserta didik terhadap materi juga lebih meningkat. Hal ini juga dikarenakan adanya bimbingan langsung yang diberikan guru kepada peserta didik terkait dengan materi. Selain itu dengan metode ini peserta didik lebih cepat dalam menangkap materi pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes akhir siklus II peserta didik setelah penggunaan metode *make a match* dalam pembelajaran.

g. Refleksi

Berdasarkan kegiatan refleksi terhadap siklus II hasil tes akhir, pengamatan dan hasil catatan lapangan, maka dapat diperoleh dalam beberapa hal yaitu:

- 1) Melalui metode *make a match* peserta didik lebih bersemangat belajar karena metode pembelajaran dibuat menarik.

- 2) Kegiatan pembelajaran menunjukkan penggunaan waktu yang sudah sesuai dengan rencana.
- 3) Penggunaan metode *make a match* dalam pembelajaran sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.
- 4) Hasil observasi aktifitas peneliti pada siklus I yakni sebesar 91,42% pada siklus II meningkat menjadi 95,71%. Sedangkan hasil observasi aktifitas peserta didik pada siklus I sebesar 82,50%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 90%.

Berdasarkan hasil refleksi dapat disimpulkan bahwa setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II ini tidak diperlukan adanya pengulangan siklus. Karena pembelajaran sudah berjalan dengan rencana dan peserta didik bisa memahami dan mengerti penjelasan guru atau peneliti yakni dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) materi Kedudukan dan Peran Anggota Keluarga yang sudah disampaikan secara baik.

3. Temuan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, akhirnya peneliti menyimpulkan beberapa hasil temuan penelitian yang terjadi selama penelitian berlangsung, yakni sebagai berikut:

- a. Peserta didik lebih memahami materi dan menyukai pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) penggunaan metode *make a match* karena pembelajaran dilakukan sambil bermain dengan mencocokkan antara soal dan jawaban.
- b. Dengan menggunakan metode *make a match* semakin meningkatkan hasil belajar peserta didik dan lebih mudah berkonsentrasi dalam pembelajaran mencari pasangan dibandingkan dengan pembelajaran secara tradisional.
- c. Keaktifan dan semangat peserta didik muncul ketika pembelajaran dilaksanakan secara individu.

Metode *make a match* memungkinkan untuk dijadikan model alternatif dalam pembelajaran di kelas, terutama pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

B. Pembahasan Hasil

Penerapan metode *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pokok bahasan kedudukan dan peran anggota

keluarga. Penerapan metode *make a match* pada materi kedudukan dan peran anggota keluarga di kelas II SD Negeri III Jepun Tulungagung terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terbagi menjadi 3 tahap, yaitu: 1) tahap awal, 2) tahap inti, dan 3) tahap akhir.

1. Siklus I

Tahap awal pada siklus I meliputi: *pertama*, guru mengucapkan salam, lalu memberikan sedikit tepuk-tepuk ringan agar peserta didik semangat dalam menerima pelajaran.

Kedua, guru menjelaskan materi secara detail dan menyeluruh. Pada tahap ini guru menjelaskan materi tentang Kedudukan dan Peran Anggota Keluarga dengan menggunakan media buku paket dan buku cerdas kelas II. Peserta didik diberi kesempatan untuk memahami materi yang dijelaskan guru, lalu guru mengetes peserta didik dengan beberapa pertanyaan untuk mengetahui pemahaman peserta didik mengenai materi.

Ketiga, guru membagikan 6 kartu pertanyaan kepada 6 peserta didik, dan membagikan 6 kartu jawaban kepada peserta didik yang belum mendapatkan kartu. Masing-masing anak mendapat 1 kartu dan harus aktif .

Tahap inti pada siklus I meliputi: *pertama*, guru membagikan kartu jawaban kepada peserta didik yang duduk disebelah kiri, dan peserta didik disebelah kanan diberi kartu jawaban.

Kedua, guru menyuruh salah satu peserta didik yang membawa kartu pertanyaan untuk membaca pertanyaannya kemudian peserta didik yang membawa kartu jawaban mendengarkan. Apabila sudah mendapatkan jawaban yang tepat masing-masing pasangan disuruh menempelkan pertanyaan dan jawaban di papan tulis secara bergantian. Pada tahap ini guru juga mengotrol dan membimbing peserta didik jika ada yang mengalami kesulitan, sehingga *make a match* terselesaikan dengan baik.

Ketiga, setelah semua pertanyaan dan jawaban tertempel dipapan tulis, guru meminta semua peserta didik untuk duduk di tempat masing-masing memperhatikan papan tulis dan mengajak semua peserta didik mengoreksi bersama. Selanjutnya setelah *make a match* dikoreksi bersama, guru memberikan penilaian. Di sini guru sebagai fasilitator dan evaluator.

Guru membantu peserta didik mengerjakan tugasnya serta mengevaluasinya dengan mengoreksi pasangan kartu secara bersama-sama.

Keempat, guru memberikan penghargaan kepada peserta didik yang aktif dan benar dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Guru memberikan penghargaan berupa kertas berbentuk bintang untuk ditempel di papan tempel. Dengan begitu peserta didik akan bersaing mengumpulkan kertas berbentuk bintang dan semangat dalam mengerjakan tugas itu.

Tahap akhir, yaitu pemberian soal tes evaluasi secara individu pada setiap akhir siklus. Tes tersebut dilakukan untuk mengetahui prestasi dan ketuntasan belajar peserta didik setelah diterapkan metode *make a match*.

Pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan menggunakan metode *make a match* pada siklus I menunjukkan bahwa pembelajaran kurang maksimal. Hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor sebagai berikut:

- a. Kurangnya waktu yang disediakan untuk menjelaskan materi yang disampaikan sehingga banyak peserta didik belum memahami materi pelajaran.
- b. Suasana kelas agak ramai saat peserta didik melakukan kerja sama. Saat memilih jawaban peserta didik terlalu antusias sehingga tanpa di perintah guru mereka berdiskusi untuk mencari jawaban yang tepat. Selain itu, peserta didik merasa waktu untuk belajar menjadi waktu bebas, serta kurangnya interaksi guru dengan peserta didik, sehingga peserta didik tidak menghiraukan guru yang di depan. Dikarenakan peserta didik tidak menghiraukan guru, terjadinya dominasi antara peserta didik dan sebagian menjadi pasif.

Walaupun kurang maksimal dalam siklus ini ditemukan beberapa kelebihan yaitu:

- a. Pembelajaran dengan menggunakan metode *make a match* membuat suasana menyenangkan dalam belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).
- b. Aktifnya peserta didik pada saat mencari pasangan jawaban dan pertanyaan. Peserta didik menjadi lebih aktif karena peserta didik mendapat sebuah kartu, lalu secepatnya mencari pasangan yang sesuai dengan kartu yang ia pegang.
- c. Menjadi lebih percaya diri dalam berbicara. Baik membacakan soal maupun mencocokkan dengan jawabannya.

Hasil temuan penelitian pada siklus I menunjukkan hasil yang belum maksimal walaupun sudah ada beberapa kelebihan tetapi juga ada kekurangan. Sehingga agar pada siklus II mendapatkan hasil yang maksimal diperlukan beberapa perbaikan.

2. Siklus II

Tahap awal pada siklus II meliputi: *pertama*, guru mengucapkan salam, jika dalam siklus 1 guru membagi 6 siswa yang mendapat kartu pertanyaan dan 6 siswa lagi mendapat kartu jawaban, maka pada siklus ke 2 ini guru membagikan semua kartu jawaban pada siswa, jadi setiap siswa memegang kartu jawaban. Hal ini dilakukan agar dalam pelaksanaan *make a match* nanti peserta didik lebih mudah prakteknya.

Pembelajaran dilaksanakan secara individu. Proses pembelajaran pada siklus II ini hampir sama dengan tahapan siklus I, hanya saja ada beberapa perubahan yakni perbaikan-perbaikan tindakan, agar pelaksanaan siklus II dapat lebih optimal.

Kedua, guru menjelaskan materi secara garis besarnya saja (klasikal). Setelah membangun pemahaman dari peserta didik tentang materi. Guru menanyakan kembali materi terkait dengan kedudukan dan peran anggota keluarga.

Ketiga, guru membagikan kartu-kartu yang berisi jawaban kepada peserta didik, sedangkan guru yang memegang kartu pertanyaan.

Tahap inti pada siklus II meliputi: *pertama*, Pada siklus II ini guru membagikan peserta didik kartu jawaban, jadi setiap peserta didik memegang 1 kartu berisi jawaban, tidak seperti pada siklus I dalam siklus II ini peserta didik lebih tenang karena peserta didik tidak lagi penasaran dengan kartu pertanyaan yang dibawa temannya. Tetapi semua kartu pertanyaan dibawa oleh guru.

Kedua, guru membacakan satu per satu kartu pertanyaan, kemudian peserta didik yang memegang jawaban disuruh mendengarkan. Dan segera berdiri menjawab apabila pertanyaan yang dibacakan itu sesuai dengan kartu yang dipegang. Peserta didik disuruh maju kedepan secara bergantian untuk menempelkan kartu yang sudah sesuai itu di papan tulis. Pada tahap ini guru juga berkeliling untuk mengotrol dan membimbing peserta didik jika ada yang mengalami kesulitan, sehingga *make a match* ini terselesaikan dengan baik.

Ketiga, setelah semua pertanyaan dan jawaban tertempel di papan tulis, guru meminta semua peserta didik untuk memperhatikan papan tulis dan mengajak semua peserta didik mengoreksi bersama. Selanjutnya setelah *make a match* dikoreksi bersama, guru memberikan penilaian. Di sini guru sebagai fasilitator dan evaluator. Guru membimbing peserta didik mengerjakan tugasnya serta mengevaluasinya dengan mengoreksi pasangan kartu secara bersama-sama.

Keempat, guru memberikan penghargaan kepada peserta didik yang disiplin, aktif dan benar dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Guru memberikan penghargaan berupa kertas berbentuk bintang terhadap peserta didik yang disiplin, aktif dan benar dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Tahap akhir, yaitu pemberian soal tes evaluasi secara individu pada setiap akhir siklus. Tes tersebut dilakukan untuk mengetahui prestasi dan ketuntasan belajar peserta didik setelah diterapkan metode pembelajaran *make a match*.

Proses pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan siklus I peningkatan tersebut diantaranya:

- a. Suasana kelas lebih tertib, keadaan peserta didik menjadi lebih terkendali, dan peserta didik lebih konsentrasi dalam pembelajaran.
- b. Peserta didik sudah mulai memahami metode dalam belajar yang digunakan.
- c. Alokasi waktu mengerjakan soal, dan menyimpulkan pembelajaran lebih optimal karena didukung peserta didik yang cukup kondusif dalam belajar.

Selain adanya peningkatan juga ditemukan beberapa kelebihan dalam siklus II ini diantaranya:

- a. Peserta didik sangat senang untuk maju kedepan, menempelkan kartu jawaban, sehingga pelajaran menjadi lebih menyenangkan.
- b. Sebagian besar peserta didik sudah mampu belajar dengan aktif dan melaksanakan tugas dengan baik. Peserta didik lebih semangat belajar karena bisa belajar sambil bermain dan belajar tanggung jawab serta tidak canggung lagi mengungkapkan jawaban dari soal-soal yang dibacakan guru.

Penerapan metode *make a match*, diperoleh beberapa temuan bahwa metode *make a match* dapat memupuk kerja sama peserta didik dalam menjawab pertanyaan dengan mencocokkan kartu jawaban yang ada di tangan mereka, proses pembelajaran lebih menarik dan nampak sebagian besar peserta didik lebih antusias mengikuti proses pembelajaran, dan keaktifan peserta didik tampak sekali pada saat peserta didik mencari pasangan kartunya masing-masing.

Kegiatan yang dilakukan guru ini merupakan upaya guru untuk menarik perhatian sehingga pada akhirnya dapat menciptakan keaktifan dan motivasi peserta didik. Selanjutnya, penerapan metode *make a match* dapat membangkitkan keingintahuan dan kerja sama di antara peserta didik serta mampu menciptakan kondisi yang menyenangkan. Hal ini sesuai dengan tuntutan dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) bahwa pelaksanaan proses pembelajaran mengikuti standar kompetensi, yaitu: berpusat pada peserta didik; mengembangkan keingintahuan dan imajinasi; memiliki semangat mandiri, bekerja sama, dan kompetensi; menciptakan kondisi yang menyenangkan; mengembangkan beragam kemampuan dan pengalaman belajar; karakteristik mata pelajaran⁸³.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, aktifitas peneliti dan peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Peningkatan Aktifitas Peneliti dan Peserta didik

Jenis aktifitas	Siklus I (%)	Siklus II (%)
Aktifitas peneliti	91,42%	95,71%
Aktifitas peserta didik	82,5%	90%

Hasil belajar peserta didik setelah memperoleh pengalaman belajar dengan menggunakan metode *make a match* mengalami peningkatan mulai dari nilai tes awal, tes akhir siklus I hingga tes akhir siklus II. Sebagian besar peserta didik mencapai ketuntasan dalam pembelajaran ini. Peningkatan nilai tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Temuan Dari Hasil Nilai Peserta didik

No.	Nama	Kriteria Penilaian Soal	Keterangan
-----	------	-------------------------	------------

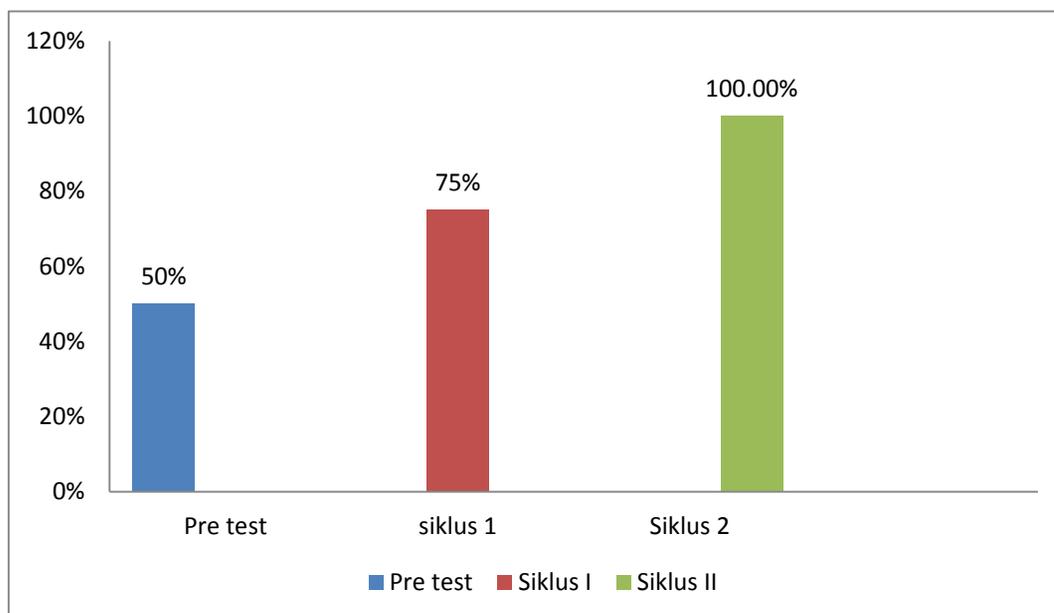
⁸³ https://id.wikipedia.org/wiki/Kurikulum_Tingkat_Satuan_Pendidikan, di akses tanggal 6 April 2016 jam 13:33

		Tes awal	Tes akhir Siklus I	Tes akhir Siklus II	
1	Fernando Jordan W.	65	70	70	TL
2	Aji Bagus Pratama	65	90	100	L
3	Alika Nur Azizah	7.0	80	90	L
4	Lia KartikaPutri	60	60	80	TL
5	Ardinata Bayu Dewangga	80	80	100	L
6	Bagas Wilda Pradana	50	60	70	TL
7	Bagas Ringgo Raditia	75	90	70	L
8	Farell Jhestan Adnanta	50	60	70	TL
9	Fasa Saputra	80	90	100	L
10	Natasya Yulia Sari	75	80	80	L
11	Prasetyo Widi	65	70	70	L
12	Sintya Putri Mawardani	75	80	90	L
	Jumlah	810	910	990	
	Rata-Rata	67,5	75,84	82,5	

Tabel 4.10 Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik

Jenis tes	Rata-rata	Ketuntasan (%)
Tes awal	67,5	50%
Tes akhir siklus I	75,84	75%
Tes akhir siklus II	82,5	100%

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan hasil yang telah dicapai, terdapat peningkatan yang signifikan pada rata-rata hasil belajar peserta didik yaitu dari tes akhir siklus I sebesar 75,84 dengan ketuntasan peserta didik sebanyak 9 dan yang tidak tuntas 3. Kemudian siklus II meningkat menjadi sebesar 82,5 dengan ketuntasan peserta didik 100% dalam arti tuntas seluruhnya. Persentase ketuntasan meningkat yaitu dari siklus I sebesar 75% meningkat menjadi sebesar 100% pada siklus II. Dengan demikian pada siklus II telah mencapai target kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu 70% dan penggunaan metode pembelajaran *make a match* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Grafik 4.11 Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik

Sebelum diberi tindakan diperoleh nilai ketuntasan *pre test* peserta didik kelas II SD Negeri III Jepun Tulungagung dengan taraf keberhasilan hasil *pre test* peserta didik yang mencapai nilai 50%. Setelah dilakukan metode *make a match* pada siklus satu mengalami peningkatan sebesar 25% menjadi nilai ketuntasan siklus I 75%. Karena peningkatan belum maksimal, metode dilakukan perbaikan pada siklus II, dan hasilnya menunjukkan peningkatan pada nilai ketuntasan sebesar 25% menjadi nilai ketuntasan siklus II sebesar 100%. Sehingga peningkatan awal mula *pre test* sampai pada penerapan metode *make a match* di siklus II sebesar 50%, dari nilai awal *pre test* 50% menjadi 100%.

Berdasarkan grafik di atas dapat disimpulkan peningkatan pembelajaran peserta didik terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sangat meningkat dengan menggunakan metode *make a match* ini. Dengan demikian metode *make a match* ini sangat membantu dalam peran pendidikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Penerapan metode pembelajaran *make a match* mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada peserta didik kelas II SD Negeri III Jepun Tulungagung dilaksanakan dengan penyampaian materi secara langsung. Selanjutnya, masing – masing peserta didik diberi satu kartu yang berisi jawaban. Guru memegang kartu yang berisi soal. Lalu guru akan membacakan pertanyaan satu per satu dari kartu. Peserta didik mendengarkan pertanyaan dari guru dengan seksama. Setelah selesai membaca pertanyaan, guru akan mengarahkan pada peserta didik siapa yang merasa memiliki kartu jawaban yang tepat dengan pertanyaan yang dsampaikan. Peserta didik yang merasa memiliki kartu jawaban yang tepat, akan berdiri dan maju kedepan untuk menempelkan kartu soal dan kartu jawaban pada papan tulis. Setelah semua jawaban dan soal tertempel pada papan tulis, waktunya mengoreksi jawaban. Untuk jawaban yang benar guru telah menyiapkan reward/hadiah berupa kertas kecil berbentuk bintang, yang akan ditempel pada papan tulis yang telah disediakan oleh guru.
2. Penerapan metode pembelajaran *make a match* meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada peserta didik kelas II SD Negeri III Jepun. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik yang meningkat dari tes akhir siklus I dengan persentase ketuntasan minimum sebesar 70% meningkat menjadi 75%, pada tes akhir siklus II terjadi peningkatan sebesar 25%, menjadi 100%. Aktifitas peneliti dan peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, pada siklus I aktifitas peneliti sebesar 91,42% meningkat menjadi 95,71% pada siklus II. Aktifitas

belajar peserta didik pada siklus I 82,5% meningkat menjadi 90% pada siklus II. Dengan demikian metode *make a match* telah mencapai target kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu 70% dan penerapan metode pembelajaran *make a match* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka penulis mengajukan beberapa saran agar menjadi masukan yang berguna, diantaranya:

1. Pihak sekolah hendaknya lebih memperhatikan kelengkapan pembelajaran di sekolah dalam upaya menunjang kegiatan proses belajar mengajar
2. Guru/pendidik juga harus terus mencoba dan menggali metode pembelajaran lainnya agar lebih variatif dan menciptakan suasana belajar yang kondusif yang yang membawa pengaruh positif pada hasil belajar peserta didik serta dapat memacu semangat dan aktivitas belajar peserta didik, menumbuhkan minat dan motivasi dalam mengikuti pelajaran, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
3. Peserta didik hendaknya lebih aktif lagi dalam berpartisipasi saat kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan cara menggunakan referensi dan alat pembelajaran yang tersedia.
4. Perlu penelitian lebih lanjut untuk mengetahui apakah pembelajaran menggunakan metode *make a match* dapat diterapkan dan memberi hasil yang baik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan topik yang berbeda.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, Abu. dkk. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Aqib, Zainal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Midya.
- Arikunto, Suharsimi. 1990. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azwar, Syaifudin. 2005. *Tes Prestasi* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Durdin. *Karakteristik Ilmu Pengetahuan Sosial*. dalam <http://durdien.blogspot//.com>
- Ginting, Abdurrahman. 2008. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora.
- Gulo, W. 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Hamalik, Oemar. 1989. *Teknik Pengukur dan Evaluasi Pendidikan*. Bandung: Mandar Maju.
- Harjanto. 2005. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- https://id.wikipedia.org/wiki/Kurikulum_Tingkat_Satuan_Pendidikan.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Komalasari, Kokom. 2011. *Pembelajaran Konstektual*. Bandung: PT. Rafika Aditama.
- Komsiyah, Indah. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.
- Malik, Oemar. 2007. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Mathew and Miles A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Maunah, Binti. 2009. *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.

- Mulyasa, E. 2007. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. 2008. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nisan, Nasrul. 2015. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV MI PSM Sukowiyono Karangrejo Tulungagung*. Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan.
- Nurdin, Syarifuddin. 2005. *Metode Pembelajaran yang Memperhatikan Keragaman Individu Siswa dalam Kurikulum Berbasis Pembelajaran*. Ciputat: PT. Ciputat Press.
- Observasi pribadi peserta didik kelas II di SDN III Jepun Tulungagung pada tgl 28 September 2015
- Pratama, Yoga Wahyu. 2015. *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam dengan Menggunakan Metode Make a Match Pada Siswa Kelas V MIN Rejotangan. Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan*.
- Purwanto, Ngalm. 2004. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____. 2006. *Prinsip-Prinsip Dan teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rusman. 2010. *Metode-Metode Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Bandung: Rajawali Pers.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Shoimin, Aris. 2014. *Metode Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Soedarsono. 2001. *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Solihatin, Etin. dkk. 2011. *Cooperative Learning*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- _____. 2008. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Sulistiyorini. 2009. *Evaluasi Pendidikan: dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: TERAS.. CET 1.

- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Thobroni, Muhammad. dkk. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- UU RI No. 20 t2003. 2006. *Tentang Sistem Pendidikan Nasioanal*. Bandung: Fokus Media.
- Wahidmurni. 2010. *Pengembangan Kurikulum IPS & Ekonomi*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Wawancara dengan Sulisty Rini Wali Kelas II SDN III Jepun Tulungagung 8 Oktober 2015
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2010. *Metode Penelitian Tindakan Kelas: Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Dan Dosen*. Cet.9. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Zaini Hisyam. dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pusat insan Madani.
- Aqib, Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas untuk:Guru*. Yrama Widya.

Lampiran 1

DAFTAR NAMA PESERTA DIDIK KELAS II SD NEGERI III JEEPUN TULUNGAGUNG

No.	Nama	Kode Peserta didik	Jenis Kelamain
1	Fernando Jordan W.	FJW	L
2	Aji Bagas Pratama	ABP	L
3	Alika Nur Azizah	ANA	P
4	Lia KartikaPutri	LKP	P
5	Ardinata Bayu Dewangga	ABD	L
6	Bagas Wilda Pradana	BWP	L
7	Bagas Ringgo Raditia	BRR	L
8	Farell Jhestan Adnanta	FJA	L
9	Fasa Saputra	FS	L
10	Natasya Yulia Sari	NYS	P
11	Prasetyo Widi	PW	L
12	Sintya Putri Mawardani	SPM	P

Lampiran 2

REKAPAN NILAI UTS KELAS II SD NEGERI III JEPUN TULUNGAGUNG

No.	Nama	Nilai UTS
1	Fernando Jordan W.	45
2	Aji Bagas Pratama	80
3	Alika Nur Azizah	80
4	Lia KartikaPutri	60
5	Ardinata Bayu Dewangga	80
6	Bagas Wilda Pradana	45
7	Bagas Ringgo Raditia	65
8	Farell Jhestan Adnanta	75
9	Fasa Saputra	90
10	Natasya Yulia Sari	65
11	Prasetyo Widi	65
12	Sintya Putri Mawardani	45
	Jumlah Nilai	795
	Nilai rata – rata	66,25

Tulungagung, 19 April 2016

Guru Kelas

SULISTYO RINI, S.Pd

NIP. 19701010 200605 2 002

Lampiran 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RRP)

SIKLUS I

Sekolah : SDN 03 Jepun
 Mata Pelajaran : IPS
 Kelas / Semester : II / II
 Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 x pertemuan)

Standar Kompetensi : 2. Memahami kedudukan dan peran anggota dalam keluarga dan lingkungan tetangga

Kompetensi Dasar : 2.1. mendeskripsikan kedudukan dan peran anggota keluarga

I. Indikator

1. Menjelaskan pengertian keluarga dan anggota keluarga
2. Menjelaskan pengertian silsilah keluarga
3. Menyebutkan macam-macam anggota keluarga
4. Menjelaskan sebutan yang dikenal dalam keluarga

II. Tujuan Pembelajaran :

Setelah mengikuti proses pembelajaran dengan cara membaca, ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas diharapkan siswa dapat:

1. Menjelaskan pengertian keluarga dan anggota keluarga dengan benar
2. Menjelaskan pengertian silsilah keluarga dengan benar
3. Menyebutkan macam-macam anggota keluarga inti, catur keluarga dan keluarga besar dengan benar
4. Menjelaskan sebutan yang dikenal dalam keluarga dengan benar

III. Materi Pembelajaran

A. Anggota Keluarga

1. Keluarga adalah orang-orang yang ada hubungan darah karena ikatan pernikahan. Pada umumnya dalam kehidupan sehari-harinya tinggal dalam satu rumah. Anggota keluarga adalah orang yang menjadi bagian dari suatu keluarga. Misal : ayah, ibu dan anak-anak.
2. Menurut anggotanya keluarga dibedakan menjadi dua yaitu :

a. Keluarga kecil atau keluarga inti

Ialah keluarga yang anggotanya terdiri dari ayah, ibu dan anaknya. Catur warga ialah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan kedua anaknya. Sedangkan keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan ketiga anaknya disebut panca warga.

b. Keluarga besar

Ialah keluarga yang anggotanya terdiri dari anggota keluarga inti ditambah anggota keluarga lainnya. Misal : selain ayah, ibu dan anak-anaknya ada kakek, nenek, paman, bibi dan lain-lain

B. Silsilah Keluarga

Silsilah keluarga dimiliki oleh setiap keluarga. Silsilah keluarga artinya asal usul keluarga. Silsilah menggambarkan hubungan antar keluarga.

Sebutan-sebutan yang dikenal dalam keluarga :

1. Kakek adalah ayah dari ibu atau ayah dari ayah
2. Nenek adalah ibu dari ayah atau dari ibu
3. Ayah adalah orang tua laki-laki kita
4. Ibu adalah orang tua perempuan kita
5. Kakak adalah saudara kandung yang lebih tua
6. Adik adalah saudara kandung yang lebih muda
7. Paman adalah adik laki-laki ayah atau ibu
8. Bibi adalah adik perempuan ayah atau ibu
9. Pakde adalah kakak laki-laki ayah atau ibu
10. Bude adalah kakak laki-laki ayah atau ibu
11. Saudara sepupu adalah anak dari paman atau bibi
12. Anak sulung adalah sebutan untuk anak pertama
13. Anak bungsu adalah sebutan untuk anak terakhir

IV. Metode dan model pembelajaran

a. Model pembelajaran

Model Kooperatif

b. Metode pembelajaran

Metode *Make a Match***V. Langkah-Langkah Pembelajaran*****Pertemuan 1*****1. Kegiatan Awal (15 menit)**

No	Kegiatan		Nilai Karakter Bangsa	Alokasi Waktu
	Guru	Siswa		
1.	Membuka pelajaran dengan salam dan doa	Menjawab salam dan doa	Religius	1 menit
2.	Mengecek kehadiran peserta didik	Mendengarkan dan mengangkat tangan bagi peserta didik yang namanya dipanggil	Disiplin	2 menit
3.	Menyampaikan pentingnya mempelajari materi ini dalam kehidupan sehari-hari	Memperhatikan pendidik menyampaikan informasi dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari	Komunikatif	2 menit
4.	<i>Pre tes</i>	Mengerjakan soal sesuai dengan petunjuk	Mandiri	10 menit

2. Kegiatan Inti (40 menit)

No	Kegiatan		Nilai Karakter Bangsa	Alokasi Waktu
	<i>Eksplorasi</i>			
	Guru	Siswa		
1.	Menjelaskan materi kedudukan dan peran anggota keluarga	Siswa menanggapi respon dari pendidik	Rasa ingin tahu, Komunikatif	8 menit
2.	Menjelaskan pokok materi kedudukan dan peran anggota keluarga terkait dalam kehidupan sehari-hari	Mendengarkan dan mencatat pokok-pokok penting	Komunikatif	8 menit
	<i>Elaborasi</i>			
3.	Membagi peserta didik dalam kelompok. Dalam satu kelas di bagi menjadi 2 kelompok, yaitu bangku bagian kiri dan kanan.	Duduk dalam kelompok yang telah ditentukan guru	Komunikatif	2 menit
4.	Membagikan kartu-kartu berisi pertanyaan dan jawaban	Masing-masing peserta didik bangku kanan mendapat pertanyaan sedangkan bangku kiri mendapat jawaban	Komunikatif	2 menit
5.	Meminta peserta didik untuk membacakan kartu soal,	Mendengarkan dan menjawab pertanyaan	Komunikatif, tekun, kerja sama,	8 menit

	sedangkan yang memegang kartu jawaban di minta untuk mendengarkan		toleransi, tanggung jawab	
<i>Konfirmasi</i>				
6.	Pertanyaan dan jawaban yang sudah sesuai diharapkan ditempelkan di papan tulis	Menempelkan pertanyaan dan jawaban di papan tulis	Komunikatif, percaya diri, toleransi, keberanian	5 menit
7.	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengoreksi bersama terkait dengan pertanyaan dan jawaban apakah sudah benar	Semua siswa mengoreksi bersama-sama	Rasa ingin tahu, komunikatif	2 menit
8.	Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang semua anggotanya aktif dan benar dalam mengerjakan tugas yang diberikan	Guru memberikan kartu penghargaan yang berbentuk bintang kepada anak yang disiplin dalam mengerjakan tugas	Perhatian, adil	5 menit

3. Kegiatan Akhir (15 menit)

No	Kegiatan		Nilai Karakter Bangsa	Alokasi Waktu
	Guru	Siswa		
1.	Memberikan evaluasi secara lisan	Menjawab pertanyaan guru secara lisan	Rasa ingin tahu, percaya diri, komunikatif	3 menit
2.	Tes akhir	Mengerjakan dengan teliti	Mandiri	8 menit
3.	Menyimpulkan materi yang sudah di ajarkan	Memerhatikan secara seksama	Komunikatif	2 menit
4.	Menginformasikan mengenai materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya	Mendengarkan dengan baik	Komunikatif	1 menit
5.	Mengucapkan salam	Menjawab salam	Religius	1 menit

VI. Sumber dan Media Belajar

Sumber Belajar

- ✓ Tim LKS Cerdas Tangkas untuk Sekolah Dasar Kelas II Tulungagung : CV Utomo
Tulungagung hal 144-146

Media

- ✓ Kertas lipat
- ✓ Kertas manila
- ✓ Kertas untuk lembar latihan

VII. Penilaian

Jenis Penilaian : Penilaian Proses

Bentuk Instrumen : Tes Lisan, Tes Tulis

Jepun, 19 Januari 2016

Guru Mapel IPS

Peneliti

SULISTYO RINI, S. Pd
NIP. 19701010 200605 2 002

RITA YULISTIANI
NIM. 2817123144

Mengetahui,
Kepala SDN 03 Jepun

Khusniyah, S.Pd.
NIP. 19621119 198303 2 010

Lampiran 4

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RRP)

SIKLUS II

Sekolah : SDN 03 Jepun

Mata Pelajaran : IPS

Kelas / Semester : II / II

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 x pertemuan)

Standar Kompetensi : 2. Memahami kedudukan dan peran anggota dalam keluarga dan lingkungan tetangga

Kompetensi Dasar : 2.1. mendeskripsikan kedudukan dan peran anggota keluarga

VIII. Indikator

5. Menjelaskan pengertian keluarga dan anggota keluarga
6. Menjelaskan pengertian silsilah keluarga
7. Menyebutkan macam-macam anggota keluarga
8. Menjelaskan sebutan yang dikenal dalam keluarga

IX. Tujuan Pembelajaran :

Setelah mengikuti proses pembelajaran dengan cara membaca, ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas diharapkan siswa dapat:

5. Menjelaskan pengertian keluarga dan anggota keluarga dengan benar
6. Menjelaskan pengertian silsilah keluarga dengan benar
7. Menyebutkan macam-macam anggota keluarga inti, catur keluarga dan keluarga besar dengan benar
8. Menjelaskan sebutan yang dikenal dalam keluarga dengan benar

X. Materi Pembelajaran

C. Anggota Keluarga

3. Keluarga adalah orang-orang yang ada hubungan darah karena ikatan pernikahan. Pada umumnya dalam kehidupan sehari-harinya tinggal dalam satu rumah. Anggota keluarga adalah orang yang menjadi bagian dari suatu keluarga. Misal : ayah, ibu dan anak-anak.
4. Menurut anggotanya keluarga dibedakan menjadi dua yaitu :
 - c. Keluarga kecil atau keluarga inti
Ialah keluarga yang anggotanya terdiri dari ayah, ibu dan anaknya. Catur warga ialah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan kedua anaknya. Sedangkan keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan ketiga anaknya disebut panca warga.
 - d. Keluarga besar

Ialah keluarga yang anggotanya terdiri dari anggota keluarga inti ditambah anggota keluarga lainnya. Misal : selain ayah, ibu dan anak-anaknya ada kakek, nenek, paman, bibi dan lain-lain

D. Silsilah Keluarga

Silsilah keluarga dimiliki oleh setiap keluarga. Silsilah keluarga artinya asal usul keluarga. Silsilah menggambarkan hubungan antar keluarga.

Sebutan-sebutan yang dikenal dalam keluarga :

14. Kakek adalah ayah dari ibu atau ayah dari ayah
15. Nenek adalah ibu dari ayah atau dari ibu
16. Ayah adalah orang tua laki-laki kita
17. Ibu adalah orang tua perempuan kita
18. Kakak adalah saudara kandung yang lebih tua
19. Adik adalah saudara kandung yang lebih muda
20. Paman adalah adik laki-laki ayah atau ibu
21. Bibi adalah adik perempuan ayah atau ibu
22. Pakde adalah kakak laki-laki ayah atau ibu
23. Bude adalah kakak laki-laki ayah atau ibu
24. Saudara sepupu adalah anak dari paman atau bibi
25. Anak sulung adalah sebutan untuk anak pertama
26. Anak bungsu adalah sebutan untuk anak terakhir

XI. Metode dan model pembelajaran

a. Model pembelajaran

Model *Kooperatif*

b. Metode pembelajaran

Metode *Make a Match*

XII. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan 2

1. Kegiatan Awal (15 menit)

No	Kegiatan	Nilai Karakter	Alokasi
----	----------	----------------	---------

	Guru	Siswa	Bangsa	Waktu
1.	Membuka pelajaran dengan salam dan doa	Menjawab salam dan doa	Religius	1 menit
2.	Mengecek kehadiran peserta didik	Mendengarkan dan mengangkat tangan bagi peserta didik yang namanya dipanggil	Disiplin	7 menit
3.	Mengumumkan hasil post tes	Memperhatikan dan mendengarkan	Rasa ingin tahu	7 menit

4. Kegiatan Inti (40 menit)

No	Kegiatan	Nilai Karakter Bangsa	Alokasi Waktu
	<i>Eksplorasi</i>		
	Guru	Siswa	
1.	Menjelaskan kembali secara singkat materi yang diajarkan minggu kemarin	Siswa menanggapi respon dari guru	Rasa ingin tahu, Komunikatif
2.	Mendeskripsikan materi kedudukan dan peran anggota keluarga	Mendengarkan dan mencatat pokok-pokok penting	Komunikatif
	<i>Elaborasi</i>		
3.	Membagikan kartu-kartu berisi jawaban kepada peserta didik	Masing-masing peserta didik menerima kartu jawaban dari guru	Komunikatif
4.	Guru membacakan kartu yang berisi soal, sedangkan peserta didik yang memegang kartu jawaban di minta untuk mendengarkan	Mendengarkan dan menjawab pertanyaan	Komunikatif, tekun, kerja sama, toleransi, tanggung jawab
	<i>Konfirmasi</i>		
5.	Pertanyaan dan jawaban yang sudah sesuai diharapkan ditempelkan di papan tulis	Menempelkan pertanyaan dan jawaban di papan tulis	Komunikatif, percaya diri, toleransi, keberanian
6.	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengoreksi bersama terkait dengan pertanyaan dan jawaban apakah sudah benar	Semua siswa mengoreksi bersama-sama	Rasa ingin tahu, komunikatif
7.	Guru memberikan penghargaan kepada peserta didik yang aktif dan benar dalam mengerjakan tugas yang diberikan	Guru memberikan kartu penghargaan yang berbentuk bintang kepada anak yang disiplin dalam mengerjakan tugas	Perhatian, adil

5. Kegiatan Akhir (15 menit)

No	Kegiatan		Nilai Karakter Bangsa	Alokasi Waktu
	Guru	Siswa		
1.	Memberikan evaluasi secara lisan	Menjawab pertanyaan guru secara lisan	Rasa ingin tahu, percaya diri, komunikatif	3 menit
2.	Pos tes 2	Mengerjakan dengan teliti	Mandiri	8 menit
3.	Menyimpulkan materi yang sudah di ajarkan	Memerhatikan secara seksama	Komunikatif	2 menit
4.	Menginformasikan mengenai materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya	Mendengarkan dengan baik	Komunikatif	1 menit
5.	Mengucapkan salam	Menjawab salam	Religius	1 menit

XIII. Sumber dan Media Belajar

Sumber Belajar

- ✓ Tim LKS Cerdas Tangkas untuk Sekolah Dasar Kelas II Tulungagung : CV Utomo Tulungagung hal 144-146

Media

- ✓ Papan Tulis
- ✓ Kertas lipat
- ✓ Kertas manila
- ✓ Kertas untuk lembar latihan

XIV. Penilaian

Jenis Penilaian : Penilaian Proses

Bentuk Instrumen : Tes Lisan, Tes Tulis

Jepun, 20 Januari 2016

Guru Mapel IPS

Peneliti

SULISTYO RINI, S. Pd

RITA YULISTIANI

NIP. 19701010 200605 2 002

NIM. 2817123144

Mengetahui,
Kepala SDN 03 Jepun

Khusniyah, S.Pd.
NIP. 19621119 198303 2 010

Lampiran 5

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

A. Judul Penelitian

“Penerapan Metode Pembelajaran Make a Match Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Peserta Didik Kelas II SD Negeri III Jepun Tulungagung” .

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan metode pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan proses pembelajaran mata pelajaran IPS materi kedudukan dan peran anggota keluarga pada peserta didik kelas II SDN III Jepun Tulungagung?
2. Bagaimana penerapan metode pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS materi kedudukan dan peran anggota keluarga pada peserta didik kelas II SDN III Jepun Tulungagung?

C. Kriteria Validasi Penelitian

1. Kesesuaian soal dengan kompetensi dasar dan indikator
2. Ketepatan penggunaan kata atau bahasa
3. Soal tidak menimbulkan penafsiran ganda
4. Kejelasan yang diketahui dan yang ditanyakan
5. Kesesuaian tuntutan pertanyaan dari petunjuk yang diminta

D. Standar Kompetensi :

Memahami kedudukan dan peran anggota dalam keluarga dan lingkungan tetangga.

E. Kompetensi Dasar :

Mendeskripsikan kedudukan dan peran anggota keluarga.

F. Indikator

1. Menjelaskan arti keluarga.
2. Menjelaskan arti anggota keluarga.
3. Menjelaskan silsilah keluarga.

G. Instrumen Soal

SOAL PRE TEST

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas /Semester : II / II

Materi : Kedudukan dan Peran Alokasi Waktu : 15 menit

Anggota Keluarga

I. Berilah tanda silang (X) pada huruf a,b,c atau d dibawah ini dengan jawaban yang benar!

1. Sekelompok orang yang sehari-harinya hidup dalam satu rumah dinamakan.....
 - a. Keluarga
 - b. Saudara
 - c. Tetangga
2. Keluarga yang anggotanya yang terdiri ayah, ibu dan 2 orang anaknya disebut...
 - a. Ttri warga
 - b. Catur warga
 - c. Panca warga
3. Ayah dari ibu dan ayah disebut....
 - a. Nenek
 - b. Kakek
 - c. Paman
4. Nama anak dari paman adalah Ani, maka Ani adalah....
 - a. Saudara sepupuku
 - b. Saudara angkatku
 - c. Saudara sekandungku
5. Adik perempuan dari ayah dan ibu disebut....
 - a. Bibi
 - b. Paman
 - c. Om

II. Isilah titik-titik berikut ini!

1. Keluarga adalah sekelompok orang yang sehari-harinya hidup dalam....
2. Keluarga yang beranggotakan empat orang disebut juga
3. Keluarga yang anggotanya terdiri dari ayah, ibu dan anaknya disebut....
4. Asal-usul keluarga dapat diketahui dari.....keluarga
5. Panggilan untuk adik laki-laki dari ayah disebut....

KUNCI JAWABAN I

1. A 3. B 5. A

2. B 4.A

KUNCI JAWABAN II

1. Satu rumah
2. Catur warga
3. Keluarga inti
4. Silsilah
5. Paman

H. Validasi Instrumen Tes

Petunjuk:

1. Berdasarkan pendapat bapak/ibu berilah tanda ($\sqrt{\quad}$) pada kolom yang tersedia.
2. Apabila ada yang perlu dikomentari, tulislah pada lembar catatan/revisi instrumen.

No	Indikator Validasi	skor			
		1	2	3	4
1.	Kesesuaian soal dengan kompetensi dasar dan indikator.				
2.	Ketepatan penggunaan kata atau bahasa.				
3.	Soal tidak menimbulkan penafsiran ganda.				
4.	Kejelasan yang diketahui dan yang ditanyakan				
5.	Kesesuaian tuntunan pertanyaan dari petunjuk yang yang diminta.				

Keterangan :

4 = sangat baik/sangat sesuai/sangat tepat

3 = baik/sesuai/tepat

2 = cukup baik

1 = kurang baik

Lampiran 6

VALIDASI INSTRUMEN SOAL POST TEST (SIKLUS 1)**A. Judul Penelitian**

“Penerapan Metode Pembelajaran *Make A Match* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Peserta Didik Kelas II SDN III Jepun Tulungagung” .

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan metode pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan proses pembelajaran mata pelajaran IPS materi kedudukan dan peran anggota keluarga pada peserta didik kelas II SDN III Jepun Tulungagung?
2. Bagaimana penerapan metode pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS materi kedudukan dan peran anggota keluarga pada peserta didik kelas II SDN III Jepun Tulungagung?

C. Kriteria Validasi Penelitian

1. Kesesuaian soal dengan kompetensi dasar dan indikator
2. Ketepatan penggunaan kata atau bahasa
3. Soal tidak menimbulkan penafsiran ganda
4. Kejelasan yang diketahui dan yang ditanyakan
5. Kesesuaian tuntutan pertanyaan dari petunjuk yang diminta

D. Standar Kompetensi :

Memahami kedudukan dan peran anggota dalam keluarga dan lingkungan tetangga.

E. Kompetensi Dasar :

Mendeskripsikan kedudukan dan peran anggota keluarga.

F. Indikator

1. Menjelaskan arti keluarga.
2. Menjelaskan arti anggota keluarga.
3. Menjelaskan silsilah keluarga.

G. Instrumen Soal

SOAL POST TEST SIKLUS I

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan baik dan benar !

1. Apakah yang dimaksud dengan keluarga ?
2. Apakah yang dimaksud dengan keluarga kecil ?
3. Apa kegunaan silsilah keluarga ?
4. Apa bedanya keluarga inti dengan catur warga ?
 - a. Keluarga inti :.....
 - b. Catur warga :.....
5. Coba jelaskan siapakah paman dan kakek itu ?
 - a. Paman :.....
 - b. Kakek :.....

KUNCI JAWABAN

1. Sekelompok orang yang sehari-harinya hidup dalam satu rumah
2. Keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anaknya
3. Untuk mengetahui asal-usul anggota keluarga
4. a. Keluarga inti :keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anaknya
b. Catur warga :keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan 2 anaknya
5. a. Paman : adik laki-laki dari ayah dan ibu

b. kakek : ayah dari ibu dan ayah kita

H. Validasi Instrumen Tes

Petunjuk :

1. Berdasarkan pendapat bapak / ibu berilah tanda (\surd) pada kolom yang tersedia
2. Bila ada yang perlu dikomentari, tulislah pada lembar catatan / revisi instrumen

No	Indikator Validasi	Nilai			
		4	3	2	1
1.	Kesesuaian soal dengan kompetensi dasar dan indicator				
2.	Ketepatan penggunaan kata atau bahasa				
3.	Soal tidak menimbulkan penafsiran ganda				
4.	Kejelasan yang diketahuidan yang ditanyakan				
5.	Kesesuaian tuntutan pertanyaan dari petunjuk yang diminta				

Keterangan :

4 = sangat baik / sangat sesuai / sangat tepat

3 = baik / sesuai / tepat

2 = cukup baik

1 = kurang baik

Lampiran 7

VALIDASI INSTRUMEN SOAL POST TEST (SIKLUS 1I)**A. Judul Penelitian**

“Penerapan Metode Pembelajaran Make A Match Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Peserta Didik Kelas II SDN III Jepun Tulungagung” .

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan metode pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan proses pembelajaran mata pelajaran IPS materi kedudukan dan peran anggota keluarga pada peserta didik kelas II SDN III Jepun Tulungagung?
2. Bagaimana penerapan metode pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS materi kedudukan dan peran anggota keluarga pada peserta didik kelas II SDN III Jepun Tulungagung?

C. Kriteria Validasi Penelitian

1. Kesesuaian soal dengan kompetensi dasar dan indikator
2. Ketepatan penggunaan kata atau bahasa
3. Soal tidak menimbulkan penafsiran ganda
4. Kejelasan yang diketahui dan yang ditanyakan
5. Kesesuaian tuntutan pertanyaan dari petunjuk yang diminta

D. Standar Kompetensi :

Memahami kedudukan dan peran anggota dalam keluarga dan lingkungan tetangga.

E. Kompetensi Dasar :

Mendeskripsikan kedudukan dan peran anggota keluarga.

F. Indikator

1. Menjelaskan arti keluarga.
2. Menjelaskan arti anggota keluarga.
3. Menjelaskan silsilah keluarga.

G. Instrumen Soal

SOAL POST TEST SIKLUS II

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan baik dan benar !

1. Apakah yang dimaksud anggota keluarga ?
2. Apa yang dimaksud dengan keluarga besar ?
3. Apakah yang dimaksud silsilah keluarga ?
4. Siapa saja yang termasuk keluarga inti ?
5. Coba jelaskan siapakah om dan tante itu ?

KUNCI JAWABAN

1. Orang yang menjadi bagian dari suatu keluarga
2. Keluarga yang terdiri dari keluarga inti ditambah anggota keluarga lainnya, misalnya nenek, kakek, paman dan bibi
3. Urutan anggota keluarga
4. Ayah, ibu dan anaknya
5. Adik laki-laki dan perempuan dari ayah atau ibu

H. Validasi Instrumen Tes

Petunjuk :

1. Berdasarkan pendapat bapak / ibu berilah tanda (\surd) pada kolom yang tersedia.
2. Bila ada yang perlu dikomentari, tulislah pada lembar catatan / revisi instrumen

No	Indikator Validasi	Nilai			
		4	3	2	1

1.	Kesesuaian soal dengan kompetensi dasar dan indicator				
2.	Ketepatan penggunaan kata atau bahasa				
3.	Soal tidak menimbulkan penafsiran ganda				
4.	Kejelasan yang diketahuidan yang ditanyakan				
5.	Kesesuaian tuntutan pertanyaan dari petunjuk yang diminta				

Keterangan :

4 = sangat baik / sangat sesuai / sangat tepat

3 = baik / sesuai / tepat

2 = cukup baik

1 = kurang baik

Berdasarkan validasi di atas, maka instrument ini **Layak / Belum Layak*** untuk digunakan untuk mengambil data.

Catatan Validator :

.....

*Coret yang tidak perlu

Tulungagung, 23 Desember 2015

Validator

Drs. H. Jani, MM, M. Pd NIP.

19660210 198503 1 001

Lampiran 8

Format Observasi Guru/Peneliti Siklus I

Mata Pelajaran : IPS

Materi : Kedudukan dan Peran Anggota Keluarga

Hari/Tanggal : Selasa, 19 Januari 2016

Petunjuk**A. Isilah Kolom Skor Sesuai Pedoman Penskoran Berikut !***Pedoman Penskoran Setiap Indikator*

- a. skor 5 : Jika semua diskriptor muncul
- b. skor 4 : Jika empat diskriptor muncul
- c. skor 3 : Jika tiga diskriptor muncul
- d. skor 2 : Jika dua diskriptor muncul
- e. skor 1 : Jika satu diskriptor muncul

B. Isilah Kolom Catatan dengan Deskriptor-Deskriptor yang Muncul

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
1	2	3	4	5
Awal	8. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	e. Mengucapkan salam f. Mengabsen siswa g. Menciptakan suasana belajar yang kondusif h. Memberikan apersepsi pada siswa untuk membangkitkan	5	a, b, c, dan d

		keterlibatan siswa		
	9. Menyampaikan tujuan	<ul style="list-style-type: none"> e. Tujuan pembelajaran disampaikan di awal pembelajaran f. Tujuan pembelajaran sesuai dengan materi g. Tujuan sesuai dengan lembar kerja h. Tujuan diungkapkan dengan bahasa yang mudah di pahami siswa 	5	a, b, c, dan d
	10. Menentukan materi dan pentingnya materi	<ul style="list-style-type: none"> e. Mempertegas materi yang akan dipelajari f. Menjelaskan pentingnya dalam pembelajaran IPS g. Menjelaskan pentingnya materi dalam kehidupan sehari-hari h. Meminta siswa bertanya 	4	a, b, c, dan d
	11. Memotivasi siswa	<ul style="list-style-type: none"> e. Menjelaskan keterkaitan materi dalam kehidupan sehari-hari f. Memancing siswa untuk bertanya dan mengajukan pertanyaan g. Menghargai pertanyaan dan pendapat siswa h. Memberi kesempatan kepada siswa untuk menanggapi pendapat temannya 	4	a, b, c, dan d
	12. Membangkitkan pengetahuan siswa	<ul style="list-style-type: none"> e. Menanyakan pengetahuan atau pengalaman siswa tentang materi f. Memancing siswa untuk mengingat kembali materi prasyarat yang dibutuhkan g. Mengaitkan materi prasyarat dengan materi yang akan diajarkan h. Membangkitkan pengetahuan siswa untuk memasuki materi yang akan diajarkan 	5	a, b, c, dan d
	13. Menjelaskan tugas kelompok (tergantung kebutuhan dan bimbingan guru)	<ul style="list-style-type: none"> e. Menjelaskan soal-soal yang belum dipahami siswa f. Menjelaskan bahwa siswa harus mengerjakan tugas dengan disiplin 	5	a, b, c, dan d

		<p>g. Menjelaskan bahwa siswa harus memahami perintah dari soal</p> <p>h. Menjelaskan bahwa siswa harus menjawab pertanyaan dengan tepat</p>		
	14. Menyediakan sarana yang dibutuhkan	<p>a. Alat peraga dan lembar kerja sesuai dengan materi</p> <p>b. Alat peraga dan lembar kerja sesuai dengan tujuan</p> <p>c. Alat peraga dan lembar kerja membantu ke arah kerja siswa</p> <p>d. Alat peraga dan lembar siswa sesuai dengan jumlah siswa</p>	5	a, b, c, dan d
Inti	5. Meminta siswa memahami lembar kerja kelompok	<p>e. Meminta siswa memahami perintah dan soal pada lembar kerja</p> <p>f. Meminta siswa membaca soal pada lembar kerja</p> <p>g. Meminta siswa memahami maksud soal pada lembar kerja</p> <p>h. Memancing dan mendorong siswa untuk bertanya pada guru jika ada yang tidak dimengerti</p>	5	a, b, c, dan d
	6. Membimbing dan mengarahkan siswa dalam mengerjakan tugas kelompok yang diberikan	<p>e. Memantau kerja siswa dengan berkeliling</p> <p>f. Meminta siswa untuk mengerjakan secara teliti</p> <p>g. Membantu memberi penjelasan pada siswa yang mengalami kesulitan</p> <p>h. Memotivasi siswa yang kurang aktif dalam mengerjakan soal</p>	5	a, b, c, dan d
	7. Meminta siswa untuk melaporkan hasil kerja kelompoknya	<p>e. Meminta siswa mengumpulkan tugas dengan rapi dan teratur</p> <p>f. Mengarahkan siswa untuk menuliskan jawaban dilembar yang sudah disiapkan guru</p> <p>g. Meminta siswa mengumpulkan tugas dengan rapi</p> <p>h. Memberikan penjelasan tentang cara mengumpulkan tugas dengan benar</p>	3	a, b, c, dan d
	8. Membantu menumbuhkan	<p>e. Mengarahkan siswa untuk percaya diri dengan</p>	4	a, b, c, dan d

	kepercayaan diri siswa	jawabannya f. Mengarahkan siswa untuk menjawab pertanyaan g. Memberi penguatan pada siswa terkait dengan materi h. Memberi reward pada siswa yang berprestasi		
Akhir	4. Merespon kegiatan siswa selama proses pembelajaran	e. Menanggapi proses pembelajaran f. Menanggapi pertanyaan siswa memotivasi siswa untuk bertanya/menanggapi g. Mengarahkan siswa untuk selalu aktif bertanya h. Memotivasi siswa yang kurang aktif dalam kelompok	4	a, b, c, dan d
	5. Melakukan evaluasi	e. Melakukan tanya jawab/kuis secara lisan kepada siswa f. Mengajak siswa untuk bersama-sama membuat kesimpulan materi yang baru dipelajari g. Memberikan soal yang sesuai dengan materi yang dipelajari memberikan soal sesuai dengan tujuan pembelajaran h. Memberikan penguatan kepada siswa	5	a, b, c, dan d
	6. Mengakhiri pembelajaran	e. Mengatur kelas dalam kondisi semula f. Memotivasi siswa untuk selalu giat belajar g. Menginformasikan materi pelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya h. Menutup pelajaran dengan salam	5	a, b, c, dan d
	Jumlah	Skor maksimal 70	64	

Tulungagung, 19 Januari 2016

Pengamat

SULISTYO RINI, S. Pd

NIP. 19701010 200605 2 002

Lampiran 9

Data Hasil Observasi Tentang Respon Peserta Didik Siklus I

Mata Pelajaran : IPS

Materi : Kedudukan dan Peran Anggota Keluarga

Hari/Tanggal : Selasa, 19 Januari 2016

Petunjuk**A. Isilah Kolom Skor Sesuai Pedoman Penskoran Berikut !***Pedoman Penskoran Setiap Indikator*

f. skor 5 : Jika semua diskriptor muncul

g. skor 4 : Jika empat diskriptor muncul

h. skor 3 : Jika tiga diskriptor muncul

i. skor 2 : Jika dua diskriptor muncul

j. skor 1 : Jika satu diskriptor muncul

B. Isilah Kolom Catatan dengan Deskriptor-Deskriptor yang Muncul

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	e. Menjawab salam guru f. Menjawab absen guru g. Menjawab pertanyaan guru	5	a, b, c, dan d

		h. Mendengarkan penjelasan guru		
	2. Memperhatikan penjelasan materi	e. Memperhatikan penjelasan guru f. Mencatat materi g. Mengajukan pendapat terhadap penjelasan guru yang berkaitan dengan materi h. Menjawab pertanyaan guru yang berkaitan dengan materi	4	a, b, c, dan d
	3. Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan siswa mengenai materi	e. Menjawab pertanyaan guru berdasarkan pengetahuan/pengalaman peserta didik f. Menanggapi penjelasan guru yang berkaitan dengan materi yang disampaikan g. Mengemukakan pendapat/pertanyaan yang berkaitan dengan pengetahuan prasyarat sesuai dengan materi yang akan diajarkan. h. Mengikuti bimbingan guru untuk memasuki materi yang akan diajarkan	5	a, b, c, dan d
Inti	4. Memahami lembar kerja (kelompok)	e. Memahami perintah dan soal pada lembar kerja f. Membaca soal pada lembar kerja g. Memahami maksud soal pada lembar kerja dan mengerjakannya secara teliti h. Bertanya pada guru jika ada yang tidak di mengerti	5	a, b, c dan d
	5. Memanfaatkan saran yang tersedia	e. Memanfaatkan sarana dengan tepat f. Mengisi/menjawab lembar kerja sesuai dengan petunjuk g. Memanfaatkan sarana secara bersama-sama h. Memanfaatkan saran sesuai dengan kebutuhan	5	a, b, c, dan d
	6. Mengerjakan tugas secara kelompok	e. Siswa mengerjakan tugas secara disiplin f. Aktif bekerja mengerjakan tugas g. Aktif menyampaikan ide/pendapat h. Menghargai pendapat teman	2	a, b, c, dan d

Akhir	1. menanggapi evaluasi	e. Siswa bersama-sama dengan guru membuat kesimpulan materi yang baru di pelajari f. Melengkapi jawaban teman g. Menanyakan jika ada yang belum jelas h. Menghargai jawaban teman	3	a, b, c, dan d
	2. Mengakhiri pembelajaran	e. mengatur kelas dalam posisi semula f. menerima tugas pekerjaan rumah yang diberikan guru g. memperhatikan peneklaran guru mengenai materi selanjutnya h. menjawab salam	4	b, c, dan d
	Jumlah	Skor maksimal 40	33	

Tulungagung, 20 Januari 2016

Pengamat

Asdita Ro'iyatul Hasanah

NIM. 2817123019

Lampiran 10

Format Observasi Guru/Peneliti Siklus II

Mata Pelajaran : IPS

Materi : Kedudukan dan Peran Anggota Keluarga

Hari/Tanggal : Rabu, 20 Januari 2016

Petunjuk

C. Isilah Kolom Skor Sesuai Pedoman Penskoran Berikut !

Pedoman Penskoran Setiap Indikator

- k. skor 5 : Jika semua diskriptor muncul
- l. skor 4 : Jika empat diskriptor muncul
- m. skor 3 : Jika tiga diskriptor muncul
- n. skor 2 : Jika dua diskriptor muncul
- o. skor 1 : Jika satu diskriptor muncul

D. Isilah Kolom Catatan dengan Deskriptor-Deskriptor yang Muncul

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
1	2	3	4	5
Awal	8. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	<ul style="list-style-type: none"> e. Mengucapkan salam f. Mengabsen siswa g. Menciptakan suasana belajar yang kondusif h. Memberikan apersepsi pada siswa untuk membangkitkan keterlibatan siswa 	5	a, b, c, dan d
	9. Menyampaikan tujuan	<ul style="list-style-type: none"> e. Tujuan pembelajaran disampaikan di awal pembelajaran f. Tujuan pembelajaran sesuai dengan materi g. Tujuan sesuai dengan lembar kerja h. Tujuan diungkapkan dengan bahasa yang mudah di pahami siswa 	5	a, b, c, dan d
	10. Menentukan materi dan pentingnya materi	<ul style="list-style-type: none"> e. Mempertegas materi yang akan dipelajari f. Menjelaskan pentingnya dalam pembelajaran IPS g. Menjelaskan pentingnya materi dalam kehidupan sehari-hari h. Meminta siswa bertanya 	5	a, b, c, dan d
	11. Memotivasi siswa	<ul style="list-style-type: none"> e. Menjelaskan keterkaitan materi dalam kehidupan sehari-hari f. Memancing siswa untuk bertanya dan mengajukan pertanyaan g. Menghargai pertanyaan dan pendapat siswa h. Memberi kesempatan kepada siswa 	4	a, b, dan c

		untuk menanggapi pendapat temannya		
	12. Membangkitkan pengetahuan siswa	<ul style="list-style-type: none"> e. Menanyakan pengetahuan atau pengalaman siswa tentang materi f. Memancing siswa untuk mengingat kembali materi prasyarat yang dibutuhkan g. Mengaitkan materi prasyarat dengan materi yang akan diajarkan h. Membangkitkan pengetahuan siswa untuk memasuki materi yang akan diajarkan 	5	a, b, c, dan d
	13. Menjelaskan tugas kelompok (tergantung kebutuhan dan bimbingan guru)	<ul style="list-style-type: none"> e. Menjelaskan soal-soal yang belum dipahami siswa f. Menjelaskan bahwa siswa harus mengerjakan tugas dengan teliti g. Menjelaskan bahwa siswa harus memahami perintah dari soal h. Menjelaskan bahwa siswa harus menjawab pertanyaan dengan tepat 	5	a, b, c, dan d
	14. Menyediakan sarana yang dibutuhkan	<ul style="list-style-type: none"> e. Alat peraga dan lembar kerja sesuai dengan materi f. Alat peraga dan lembar kerja sesuai dengan tujuan g. Alat peraga dan lembar kerja membantu ke arah kerja siswa h. Alat peraga dan lembar siswa sesuai dengan jumlah siswa 	5	a, b, c, dan d
Inti	5. Meminta siswa memahami lembar kerja kelompok	<ul style="list-style-type: none"> e. Meminta siswa memahami perintah dan soal pada lembar kerja f. Meminta siswa membaca soal pada lembar kerja g. Meminta siswa memahami maksud soal pada lembar kerja dan mengerjakannya secara kelompok h. Memancing dan mendorong siswa untuk bertanya pada guru jika ada yang tidak dimengerti 	5	a, b, c
	6. Membimbing dan mengarahkan siswa dalam mengerjakan tugas kelompok yang diberikan	<ul style="list-style-type: none"> e. Memantau kerja siswa dengan berkeliling f. Meminta siswa untuk mengerjakan secara disiplin g. Membantu memberi penjelasan pada siswa yang mengalami kesulitan h. Memotivasi siswa yang kurang aktif 	5	a, b

		dalam mengerjakan soal		
	7. Meminta siswa untuk melaporkan hasil kerja kelompoknya	<ul style="list-style-type: none"> e. Meminta siswa mengumpulkan tugas dengan rapi dan teratur f. Mengarahkan siswa untuk menuliskan jawaban dilembar yang sudah disiapkan guru g. Meminta siswa mengumpulkan soal dengan rapi h. Memberikan penjelasan tentang cara mengumpulkan soal dengan benar 	3	a dan b
	8. Membantu menumbuhkan kepercayaan diri siswa	<ul style="list-style-type: none"> e. Mengarahkan siswa untuk percaya diri dengan jawabannya f. Mengarahkan siswa untuk menjawab pertanyaan g. Memberi penguatan pada siswa terkait dengan materi h. Memberi reward pada siswa yang berprestasi 	5	a, b, c, dan d
Akhir	4. Merespon kegiatan siswa selama proses pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> e. Menanggapi proses pembelajaran f. Menanggapi pertanyaan siswa memotivasi siswa untuk bertanya/menanggapi g. Mengarahkan siswa untuk selalu aktif bertanya h. Memotivasi siswa yang kurang aktif dalam kelompok 	5	a, b, c, dan d
	5. Melakukan evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> e. Melakukan tanya jawab/kuis secara lisan kepada siswa f. Mengajak siswa untuk bersama-sama membuat kesimpulan materi yang baru dipelajari g. Memberikan soal yang sesuai dengan materi yang dipelajari memberikan soal sesuai dengan tujuan pembelajaran h. Memberikan penguatan kepada siswa 	5	a, b, c, dan d
	6. Mengakhiri pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> e. Mengatur kelas dalam kondisi semula f. Memotivasi siswa untuk selalu giat belajar g. Menginformasikan materi pelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya h. Menutup pelajaran dengan salam 	5	a, b, c, dan d
	Jumlah	Skor maksimal 70	67	

Tulungagung, 20 Januari 2016

Pengamat

SULISTYO RINI, S. Pd

NIP. 19701010 200605 2 002

Lampiran 11

Format Observasi Peserta didik Siklus II

Mata Pelajaran : IPS

Materi : Kedudukan dan Peran Anggota Keluarga

Hari/Tanggal : Rabu, 20 Januari 2016

Petunjuk

E. Isilah Kolom Skor Sesuai Pedoman Penskoran Berikut !

Pedoman Penskoran Setiap Indikator

- p. skor 5 : Jika semua deskriptor muncul
- q. skor 4 : Jika empat deskriptor muncul
- r. skor 3 : Jika tiga deskriptor muncul
- s. skor 2 : Jika dua deskriptor muncul
- t. skor 1 : Jika satu deskriptor muncul

F. Isilah Kolom Catatan dengan Deskriptor-Deskriptor yang Muncul

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
1	2	3	4	5
Awal	4. Melakukan aktivitas sehari-hari	a. Menjawab salam b. Menjawab absen guru c. Menjawab pertanyaan guru d. Mendengarkan penjelasan guru	5	a, b, c, dan d
	5. Memperhatikan penjelasan materi	a. Memperhatikan penjelasan guru b. Mencatat materi c. Mengajukan pendapat atau mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi d. Menjawab pertanyaan guru yang berkaitan dengan materi	4	a, b, dan d
	6. Keterlibatan dalam membangkitkan pengetahuan siswa tentang materi	a. Menjawab pertanyaan guru berdasarkan pengetahuan/pengalaman siswa b. Menanggapi penjelasan guru yang berkaitan dengan materi yang disampaikan c. Mengemukakan pendapat/ pertanyaan yang berkaitan dengan pengetahuan prasyarat sesuai dengan materi yang akan diajarkan	4	a, b, dan c
Inti	4. Memahami lembar kerja(kelompok)	a. Memahami perintah dan soal pada lembar kerja b. Membaca soal pada lembar kerja c. Memahami maksud soal pada lembar kerja dan mengerjakannya secara teliti d. Bertanya pada guru jika ada yang tidak dimengerti	5	a, b, c, dan d
	5. Memanfaatkan sarana yang tersedia	a. Memanfaatkan sarana dengan tepat b. Mengisi/menjawab lembar kerja sesuai dengan petunjuk c. Memanfaatkan sarana secara bersama-sama	5	a, b, c, dan d

		d. Memanfaatkan sarana sesuai dengan kebutuhan		
	6. Mengerjakan tugas secara kelompok	a. Siswa mengerjakan tugas secara bekerja sama dengan kelompok b. Aktif bekerja dalam kelompok c. Aktif menyampaikan ide/ pendapat d. Menghargai pendapat temannya kelompok	5	a, b, c
Akhir	4. Menanggapi Evaluasi	a. Siswa bersama-sama dengan guru membuat kesimpulan materi yang baru dipelajari b. Melengkapi jawaban teman c. Menanyakan jika ada yang belum jelas d. Menghargai jawaban teman	3	a, dan d
	5. Mengakhiri pembelajaran	a. Mengatur kelas dalam posisi semula b. Menerima tugas pekerjaan rumah yang diberikan guru c. Memperhatikan penjelasan guru mengenai materi selanjutnya d. Menjawab salam	5	a, b, c, dan d
	Jumlah	Skor maksimal 40	36	

Tulungagung, 20 Januari 2016

Pengamat

Asdita Ro'iyatul Hasanah

NIM. 2817123019

Lampiran 12

SKOR NILAI AKHIR AKHIR

No.	Nama	Kode Peserta didik	Jenis Kelamain	Nilai Skor	Keterangan
1	Fernando Jordan W.	FJW	L	70	Tuntas
2	Aji Bagus Pratama	ABP	L	100	Tuntas
3	Alika Nur Azizah	ANA	P	90	Tuntas
4	Lia KartikaPutri	LKP	P	80	Tuntas
5	Ardinata Bayu Dewangga	ABD	L	100	Tuntas
6	Bagas Wilda Pradana	BWP	L	70	Tuntas
7	Bagas Ringgo Raditia	BRR	L	70	Tuntas
8	Farell Jhestan Adnanta	FJA	L	70	Tuntas
9	Fasa Saputra	FS	L	100	Tuntas
10	Natasya Yulia Sari	NYS	P	80	Tuntas
11	Prasetyo Widi	PW	L	70	Tuntas
12	Sintya Putri Mawardani	SPM	P	90	Tuntas
Total Skor				990	
Rata-Rata				82,5	
Jumlah Peserta didik Keseluruhan				12	
Jumlah Peserta didik yang Telah Tuntas				12	
Jumlah Peserta didik yang Tidak Tuntas				0	
Jumlah Peserta didik yang Tidak Ikut Tes				0	
Presentase Ketuntasan				100%	

Lampiran 13

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rita Yulistiani
 NIM :2817123144
 Fakultas :Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan :Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar bukan merupakan pengambil alihan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Tulungagung, 18 April 2016

Yang membuat pernyataan

Rita Yulistiani

NIM. 2817123144

Lampiran 14

BIODATA PENULIS

Nama : Rita Yulistiani
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tempat, Tanggal Lahir : Tulungagung, 28 Juni 1994
 Agama : Islam

Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat :Ds. Kesambi RT 03/01 Kec. Bandung, Kab. Tulungagung
NIM : 2817123144
Riwayat Pendidikan : 1. 2000 – 2006 : SDN 1 Kesambi
2. 2006 – 2009 : MTs AL-HUDA Bandung
3. 2009 – 2012 : SMK Islam 1 Durenan
4. 2012 masuk Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung

Lampiran 15

DOKUMENTASI

Wawancara dengan walikelas III bu Sulistyorini, S. Pd tanggal 8 Oktober 2015



Pre test



Proses belajarmengajarsiklus I





Post tessiklus I



Proses belajarmengajarsiklus II





PEMERINTAH KABUPATEN TULUNGAGUNG

DINAS PENDIDIKAN

UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN TULUNGAGUNG

SEKOLAH DASAR NEGERI III JEPUN NO. 018

Jl. Mayor Sujadi Gg. II No. 21 Telp. (0355) 320449 Kecamatan Tulungagung

Kode Pos 66218

NPSN. 20515929

NSS. 101051601022

PROFIL SEKOLAH

1. NAMA SEKOLAH	:	SDN III JEPUN
2. ALAMAT	:	JL. MAYOR SUJADI Gg. II No. 21 TELP. (0355) 320449
3. NOMOR POKOK SEKOLAH(NPSN)	:	20515929
NOMOR STATISTIK	:	101051601022
4. TAHUN PENDIRIAN	:	1973
5. JENJANG AKREDITASI	:	A
6. LUAS TANAH	:	1580 M ²
7. LUAS BANGUNAN	:	880 M ²
8. STATUS KEPEMILIKAN TANAH	:	MILIK DESA
9. TANDA BUKTI KEPEMILIKAN TANAH	:	-
10. JUMLAH MURID TP 2011/2012	:	99
11. JUMLAH ROMBONGAN BELAJAR	:	6
12. JUMLAH GURU DAN KARYAWAN	:	14
13. JUMLAH RUANG BELAJAR	:	6 LOKAL KELAS
14. JUMLAH RUANG KELAS RUSAK	:	RR.3 ; RS.3
15. NAMA BANK	:	BANK JATIM
16. NOMOR REKENING	:	0152256981
17. ATAS NAMA REKENING (2 ORANG)	:	1. KHUSNIYAH, S. Pd 2. SRI RUMAYAH
18. NAMA KEPALA SEKOLAH	:	KHUSNIYAH, S. Pd
19. NIP	:	19600619 197907 1 003
20. NO HP KEPSEK	:	085735953030

Tulungagung, 16 Juni 2014

Mengetahui,
Kepala UPTD TK / SD

Kepala Sekolah

Drs. ASMADI, M. Pd

NIP. 19600924 198504 1 003

KHUSNIYAH, S. Pd

NIP. 19621119 198303 2 010

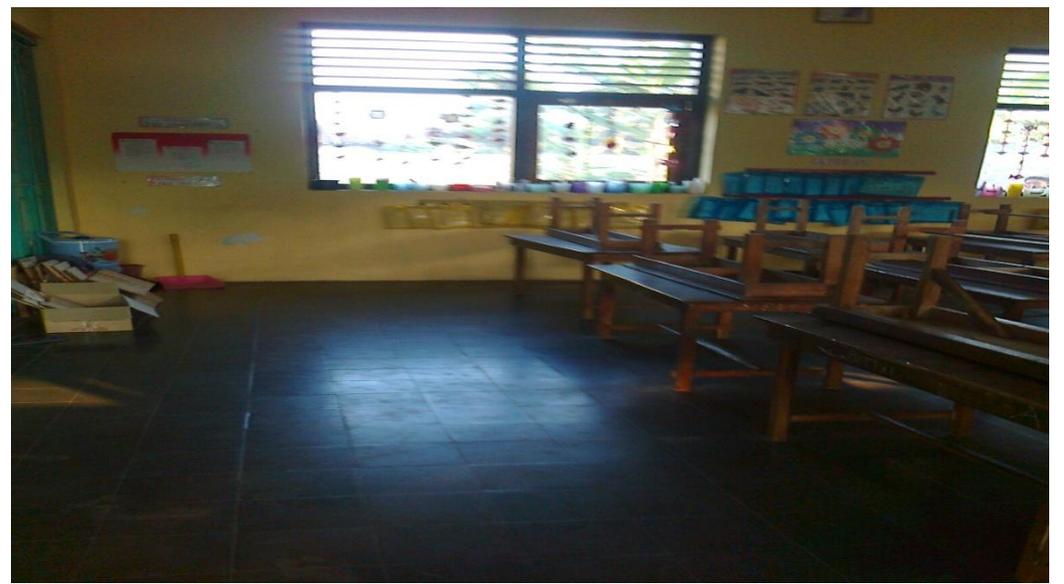
VISI

“Mewujudkan sekolah berwawasan IMTAQ dan IPTEK yang mengutamakan ketrampilan, budi pekerti dan prestasi yang dijiwai oleh nilai-nilai budaya dan karakter bangsa”

MISI

1. Membentuk anak yang beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa
2. Memiliki kreatifitas, kecerdasan, ketrampilan, IPTEK dan kemandirian
3. Mengembangkan bakat dan pengetahuan siswa agar berprestasi
4. Meningkatkan disiplin dan etos kerja guru
5. Memberdayakan komite dan masyarakat peduli pendidikan
6. Meningkatkan budaya ramah lingkungan
7. Mengembangkan budaya gemar membaca, rasa ingin tahu, bertoleransi, bekerja sama, saling menghargai, disiplin, jujur, bekerja keras, kreatif dan mandiri
8. Menanamkan kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan dan hidup demokratis.







**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) TULUNGAGUNG**

Jl. Mayor Sujadi Timur No. 46 Telp. (0355) 321513, 321656 Fax. (0355) 321656
Tulungagung – Jatim 66221

KARTU BIMBINGAN

NAMA : RITA YULISTIANI
NIM : 2817123144
FAKULTAS : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
DOSEN PEMBIMBING : Dr. AGUS PURWOWIDODO, M. Pd
JUDUL : **“PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS PESERTA DIDIK KELAS II SD NEGERI III JEPUN TULUNGAGUNG”.**

NO	TANGGAL	TOPIK/BAB	SARAN PEMBIMBING	TANDA TANGAN
1	12 November 2015	Seminar proposal	Segera dikerjakan bab 1-3	
2	25 Desember 2106	Pengajuan bab I sampai III	a. Penulisan BAB berukuran 14 b. Halaman yang ada BABnya seharusnya berada di bawah c. Penulisan harus sesuai SPOK	
3	7 Maret 2016	Revisi bab I sampai bab III	a. Semua huruf hmemakai times new roman b. Penulisan keterangan 1 spasi c. Ada beberapa kalimat yang terlalu berbelit-belit	
4	16 Maret 2016	Revisi bab I sampai III	a. Kejelasan jenis penelitian dan gambar siklus tindakan. Siklus tindakan memakai punyanya kemmis dan mctaggart b. Penulisan catatan kaki setelah koma langsung halaman c. Lebih teliti lagi dalam penulisan	
5	23 Maret 2016	Revisi bab III dan Pengajuan bab IV	a. Penulisan tabel, gambar dan bagan harus disamping tidak boleh ditengah b. Penulisan tabel harus di atas,	

			dan penulisan gambar harus di bawah	
6	29 Maret 2016	Revisi bab IV dan Pengajuan bab V	<ul style="list-style-type: none"> a. Motto, daftar isi, abstrak, RPP, dan lampiran-lampiran harus segera dilengkapi b. Penulisan harus sesuai SPOK c. Penulisan dialog dibuat bagan supaya rapi 	
7	11 April 2016	Pengajuan bab I sampai V beserta lampiran-lampiran	<ul style="list-style-type: none"> a. memperbaiki kerangka pemikiran supaya dibuat bagan b. penulisan dan (&) harus konsisten c. wawancara harus dikasih tanggal 	
8	22 April 2016	Pengajuan bagian awal, bab I sampai V beserta lampiran-lampiran	<ul style="list-style-type: none"> a. penulisan gelar ditulis dengan baik dan benar sesuai EYD b. penulisan daftar pustaka bagian wawan cara dengan guru disertakan tanggal 	
9	26 April 2016	Pengajuan abstrak	<ul style="list-style-type: none"> a. Transelit abstrak ke dalam bahasa arab dan bahasa inggris 	
10	29 April 2016	ACC bagian awal hingga akhir		

Catatan: Pada waktu bimbingan kartu harus dibawa untuk diisi oleh Pembimbing

Dosen Pembimbing

Dr. Agus Purwowidodo, M.Pd
NIP. 19720417 200604 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI TULUNGAGUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mayor Sujadi Timur 46 Telp. (0355) 321513, Fax. (0355) 321656 Tulungagung 66221
Website: ftik.iain-tulungagung.ac.id E-mail: ftik_iaintagung@yahoo.co.id

Nomor : In. 17/F.II/TL.00/ /2015 Tulungagung, Desember 2015

Lamp. : ---

Perihal : **IJIN PENELITIAN**

Yth. Kepala SDN III JEPUN TULUNGAGUNG

Di

Tempat

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dalam rangka memenuhi tugas akhir studi program sarjana/strata satu (S1), maka setiap mahasiswa diwajibkan membuat skripsi hasil penelitian.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas diperlukan lokasi penelitian, baik dari Lembaga/Instansi Negeri ataupun Lembaga/Instansi Swasta.

Berdasarkan hal tersebut di atas, kami mengharap dengan hormat kesediaan Bapak/Ibu/Saudara memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang akan melaksanakan tugas penelitian di lingkungan Instansi / Lembaga yang Bapak/Ibu/Saudara pimpin.

Adapun nama dan data mahasiswa tersebut adalah :

Nama : Rita Yulistiani
N I M : 28 171 23 144
Jurusan/program Studi : PGMI
Alamat Rumah : Kesambi, Bandung, Tulungagung
Judul Skripsi : Penerapan Metode Pembelajaran Make A Match
Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Peserta Didik Kelas II SDN III Jepun Tulungagung

Demikian atas segala bantuan serta kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Dekan,

Dr. H. ABD. AZIZ, M.Pd.I

NIP. 19720601 200003 1 002

Tembusan:

- 1. Rektor IAIN Tulungagung sebagai laporan;**
- 2. Yang bersangkutan sebagai pegangan.**